

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator・Riv

18

大地の獣

# 精靈幻想記

【せいれいげんそうき】

HJ文庫

## **Seirei Gensouki Act 18 – Beast of the Earth**

Prolog

Chapter 1: Pengejaran dimulai.

Chapter 2: Di Jalan

Chapter 3: Republik Demokratik Saint Erika

Selingan: Di sisi lain, pada saat itu

Chapter 4: Kembalinya Sang Saint

Chapter 5: Pengembalian

Chapter 6: Binatang Bumi

Epilog

Kata Penutup

北山結莉  
Yuri Kitayama  
Illustrator・Riv

18

\*大地の獣

# 精霊幻想記

【せいれいげんそうき】

HJ文庫





玄関先のリビングで折り目正しくお辞儀をするアリアの姿が映る。とんでもない美人だけに何を着ても似合うのだが、エプロン姿のアリアは侍女服姿の時とはまた印象が異なるというか――

「お帰りなさいませ、アマカワ卿」

FAUZAN AKBAR SUDARMIN



精靈幻想記  
【せいれいげんそうき】

SEIREI GENSOUKI: ~KONNA SEKAI DE DEAETA KIMI NI~



リーゼロッテは瞳に涙をにじませる。  
だが、我慢しようとする。  
やり場のない気持ちが胸中で渦巻いていて、  
どうにかなってしまいそうだった。

「誰か、助けて……」



	<b>フローラ＝ベルトラム</b> ベルトラム王国の第二王女 姉のクリスティーナとようやく再会した		<b>クリスティーナ＝ベルトラム</b> ベルトラム王国の第一王女 フローラと共にリオに保護される
	<b>千堂貴久</b> せんどうたかひさ 異世界転移者で亞紀や雅人の兄 セントステラ王国の勇者として行動する		<b>坂田弘明</b> さかたひろあき 異世界転移者で勇者の一人 ユグノー公爵を後ろ盾に行動する
	<b>重倉瑠衣</b> しげくらるい 異世界転移者で男子高校生 ベルトラム王国の勇者として行動する		<b>菊地蓮司</b> きくちれんじ 異世界転移者で勇者の一人 国に所属せず冒險者をしていたが……
	<b>リーゼロッテ＝クレティア</b> ガルアーク王国の公爵令嬢でリカ商会の会頭 前世は女子高生の源立夏		<b>アリア＝ガヴァネス</b> リーゼロッテに仕える侍女長で魔剣使い セリアとは学生時代からの友人
	<b>皇 沙月</b> すめらぎさつき 異世界転移者で美春たちの友人 ガルアーク王国の勇者として行動する		<b>シャルロット＝ガルアーク</b> ガルアーク王国の第二王女 ハルトに積極的に好意を示している
	<b>レイス</b> 暗躍を繰り返す正体不明の人物 計画を狂わすリオを警戒している		<b>桜葉 絵梨花</b> さくらば えりか 聖女として辺境の小国で革命を起こした女性 自身が勇者であることを隠し行動している
			
<b>リオ(ハルト＝アマカワ)</b> 母を殺した仇への復讐の為に生きる本作主人公 ベルトラム王国で指名手配を受けているため、偽名のハルトで活動中 <small>前世は日本人の大学生・天川春人</small>			
	<b>アイシア</b> リオを春人と呼ぶ契約精霊 希少な人型精霊だが、本人の記憶は曖昧		<b>セリア＝クレール</b> ベルトラム王国の貴族令嬢 リオの学院時代の恩師で天才魔道士
	<b>ラティーファ</b> 精霊の里に住む狐獣人の少女 前世は女子小学生・遠藤涼音		<b>サラ</b> 精霊の里に住む銀狼獣人の少女 リオのもとで外の世界の見聞を広める
	<b>アルマ</b> 精霊の里に住むエルダードワーフの少女 リオのもとで外の世界の見聞を広める		<b>オーフィア</b> 精霊の里に住むハイエルフの少女 リオのもとで外の世界の見聞を広める
	<b>綾瀬美春</b> あやせみはる 異世界転移者の女子高生 春人の幼馴染でもあり、初恋の少女		<b>千堂亜紀</b> せんどうあき 異世界転移者の女子中学生 異父兄妹である春人を恨んでいる
			
<b>登場人物紹介</b>			

## Prolog

Lokasinya adalah kastil Kerajaan Galarc. Tepat di luar pintu masuk utama.

“Saya harap kamu mengizinkan saya untuk menemani kamu dalam misi kamu untuk menyelamatkan Lady Liselotte.” Tolong, tolong, tolong, tolong, tolong.

Seorang yang telah melayani Liselotte, sang maid Aria, merasa sangat menyesal dengan menundukkan kepalanya untuk memohon padanya.

Adapun mengapa dia bertindak begitu, tidak perlu bertanya mengapa dia melakukannya. Itu karena Liselotte adalah master Aria.

Loyalitasnya luar biasa tinggi. Tidak, bahkan tanpa kesetiaannya, dia mungkin peduli dengan Liselotte. Dari cara dia mengenakan perlengkapan seperti petualang, dapat dilihat bahwa dia telah membuat persiapan untuk perjalanannya sebelumnya. Bahkan jika Rio tidak mengambil tindakan, dia mungkin akan memulai pencarinya sendiri cepat atau lambat, meminta izin dari Raja Francois.

Dari raut wajah Aria sekarang, mudah terlihat bahwa tekad yang kuat didukung oleh kesetiaannya. Bahkan jika Rio menolaknya di sini, tidak sulit membayangkan bahwa dia

akan mulai bertindak sendiri. Kalau begitu, dia mungkin akan mengikuti Rio, yang bisa melacak Erika.

Dalam hal kekuatan, tidak perlu khawatir tentang Aria yang menghalangi. Jika muncul situasi yang membutuhkan tenaga kerja, dia akan menjadi aset yang kuat. Selain itu, karena situasi tersebut, Rio sudah mulai melacak saint Erika tanpa menanyakan dan tau detailnya. Dalam situasi saat ini di mana ada kekurangan informasi, ada banyak manfaat jika Aria menemaninya.

Meski begitu, jika ada alasan mengapa Rio harus menolak dia untuk menemaninya, itu adalah karena dalam proses melacak Erika, dia mungkin mengungkapkan kepada Aria fakta bahwa Aishia adalah roh, spirit art-nya, dan kartu lain yang dia sembunyikan dari pihak ketiga sebanyak mungkin sampai sekarang.

“...Saya mengerti. Namun, bolehkah saya meminta kamu mengikuti instruksi saya sesuai kebutuhan selama pengejaran?”

Tetap saja, dia tidak keberatan meski berbahaya. Rio dan Aria memikirkan prioritas, memejamkan mata dengan serius, Aria mengangguk setuju dengan permintaannya. “Tentu saja. Terima kasih.”

Aria menundukkan kepalanya dan segera menjawab dengan antusias dan tanpa ragu-ragu. Di sisi lain,...  
Sementara itu—

(Haruto, setelah targetnya berada di luar gerbang, dia mempercepat gerakannya. Dia menuju keluar dari distrik bangsawan untuk menghindari terlihat.) Rio menerima pengingat dari Aishia.

(Dimengerti. Terus ikuti dia dalam bentuk roh.).

(Oke.).

Dia dan Aishia mengakhiri percakapan dengan singkat.

“Bisa kita pergi? Tampaknya saint telah meningkatkan kecepatan gerakannya.”

Rio memanggil Aria dan melihat ke gerbang utama kompleks, beberapa ratus meter jauhnya.

“Ya.”

Aria mengangguk dengan ekspresi sedikit terkejut di wajahnya. Tidak mungkin dia bisa melihat di luar tempat dari lokasinya saat ini. Rio sendiri telah mengatakan sebelumnya bahwa ada cara untuk melacak saint tanpa diketahui, tapi dia mungkin bertanya-tanya bagaimana dia bisa melakukannya.

“Kita akan membahas detailnya saat kita melanjutkan. Tolong gunakan pedang ter-enchant untuk memperkuat kemampuan fisikmu.”

Rio menginstruksikan Aria sambil memperkuat tubuhnya sendiri. “Iya.”

Mungkin Aria menelan pertanyaan itu untuk saat ini, dia dengan cepat berubah pikiran dan menggenggam pegangan pedang ter-enchant untuk memperkuat tubuhnya. Kemudian—

“Ikuti aku.”

Rio mulai berlari menuju gerbang utama. Aria mengikuti di belakangnya, dan keduanya meninggalkan halaman kastil Kerajaan Galarc.

## Chapter 1: Pengejaran dimulai.

Selusin menit kemudian.

Rio dan Aria berada di luar ibukota kerajaan.

Tempat itu berjarak tiga kilometer barat laut kota. Setelah melewati ladang gandum yang terbentang di luar tembok kota, mereka menunggu di dekat batu di depan hutan yang terbentang di luar tembok kota, seolah mengintai.

“Sepertinya dia bertemu dengan seseorang yang terlihat seperti penjaga di hutan. Ini laki-laki. Usia, mungkin di usia dua puluhan.”

Rio mengajari Aria sambil melihat ke hutan. “....Jadi begitu.”

Aria menjawab dengan sedikit kebingungan sambil menatap ke arah yang sama dengan Rio. Ini karena... (Saya tidak yakin bagaimana dia bisa melihatnya dengan mata telanjang...).

Ya, sangat mustahil untuk melihat Erika dan yang lainnya dari tempat Aria dan Rio sekarang. Pepohonan menghalangi pandangan mereka, dan mereka tidak bisa melihat di mana mereka berada di hutan. Mereka bahkan tidak bisa melihat

lebih dari selusin meter ke dalam hutan. Bahkan dalam perjalanan ke sini, mereka tidak melihat Erika sekali pun.

Meskipun demikian, Rio memberikan informasi seolah-olah dia benar-benar melihat Erika jauh di dalam hutan. Bukannya dia ragu Rio benar-benar bisa melacaknya, tapi bisa dimengerti kalau Aria bingung.

Namun, ada kemungkinan Liselotte ada di hutan ini. Dalam beberapa kasus, dia bahkan mungkin bisa melakukan serangan mendadak. Dengan kemungkinan itu, Aria mengatur pemikiran seperti itu dalam hal kemampuan untuk menghitung, mengubah suasana hatinya. Hanya saja...

“Ada dua dari mereka yang menggunakan griffon di satu sisi, tapi sayangnya sosok Lieselotte-san tidak terlihat.”

“Ya saya mengerti....”

Rupanya, tidak ada tanda-tanda Liselotte di tempat Erika.

“Jika dia terus melakukan perjalanan dengan griffon, aman untuk berasumsi bahwa Liselotte sedang diangkut ke tempat lain....”

Erika datang ke hutan dalam garis lurus, bahkan tidak melihat ke samping untuk sampai ke sini. Sepertinya tidak mungkin Liselotte ada di sekitar sini.

Dan tentu saja—

“...tampaknya mereka mengendarai griffom untuk berkeliling.” Firasat buruk itu menjadi kenyataan.

“Jika mereka terbang, akan sulit untuk mengikuti mereka dari tanah.”

Mungkin saja untuk mengikutinya jika mereka berlari dengan tubuhnya yang diperkuat oleh pedang ter-enchant, tetapi kecepatan gerakannya akan melambat di medan yang kasar, dan akan sulit baginya untuk berlari jarak jauh karena kekuatan magical dan kekuatan fisiknya..

Di area terbuka, ada risiko bahwa pihak lain akan dapat melihat apa yang kamu kejar, sehingga pemburu berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan. Karenanya, Aria menjadi enggan. Tetapi...

“Kalau begitu, kami akan mengikuti mereka dari langit.” Rio berkata dengan jelas, seolah-olah dia tidak punya masalah dengan itu.

“Saya pernah mendengar bahwa pedang ter-enchant Lord Amakawa mampu untuk terbang...”

Pedang ter-enchant Rio dapat memanipulasi angin, dan pada saat yang sama menggunakan kemampuan ini untuk terbang di udara, untuk informasi ini, Aria hanya tahu secara

kasar. Secara khusus, Rio bisa terbang selama yang dia inginkan, atau terbang sebanyak yang dia inginkan, detail ini tidak begitu jelas, dia bahkan tidak memperhatikan bentuk dirinya.

“Saint keluar dari hutan.”

Begitu Rio mengatakan itu, dua griffon muncul dari kedalaman hutan. Masing-masing membawa Erika dan seorang pria yang tampaknya menjadi pendampingnya, dan terbang ke langit.

“Sepertinya terbang ke barat laut.”

Aria juga melihat griffon yang ditunggangi Erika. Dia memelototinya dengan tatapan tajam dan menyebutkan arah di mana Erika terbang.

“Saya yakin mereka akan waspada diikuti untuk sementara waktu karena mereka baru saja meninggalkan ibukota. Saya akan menjaga jarak dan mengikuti mereka, karena saya yakin penglihatan saya dapat ditingkatkan secara signifikan dengan peningkatan fisik pedang ter-enchant. Jika kamu melihat sesuatu yang tidak biasa, tolong beri tahu saya segera.” Rio juga memberikan instruksi kepada Aria dengan tatapan serius.

“Ya.”

Tapi—

“Meskipun saya pikir ingin segera berangkat....”

Dia memandang Aria dengan agak tidak nyaman ketika dia mulai berbicara tentang kepergiannya.

“Apa ada masalah...?”



Waktu bergerak maju beberapa saat, dan mereka sekarang berada di langit di atas pinggiran ibukota kerajaan.

“Maaf,... Saya telah menjadi beban penuh.”

Aria meminta maaf dengan mengempis saat dia ditahan di pelukan Rio.



Karena Aria tidak memiliki sarana untuk terbang, dia tidak punya pilihan selain meminta Rio untuk menggendongnya. Hubungan antara Rio dan Aria lebih dari sekadar kenalan dan kurang dari persahabatan. Meskipun mereka telah bertemu di sesi pelatihan yang diadakan sebelumnya di Kastil Kerajaan Galarc, mereka belum mengembangkan hubungan yang mendalam di luar hubungan instruktur dan peserta.

Ada persahabatan pribadi antara Celia dan Aria, tetapi Rio telah memperlakukan Aria sebagai maid servant untuk Liselotte, dan Aria telah memperlakukan Rio sebagai orang yang superior dan penting yang telah menjalin persahabatan dengan masternya, dengan rasa jarak yang pantas di antara mereka. Karenanya—

“Tidak, jangan katakan itu, jika ada itu aku yang harus minta maaf...”

Mereka berdua sangat dekat satu sama lain, sendirian, terbang di udara, dan itu memalukan. Tak satu pun dari mereka adalah orang yang banyak bicara, dan terlebih lagi karena mereka berdua sadar akan hal ini.

“Mengapa Lord Amakawa meminta maaf?”

“Saya rasa tidak pantas bagi seorang wanita yang belum menikah untuk berhubungan dekat dengan lawan jenis yang tidak bertunangan dengannya.”

“Tapi aku bukan benar-benar seorang wanita bangsawan, bukan?”

Mata Aria melebar dan dia tertawa kecil. Ini adalah momen di mana ekspresi tegangnya menjadi rileks, meskipun dia terkadang terlihat bingung dan bingung sampai sekarang. Itu sebabnya itu sangat mengesankan di mata Rio.

“Saya tidak berpikir itu penting jika kamu seorang bangsawan atau bukan....”

Rio berkata dengan ekspresi bermasalah di wajahnya.

“Saya bukan wanita bangsawan, dan saya tidak membutuhkan perhatian seperti itu. Sebaliknya. Seorang bangsawan pria yang belum menikah sedang memeluk seorang wanita yang bukan tunangannya. Amakawa-dono yang memiliki masalah lebih serius dariku.”

“Itulah mengapa tidak masalah apakah kamu seorang bangsawan atau bukan.”

“Dengan Lord Amakawa yang berstatus tinggi. Memang benar bahwa tidak disarankan bagi seseorang dalam posisi Lord Amakawa untuk menempel pada wanita kelas bawah, dan saya khawatir kehadiran saya dapat menyebabkan kecemasan yang tidak perlu bagi orang-orang di sekitar Lord Amakawa. Saya sangat bersemangat tentang saint sehingga

saya memaksakan diri untuk memintamu mengikutkan saya sementara saya sama sekali tidak menyadari hal-hal seperti itu. Saya minta maaf untuk itu.” Aria, yang dengan pahit meminta maaf atas kesalahannya.

“...Aria bukan wanita kelas bawah sejak awal, jadi ini adalah premis yang salah. Lebih meyakinkan bagiku untuk memilikimu di sini, Aria, dan tolong jangan minta maaf.”

Rio berkata perlahan dan lembut, seolah sedang mempertimbangkan keadaan pikiran Aria saat ini.

“Terima kasih atas itu... Tapi kenapa kamu melakukan sejauh ini untukku?”

“Apa maksudmu sejauh ini?”

Rio memiringkan kepalanya, seolah-olah dia tidak bisa memahami maksud dari pertanyaan itu.

“Di ruang resepsi istana kerajaan tempat saint telah pergi, Lord Amakawa mengambil tindakan untuk menyelamatkan Lady Liselotte sebelum orang lain, tanpa ragu-ragu. Lord Amakawa baru saja kembali ke kastil, jadi kamu pasti belum sepenuhnya memahami situasinya. Dan lagi,...”

“Lady Liselotte telah diculik. Itu cukup bagi saya untuk memahami situasinya. Liselotte adalah teman yang penting. Untukku, dan untuk semua orang di sekitarku.”

Ketika Aria tergagap meminta maaf, Rio memotongnya tanpa ragu-ragu.

“...”

Mata Aria melebar, mungkin karena dikatakan begitu santai.

“Lady Liselotte seperti itu sedang dalam masalah, dan ada sesuatu yang bisa saya lakukan. Jadi saya hanya melakukan apa yang saya bisa.”

Itu adalah alasan yang cukup untuk mulai mengambil tindakan, kata Rio.

“Terima kasih. Karna berdedikasi untuk masterku.”

“Ini bukan hanya soal berterima kasih. Apakah kamu juga merasa bahwa Liselotte penting bagi kamu daripada memiliki hubungan servant-master, itu sebabnya kamu memutuskan untuk datang untuk menyelamatkannya?”

“...Iya.”

“Jadi sepertinya, kamu harus bertindak seperti ini, pasti dari alasan yang sama denganku, mari kita bekerja sama untuk menyelamatkan Lieselotte-san.”

“Terima ka... Tidak, ya.”

Aria hendak mengucapkan terima kasih, tetapi malah mengangguk tegas.

“Jika itu masalahnya, bisakah kamu memberi tahu saya tentang saint sementara kami melacaknya? Saya hanya tahu bahwa dia adalah seorang pahlawan dan dia menculik Liselotte-san.”

“Aku tidak tahu tanggal dan waktunya yang tepat, tapi mungkin sekitar waktu itu Sir Amakawa meninggalkan istana kerajaan bersamamu. Para keluarga kerajaan yang memerintah negara dihancurkan dan negara dihancurkan. Orang yang memimpinnya adalah wanita yang mendirikan negara Republik Demokratik Saint Erika sebagai gantinya.”

“Apakah dia memimpin penghancuran negara? Dia juga memohon kepada Yang Mulia untuk penghapusan pemerintahan kerajaan.”

Rio menelan ludahnya pelan. Dia cukup tahu dari percakapan di istana kerajaan bahwa saint adalah orang berbahaya yang tidak akan ragu untuk menyakiti, tetapi jika dia memimpin dalam mengacaukan sistem pemerintahan, tingkat bahaya politik akan meningkat lebih tinggi.

“Rakyat..., katanya, berhak membantu yang lemah dan sebagainya. Dia mengatakan bahwa monarki harus dihapuskan dan negara harus diberikan kepada rakyat.

Tampaknya hal yang sama juga berlaku untuk tujuan yang mereka tetapkan untuk revolusi.”

“Dia cukup aktif dengan gangguan yang dia sebabkan. Memimpin revolusi dan menghapus sistem pemerintahan yang ada bukanlah sesuatu yang kebanyakan orang pikirkan untuk dilakukan....”

Bagaimana mungkin seorang wanita yang seharusnya dipanggil dari Bumi memimpin revolusi di kerajaan asing, dan bahkan menyatakan perang terhadap negara lain seperti ini? Rio memikirkannya.

Revolusi bukanlah sesuatu yang bisa dimulai oleh satu orang. Tetapi oleh sekelompok orang yang mengambil tindakan berdasarkan ide mereka sendiri, dan kemudian mendapatkan momentum ketika rekan-rekan mereka berkumpul. Memimpin jalan, seperti yang dikatakan Rio, bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan dengan energi mental biasa.

Jika mungkin untuk memimpin revolusi hanya karena ketidakpuasan dengan royalty dan aristokrasi, revolusi akan lebih sering terjadi. Itu harus membutuhkan kemauan yang kuat, dan itu pasti jauh lebih sulit untuk mengambil tindakan dengan keinginan yang serius untuk mengubah dunia.

Saat ia lahir dan dibesarkan di Jepang, Rio memahami masalah sistem status dengan keluarga kerajaan di atas. Ketika dia berada di Akademi Kerajaan, dia didiskriminasi oleh anak-anak royalty dan bangsawan di sekitarnya. Tapi itu tidak memikirkan dari mengambil tindakan untuk memulai revolusi di kerajaan Beltrum untuk mengakhiri diskriminasi yang dia hadapi.

Tetapi jika dia mencoba untuk berunding dengan dirinya sendiri tentang saint, itu akan menjadi seperti dendamnya terhadap Lucius. Bukan hal yang aneh bagi orang untuk membalas dendam pada seseorang hanya karena mereka memiliki dendam terhadapnya. Tapi meski begitu, Rio melakukannya.

Itu karena dia tidak bisa memaafkan. Itu karena ada sesuatu yang tidak bisa dimaafkan, karena dia memiliki perasaan yang begitu kuat, sehingga dia melakukan protes. Apakah saint juga memiliki perasaan kuat yang mirip dengan Rio, itulah sebabnya dia memutuskan untuk memulai revolusi?

(Apakah dia memimpin revolusi karena sesuatu terjadi setelah dia dipanggil dan dia menyimpan dendam terhadap kekuatan yang menjadi penyebabnya? Atau apakah dia

kebetulan dipanggil oleh seseorang dengan ide dan tindakan yang luar biasa kuat?...).

Rio membayangkan motif saint untuk memulai revolusi.

Tidak diragukan lagi bahwa saint adalah orang Jepang. Itulah mengapa tampaknya sangat tidak mungkin seseorang dengan ide untuk menghancurkan monarki secara mutlak akan dipanggil sejak awal, di mana pun mereka berada. Selama dua puluh tahun Haruto hidup, dia belum pernah melihat orang Jepang yang benar-benar mencoba untuk menggulingkan sistem pemerintahan yang ada dan menyebabkan kehebohan seperti itu. Itu terlalu jauh dari gambaran orang Jepang biasa yang Haruto ingat. Namun, informasi tentang saint masih belum cukup untuk melakukan profiling.

“Bagaimana Lady Liselotte akhirnya diculik oleh saint?”

Rio memutuskan untuk bertanya tentang cerita lain yang berhubungan dengan saint.

“Semuanya berawal ketika wanita itu datang mengunjunginya di kediaman di Amande. Awalnya, dia mengatakan bahwa dia menginginkan pengaruh dari Ricca Guild dan bahwa dia datang ke Amande untuk memfitnah presidennya, Liselotte-sama. Dia ingin dia datang ke negaranya dan meminjamkan kekuatannya.”

“Tentu saja kamu menolak, bukan? Dan begitulah negosiasi menjadi memburuk dan berubah menjadi keributan?”

“Kamu umumnya benar.”

“Sebagai informasi, apa yang mereka berdua bicarakan saat itu?”

“Ini dimulai dengan pengintaian terhadap Lady Liselotte dan Ricca Guild, kritik terhadap monarki, dan desakan bahwa negara harus diserahkan kepada rakyat. Itu dan....”

“Dan?”

Aria agak bingung, jadi Rio memintanya untuk melanjutkan.

“Yah, aku tidak memberitahu Yang Mulia tentang ini, tapi saint juga melihat rahasia Lady Liselotte. Rupanya, dia mendengar nama produk itu setelah tiba di Amande dan menyadari sesuatu tentangnya. Karena wanita itu tampaknya ahli dalam membaca bibir juga.”

“Jadi begitu...”

“Setelah menyebutkan rahasia Lady Liselotte, mereka mulai berbicara satu sama lain, menjawab pertanyaan satu sama lain. Lady Liselotte... mengajukan pertanyaan tentang

latar belakang saint, tetapi pertanyaan saint kepada milady sepele, seperti berapa umurnya sebelum dia meninggal dan di mana dia tinggal sebelum dia meninggal.”

“Apakah ada sesuatu dalam percakapan itu yang mengganggumu, Aria?”

“Ketika topik beralih ke... rahasia milady, dia tiba-tiba menjadi lebih nyaman dan damai, seolah-olah dia adalah orang baru. Nada suara saint adalah seorang wanita dengan kepribadian dan kepribadian ceria.... Saint mengatakan bahwa ini adalah nada suaranya yang alami sebelum dia menjadi saint.”

“Itu adalah nada suaranya yang alami sebelum dia menjadi saint....” Di situlah Rio merasa terjebak.

“Untuk menciptakan dunia di mana yang lemah tidak ada. Perempuan itu mengatakan bahwa untuk itulah ia menciptakan demokrasi dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat. Saya tidak tahu apa yang dia maksud dengan itu, tetapi dia mengatakan itu adalah restorasi besar.”

“Apakah itu restorasi besar...?” Itu bukan kata yang sangat lembut.

(Jika... itu masalahnya, sesuatu telah terjadi padanya sejak dia datang ke dunia ini? Sesuatu yang merampas nilai

damainya sebagai orang Jepang.... Jika dia mendorong demokrasi dengan penghapusan monarki, apakah itu dendam terhadap yang berkuasa?).

Meskipun ada perbedaan antara transmigran dan orang yang bereinkarnasi, Rio juga orang yang memiliki ingatan Jepang tetapi terlibat dalam main hakim sendiri. Tentu saja, balas dendam adalah tindakan yang Rio putuskan untuk dilakukan sebagai Rio, bukan Haruto Amakawa, tetapi ada konflik yang tidak akan dimiliki Rio sendiri.

Alasan mengapa Haruto Amakawa dapat menikmati nilai-nilai damai sebagai orang Jepang adalah karena Jepang adalah negara yang damai. Dunia di mana nilai martabat dan kehidupan manusia begitu ringan, nilai-nilai damai dapat terguncang sampai tingkat apa pun jika seseorang mengetahuinya secara langsung. Rio tahu ini.

Bagaimana jika sesuatu terjadi pada saint yang membuatnya ingin membalas, dan dia mulai berpikir untuk memulai revolusi? Itulah yang Rio pikirkan, tapi...

(...Tidak ada gunanya berpikir sejauh itu pada tahap ini, huh?).

Dia memutuskan untuk tidak berspekulasi tentang keadaan saint. Dia ingin tahu sebanyak mungkin tentang karakternya untuk membantu dia menyelamatkan Liselotte, tetapi saya

tidak berpikir itu ide yang baik untuk terlibat secara aneh dalam spekulasi lebih jauh.

“Tetapi jika dia bersusah payah merekrut Lady Liselotte dan kemudian menculiknya karena dia menginginkan pengaruh dari Ricca Guild, itu tidak seperti dia mencoba untuk melampiaskan dendamnya terhadap kekuatan yang ada pada Lady Liselotte secara pribadi. Tampaknya memang demikian. Saya khawatir tentang fakta bahwa dia tampaknya memiliki kepribadian yang tidak akan memilih cara apa pun untuk mencapai tujuannya...”

Jika mereka ingin dia bekerja sama dengan mereka, Rio tidak berpikir mereka akan langsung memperlakukan Liselotte dengan kasar. Keselamatan langsungnya harus dijamin, tambah Rio.

“Ya. Namun, meskipun dia tampaknya memiliki kepribadian yang tidak koheren dan kuat, dia sebenarnya tenang dan licik, dan tampaknya telah menghitung semuanya dengan cermat sebelum bertindak.”

“...Kamu pikir dia berani bersikap seperti itu?”

“Ya. Saya merasa bahwa meskipun dia bodoh sebagai pribadi, dia tidak bodoh. Dari kata-kata dan tindakannya, saya dapat melihat bahwa dia cukup berpendidikan untuk membuat saya berpikir demikian. Faktanya, dia mengatakan

bahwa di dunia sebelumnya, dia telah bekerja di beberapa posisi ilmiah.”

“Beginu..... Jika serangkaian tindakan dihitung, ada kemungkinan mereka menculik Liselotte secara berurutan. menyebabkan konflik dengan Kerajaan Galarc. Faktanya, tampaknya tidak ada niat untuk bernegosiasi sejak awal, dan untuk mendukung ini, dia menyatakan perang dan meninggalkan istana kerajaan.”

“Tepat. Cara dia bertindak di istana kerajaan membuatku berpikir bahwa ini adalah sebuah kemungkinan. Dia tampaknya tidak tertarik untuk bernegosiasi dengan pihak lain di Amande.”

“Yang tidak saya mengerti adalah, jika saint ingin bertarung dengan Kerajaan Galarc, mengapa dia ingin bertarung? Bahkan jika dia membenci monarki, sulit untuk membayangkan bahwa dia ingin melawan kekuatan besar terlebih dahulu dan terutama. Sepertinya itu hanya tindakan bencana.”

Dan itu bukan sembarang negara besar. Ini adalah negara besar di mana pahlawan seperti dia berasal. Usai pesta malam, keberadaan Satsuki pasti sudah banyak diketahui masyarakat dan negara. Tidak mengherankan jika dia tahu tentang Satsuki, karena dia tahu tentang Ricca Guild.

Jika dia tidak tahu apa yang sedang terjadi dan ingin bertarung dengan Kerajaan Galarc, dia terlalu ceroboh, dan jika dia tahu, dia pasti memiliki keinginan untuk menghancurkan, seperti yang dikatakan Rio. Itu bukanlah tindakan seorang wakil negara yang bertanggung jawab atas nasib negara dan rakyatnya. Jika dia ingin menghancurkan negara dan rakyat, itu hanya tindakan bunuh diri. Itu yang Rio pikirkan, tapi...

(Apakah itu yang dimaksud dengan “balas dendam?” Tidak, itu tidak mungkin,.... Aneh, bukan, huh?).

Dia bertanya-tanya apakah jalan destruktif ini yang dimaksud oleh saint, dan kata “balas dendam” memunculkan kemungkinan luar biasa di benak Rio.

Namun, itu terlalu konyol untuk menjadi kenyataan, jadi dia mempertimbangkan kembali kemungkinan itu. Ini karena saint tidak hanya jauh dari menganjurkan keselamatan yang lemah, tetapi justru sebaliknya. Dia juga yang memulai revolusi dan mendirikan negara, dia tidak punya alasan untuk menghancurkan negara yang telah dia dirikan. Itu juga akan menipu orang-orang yang seharusnya diselamatkan. Jadi....

(Apakah dia memiliki peluang bagus untuk menang? Dia memiliki keyakinan kuat bahwa dia tidak akan pernah kalah,

bahkan jika dia harus menghadapi negara besar. Itu sebabnya dia bertarung untuk memulai perselisihan).

Rio memiliki perasaan yang aneh karena dia tidak tahu seberapa besar kemungkinan dia akan bisa menang bahkan jika dia melawan kekuatan besar.

“...Ngomong-ngomong, apakah saint juga muncul di meja negosiasi sendirian di Amande?”

Rio menghela nafas seolah melepaskan kecemasannya, dan kemudian mengatakan pertanyaan yang tiba-tiba muncul di benaknya.

“Ya. Sama seperti yang dia lakukan di istana kerajaan, wanita itu muncul sendirian dalam negosiasi di Amande dan secara sepihak mengkonfrontasiku dengan argumennya dengan cara yang keras kepala.”

“Begin.... Dia tampaknya telah meninggalkan penculikan Liselotte di tangan tim yang terpisah, dan dia muncul sendirian tanpa pendamping untuk mengawalnya. Kemudian lagi, mungkin dia tidak ingin diperlambat.”

Atau, jika kamu adalah satu-satunya orang yang terlibat dalam negosiasi, kamu dapat melakukan negosiasi dalam jumlah berapa pun. Jika dia dipuja oleh orang-orang sebagai saint yang mewakili negara, tidak ada yang meragukan

ucapannya, dan dia bisa memercikkan sebanyak yang dia mau untuk berperang. Kemungkinan seperti itu juga muncul di benaknya. Apapun itu—

(Satu hal yang bisa saya katakan saat ini adalah bahwa saya hanya bisa berpikir bahwa saint ingin melawan Kerajaan Galarc.) Rio melangkah jauh ke depan untuk melihat kemungkinan memasuki perang di masa depan. Dia menatap Saint Erika yang terbang dan rekannya dengan tatapan tegas.

“Ada apa, Lord Amakawa?”

Aria mungkin telah memperhatikan bahwa ekspresi Rio menjadi sedikit keras, dan dia memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu untuk melihat wajahnya.

“Tidak, tidak apa-apa. Saya tidak ingin berspekulasi lebih jauh, dan saya tidak ingin analisis saya mengarah ke arah yang salah. Apakah ada hal lain yang menarik perhatianmu?”

Rio memberikan senyuman yang menipu dan berbicara untuk mengubah topik pembicaraan.

“Ya,.... Saya tidak tahu mengapa, tetapi saint mengatakan dia masih harus menyembunyikan fakta bahwa dia adalah seorang pahlawan. Milady menanyakannya dalam sebuah pertanyaan yang mereka berdua putuskan akan menjadi yang

terakhir bagi mereka, dan saint menyerangnya segera setelah dia menjawabnya.”

“Dia ingin menyembunyikannya... Dengan kata lain, dia punya alasan untuk menyembunyikan fakta bahwa dia adalah pahlawan. Jika kamu menafsirkannya dengan benar, kamu dapat memahami bahwa dia ingin menyajikannya dalam waktu yang lebih efektif.”

“Atau, jika dia berencana berperang dengan Galarc pada tahap itu, itu mungkin tidak berarti banyak dan dia bisa menggunakan alasan apa pun. Tentu saja, dia mungkin ingin mengumumkannya dengan waktu yang efektif....”

“Ini semua spekulasi juga. Saya mengerti. Jadi, cukup sekian tentang tujuan dari tindakan saint. Selebihnya adalah tentang kemampuan saint....”

Rio dengan santai mengintip wajah Aria, yang ada di pelukannya. Selama dia hadir di pertemuan dengan Liselotte, itu berarti saint menculik Liselotte meskipun Aria hadir. Dengan kata lain, Aria mungkin tertinggal. Rio penasaran dengan situasi saat itu, karena dia tahu kemampuan Aria.

“...Tidak ada yang luar biasa dari keahliannya dalam pertarungan jarak dekat. Saya pikir aman untuk mengatakan bahwa dia seorang amatir yang tidak tahu cara menggerakkan

senjata dan tubuh yang baru saja memperoleh kekuatan fisik yang kuat melalui Divine Arms.”

Aria, dengan ekspresi bermartabat, membahas teknik pertempuran jarak dekat saint.

“...Tetap saja, meskipun lawan Aria amatir cukup untuk membuatmu gagal?”

“Itu semua kesalahan yang disebabkan oleh kecerobohanku. Kupikir aku telah menetralkan saint dengan memukulnya dengan pukulan, tapi ternyata tidak.”

“Kamu memasukkan kekuatan yang cukup ke dalamnya untuk menetralisir lawan biasa, bukan?”

“Mempertimbangkan fakta bahwa saya telah memperkuat tubuh saya dengan pedang ter-enchant, saya memukul perutnya dengan serangan telapak tangan yang akan menerbangkan bahkan seorang prajurit infanteri lapis baja berat dengan perisai. Selain itu, aku memukul perutnya dengan tendangan yang bahkan lebih kuat dari itu. Kemudian saya melihat bahwa saint telah jatuh ke tanah dan lemah, dan saya berasumsi bahwa dia pingsan.”

“Jika demikian, bahkan jika tubuhnya telah diperkuat dengan peningkatan fisik yang kuat, dia masih akan menerima kerusakan...”

Tidak seperti sihir dan sorcery yang hanya bisa meningkatkan kemampuan fisik, peningkatan fisik melalui pedang ter-enchant dan spirit art bisa membuat tubuh itu sendiri lebih kuat.

(Peningkatan fisik dan peningkatan tubuh itu beda, sihir dan sorcery cuma bisa meningkatkan fisik, sedangkan pedang ter-enchant dan spirit art bisa keduanya)

Sejauh mana tubuh dapat diperkuat tergantung pada kinerja pedang ter-enchant dan keterampilan magician, tetapi bahkan dengan penguatan fisik rata-rata, tubuh akan cukup kokoh sehingga memukul besi atau batu dengan kepalan tangan kamu tidak akan melukai tangan kamu, dan dipukul oleh orang hidup dengan benda tumpul tidak akan menyebabkan banyak kerusakan.

Namun, jika kamu diserang oleh lawan yang juga telah ditingkatkan secara fisik, sulit untuk mengurangi kerusakan menjadi nol kecuali ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat peningkatan.

“Wanita itu tampaknya tidak mengalami kerusakan sama sekali. Dia berpura-pura tidak sadar untuk membuat kami lengah, dan kemudian bergerak untuk memanfaatkan celah kami. Seperti yang kamu duga, dia mungkin telah diberikan

peningkatan fisik yang sangat kuat oleh Divine Arms. Selain kecepatan, kekuatan fisiknya cukup tinggi.”

“Jadi begitu....”

“Aku yakin itu adalah efek dari Divine Arms, tapi itu memicu kejadian yang mirip dengan Sihir Tanah dan menyerangku secara membabi buta. Harap berhati-hati jika kamu kebetulan menghadapinya.”

“Saya sudah mendapatkannya.”

Ekspresi Rio menegang dan dia menggelengkan kepalanya.



Juga, di langit di atas pinggiran ibukota kerajaan Kerajaan Galarc. Seseorang melacak Rio dan Aria, yang melacak saint dari jauh di belakang, dan seseorang melacak mereka juga dari jauh di belakang.

Itu Reiss yang telah melacak dan mengawasi saint dari Kekaisaran Proxia. Saint menculik Liselotte di Amande dan pergi sendiri ke kastil Raja Galarc, Reiss, yang mengikutinya dari Kekaisaran Proxia, juga tahu. Tapi dia tidak tahu seberapa jauh saint bersedia bernegosiasi dengan Kerajaan Galarc, tapi.

(Sekarang Black Knight mulai mengikuti saint, hampir pasti bahwa hubungan antara Kerajaan Galarc dan saint telah tegang. Ini ternyata perkembangan yang cukup ideal.).

Reiss terkekeh kecut saat dia menerima situasi saat ini.

(Mengingat fakta bahwa kehadiran roh kuat menghilang dari Istana Kerajaan Galarc tepat sebelum Black Knight pergi, sangat mungkin bahwa dia, roh humanoid, telah berubah menjadi roh dan mengejar saint. Dan di dalam istana, kita dapat berasumsi bahwa Celia Claire dan orang lain yang sangat dekat dengannya ada di sana. Sekarang kedua pembuat onar berada di ekor saint, kita akan menjadi sangat kurus di tanah).

Reiss melirik ke belakang seolah-olah dia menyadari ibukota kerajaan dari kerajaan Galarc yang terbentang di balik cakrawala. Sangat jarang situasi muncul di mana Rio dan Aishia tidak lagi ada dalam gambar. Bukankah sekarang waktunya untuk menyandera? Itulah yang dia pikir.

(Seberapa jauh saint mampu menggunakan kekuatan pahlawan, tergantung pada itu, respon masa depan bisa sangat berbeda.. Jika para orang yang paling mungkin menghalangi di masa depan bersedia untuk menghancurkan satu sama lain, tidak ada yang lebih memuaskan dari itu, dan tidak ada cara untuk mengabaikannya. Saya ingin memastikan bahwa saya

bisa mendapatkan tangan saya di sekitar mereka untuk memastikan mereka menjadi musuh..).

Situasi saat ini adalah kesempatan seumur hidup. Untuk memanfaatkan kesempatan ini, dia tidak boleh melupakan Rio dan yang lainnya, dan dia harus menyiasati mereka dengan baik.

(Tidak akan menyenangkan bagi Kekaisaran Proxia untuk menjadi diwaspadai, karena mereka pikir saya bergerak. Untuk saat ini, saya pikir saya akan terus mengikutinya dan merumuskan rencana. Dia memiliki jangkauan kewaspadaan yang sangat luas. Saya harus mengikutinya dengan hati-hati...).

Dengan pemikiran itu, Reiss melanjutkan double tailingnya.



Lokasinya adalah kastil Kerajaan Galarc.

Celia dan Miharu, bersama dengan Satsuki dan Charlotte, kembali ke mansion Rio di halaman kastil dan melapor ke Latifah, Sarah, dan yang lainnya di ruang tamu.

Ketika mereka mengetahui bahwa Liselotte telah diculik oleh seorang pahlawan yang mengaku sebagai saint,

informasi dibagikan bahwa Rio, Aria dan Aishia mengejarnya.

Charlotte bertanya-tanya mengapa Aishia tidak ada di sana, tetapi mereka menjelaskan bahwa dia dipanggil oleh Rio dan pergi bersamanya tanpa memahami situasinya. Fakta bahwa dia dipanggil oleh Rio dikaburkan oleh sentuhan. Bagaimanapun...

“Saya tidak tahu itu akan terjadi....” Sarah dan yang lainnya terkejut.

“Dia pahlawan, tapi..., bukankah saint seharusnya orang baik? Mengapa dia menculik Liselotte-neesan?”

Latifah mengungkapkan keraguannya dengan campuran kecemasan dan kekhawatiran.

“Saya tidak tahu bagaimana... para pahlawan dipilih, tetapi itu tidak berarti bahwa orang baik dipanggil. Kamu tidak tahu orang seperti apa mereka di dunia asal mereka....”

Dan Satsuki juga berkata dengan ekspresi pahit di wajahnya.

“Gelar “saint” bukanlah jaminan kepribadian seseorang. Terlebih lagi, karena saat ini hanya gelar yang diproklamirkan sendiri. Ada banyak orang yang dianggap sebagai saint demi kenyamanan mereka yang berkuasa. Tidak

nyaman menggambarkan orang yang heroik seperti ini, tapi sata pikir dia aneh, jauh dari saint.”

Charlotte berbicara melalui giginya, memberikan kesan tentang saint.

“Ya Tuhan, aku marah lagi saat mengingat saint itu. Ada apa dengan orang itu? Apa yang dia katakan kacau, dan mengapa dia menginginkan Liselotte-chan?”

Tampaknya pengukur kemarahan Satsuki telah mencapai batasnya. Dia berdiri dari kursinya dan mengeluarkan kemarahannya seolah dia tidak tahan lagi.

“Mari kita percaya.... Haruto dan Ai-chan pergi bersamanya. Saya yakin mereka akan kembali dan menyelamatkan Liselotte.”

Mihari tidak optimis dengan cara apa pun. Tidak ada keraguan bahwa dia cemas. Tetapi karena dia percaya pada Rio dan Aishia, Miharu memohon kepada Satsuki untuk menghilangkan kecemasan semua orang yang hadir.

“Ya,... Saya pikir Miharu juga benar.”

Celia juga setuju dengan Miharu. Satu-satunya hal yang bisa mereka lakukan adalah berdoa agar mereka kembali dengan selamat. Kata-kata mereka berdua pasti sangat menyentuh hatinya.

FAUZAN AKBAR SUDARMIN

“Miharu, Celia,...”

Satsuki terlihat seperti dipukul di bagian dada.



“Memang benar, sama sekali tidak mungkin Onii-chan dan Aishia bisa kalah dari siapa pun saat mereka bersama.”

“Betul sekali.” “Benar.” “Ya.”

Kecerahan kembali ke suara Latifah. Sarah, Orphia dan Alma juga setuju dengan senyum di wajah mereka.

“Itulah yang kamu katakan. Satu-satunya hal yang bisa kita lakukan adalah mempertahankan kehidupan normal kita jika Haruto kembali. Menanggapi insiden ini, pendapat para bangsawan di negara ini seharusnya bergejolak, jadi saya akan melakukan apa yang saya bisa untuk mencegah pengaruh yang tidak perlu mempengaruhi Haruto dan Liselotte.”

“...Terima kasih, Charl-chan. Jika kamu butuh bantuan, buka saja mulutmu. Meskipun aku tidak baik, tetapi jika ada sesuatu yang bisa saya lakukan sebagai pahlawan, saya akan melakukannya.”

Charlotte berbicara dengan lancar dan membiarkan antusiasmenya meningkat. Satsuki tampaknya telah berubah pikiran dengan itu.

“Ya, terima kasih untuk itu. Semakin lama Haruto kembali, semakin tidak sabar para bangsawan.”

“Kamu tidak pernah tahu kapan dia akan kembali....”

Rio telah memulai pengejaran tanpa mengetahui di mana Liselotte berada. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelamatkannya akan tergantung di mana Liselotte berada. Liselotte bisa di dalam atau di luar negeri.

“Jika Haruto mungkin terlambat kembali, sebaiknya kita menghubungi Gouki dan yang lainnya saja.”

Orphia menatap Sarah yang duduk di sebelahnya dan berkata.

“Betul sekali. Jika dia kembali terlambat, dia mungkin akan membuat orang khawatir.”

“Apakah kamu punya janji dengan seseorang?” tanya Charlotte.

“Haruto-san awalnya punya orang yang dituju ingin bertemu, karena saya takut tidak ada cara untuk dia pergi ke tempat pertemuan, karena sudah waktunya untuk melaporkan situasinya, jadi saya mungkin berada jauh dari kastil untuk sementara waktu untuk melaporkan situasinya.”

“Jadi begitu. Kapan pun kamu ingin pergi, beri tahu saya. Aku akan membicarakannya dengan ayahku.”

“Terima kasih.”

“Tidak perlu. Aku akan kembali ke kastil.”

“Oh, kamu sudah pergi?”

Charlotte berdiri dan Satsuki memanggilnya.

“Ya. Aku akan berbicara dengan ayahku tentang rencana masa depan kita. Jika ada perkembangan, saya akan membagikan informasinya kepada kamu, dan kamu dapat bersantai.”

“Saya mengerti..... Terima kasih, Char.”

“Tidak, tidak. Itu tugasku sebagai royalty.”

Tolong serahkan padaku. Setelah mengatakan itu, Charlotte meninggalkan ruangan.

## Chapter 2: Di Jalan

Satu jam telah berlalu sejak Rio mulai melacak saint Erika. Selama waktu itu, Erika telah mengendarai griffonnya dan bergerak di udara seperti pemandu di sepanjang jalan kota.

“Ini mulai kehilangan ketinggian. Sepertinya tidak ada kota atau desa di sekitarnya.” kata Rio sambil menunjuk griffon yang ditumpangi saint dan petugas pembantunya. Jarak maksimum yang Rio dan Aishia dapat berkomunikasi satu sama lain adalah radius sedikit lebih dari satu kilometer, tetapi untuk berhati-hati, mereka sekarang mengikuti Erika dua kali jarak itu. (Saya memutuskan untuk masuk dan berkomunikasi satu sama lain dengan cara telepati).

“...Iya.”

Aria berhenti sebentar dan memberikan sedikit pidato. Jika kamu adalah orang dengan penglihatan yang lebih baik, kamu dapat dengan jelas melihat griffon terbang di depan kamu, jadi Aria memastikan bahwa ketinggiannya sudah mulai turun.

Tapi saint yang bergerak di depan dua kilometer dan Rio dan yang lainnya bergerak di belakang dua kilometer, melihat pandangan yang berbeda. Sudutnya akan membuat beberapa area mustahil untuk dilihat oleh Rio atau Aria. Tidak mungkin untuk menutupi area di garis pandang saint, apalagi

mengidentifikasi kota atau desa pertanian terdekat. Ketika Aria sedikit bertanya-tanya, karena ada sejumlah insiden di mana Rio sepertinya bisa melihat saint meskipun dia tidak bisa melihatnya saat melacaknya sejauh ini—

“Sepertinya mereka mencoba turun ke mata air kecil di hutan. Mereka mungkin sedang istirahat. Mari kita menjaga jarak dan turun ke tanah.”

Dengan mengatakan itu, Rio memutuskan untuk mulai menurunkan ketinggiannya setelah mendekati jarak 1 kilometer di mana dia bisa berkomunikasi dengan Aishia.

(Sepertinya ada mata air di hutan, tapi dari posisi ini, tersembunyi oleh pepohonan dan tidak bisa dilihat. Dia berkata sambil meninggalkan ruang resepsi kastil bahwa dia punya cara untuk melacak 1 kilometer tanpa kehilangan pandangannya, jadi sepertinya dia mendapatkan informasi visual tanpa mengandalkan mata telanjang dalam beberapa cara....).

Aria terkesiap, menebak. Dia punya banyak hal untuk diambil, dan dia tidak tahu apa yang akan dia dapatkan. Sebagai sekutu, dia sangat meyakinkan, tetapi jika kamu berdiri di posisi musuh melawan Rio, kamu akan ketakutan setengah mati.

Lagi pula, mereka sudah langsung di tanah. Sementara saint mendarat di hutan dengan mata air, Rio dan Aria mendarat di luar hutan.

“Tolong turun disini.” kata Rio, dan membiarkan Aria berdiri di tanah.

“Terima kasih banyak.”

Aria meletakkan kakinya di tanah untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama.

(Dia tidak memegang pedang sambil bergerak. Kurasa penerbangan itu tidak bisa dijelaskan dengan efek pedang ter-enchant, tapi bagaimana caranya? Jika dia terbang terus menerus selama satu jam, konsumsi kekuatan sihir akan cukup tinggi....).

Dia ingin tahu, tetapi dia tidak ingin mengajukan pertanyaan yang tidak perlu. Sebaliknya, bukanlah sikap yang baik bagi seorang pejuang untuk mengajukan pertanyaan yang akan mengekspos tangannya. Lalu...

“Sepertinya mereka akan membiarkan griffon beristirahat. Sepertinya dia tidak bertemu dengan siapa pun, dan dia akan istirahat seperempat jam.”

Tentu saja, tidak mungkin dia bisa melihat kedalaman hutan satu kilometer jauhnya, tetapi Rio mengatakan

kepadanya bahwa dia benar-benar bisa melihat dan bahkan mendengar percakapan itu.

“...Begini.”

Aria ingin tahu mengapa Rio tidak punya niat untuk menyembunyikannya. Aria menanggapi dengan sedikit canggung.

“Apakah kamu memikirkan kenapa seolah-olah aku benar-benar melihat dan mendengar sesuatu?” Rio sendiri yang membicarakannya.

“Kamu tidak perlu mengatakan apa-apa... Banyak dari efek pedang ter-enchant yang unik, jadi aturan ketatnya adalah menahannya! Fakta bahwa ia dapat melakukan itu sudah cukup untuk menjelaskannya kepada sekutu kita. Tapi tetap saja, itu terlalu banyak informasi.”

Perlakuan terhadap pedang ter-enchant yang kuat itu spesial. Fakta bahwa hanya ada sedikit dari mereka yang ada membuat mereka langka dan berharga, tetapi mereka dipenuhi dengan sihir kuno dan dapat membuat pejuang lebih kuat dari sebelumnya. Dalam beberapa kasus, hilangnya pedang ter-enchant bahkan dapat menyebabkan kekuatan pejuang turun.

Oleh karena itu, apakah kamu seorang individu, negara atau bangsawan, pengelolaan pedang ter-enchant sangat ketat. Jika tidak ada pengguna yang cocok, pedang ter-enchant akan menjadi pemborosan harta, dan bahkan jika ada pengguna yang cocok, dia harus layak dipercayakan dengan pedang ter-enchant langka tersebut. Itu karena orang yang dipercayakan pedang ter-enchant kepadanya dapat memperoleh lebih banyak kekuatan dan menjadi lebih agresif, atau lebih buruk lagi, pedang ter-enchant bisa dibawa melarikan diri bersamanya dan diserahkan ke negara lain. Inilah mengapa ada begitu banyak pedang ter-enchant yang tersisa di perbendaharaan.

Selain itu, seperti yang dikatakan Aria, aturan ketatnya adalah menyembunyikan efek pedang ter-enchant. Jika efeknya diketahui, tindakan pencegahan dapat diambil. Khususnya, ketika dua pengguna pedang ter-enchant bertarung satu sama lain, jika hanya salah satu dari mereka yang mengetahui efek dari pedang ter-enchant yang lain dan yang lainnya tidak mengetahui efek dari pedang ter-enchant yang lain, orang yang mengetahui efek dari pedang ter-enchant dapat memperoleh keuntungan besar. Ini mirip dengan fakta bahwa tidak ada pesulap yang melakukan trik sulap tanpa mengungkapkan rahasianya. Tetapi...

“Aria-san adalah orang kepercayaan Liselotte-san dan teman baik Celia. Saya akan memberi tahu kamu sedikit lebih banyak tentang itu, dengan percaya bahwa kamu bukan orang yang suka membicarakannya secara tidak perlu. Cara mengetahui posisi lawan bukanlah efek dari pedang ter-enchant,” Rio mengaku, mempercayai Aria.

“Jadi, semacam perangkat magical?”

“Faktanya, aku sudah meminta Aishia untuk membantuku melacaknya. Selain alat komunikasi jarak jauh yang digunakan di dalam negeri, ada sarana lain untuk bertukar informasi, meskipun sulit untuk menempuh jarak satu kilometer. Begitulah cara dia memberi tahu kita apa yang terjadi di mata air.”

“...Begitukah cara kerjanya?”

Alat komunikasi jarak jauh yang biasa digunakan dirancang untuk mengirim dan menerima pesan sekitar seratus kata sekaligus, tetapi jelas bahwa Rio tidak menggunakan alat itu di jalan atau sekarang. Aria menebak bahwa mereka benar-benar bertukar informasi dengan cara tertentu.

“Saya harus menambahkan bahwa sementara jangkauan komunikasi lebih pendek daripada perangkat komunikasi, kamu tidak perlu khawatir dicegat. Alih-alih mengirim

informasi teks, kami berkomunikasi dengan suara di pikiran kami, sehingga kami dapat berbicara kapan pun kami mau.”

“Sepertinya sangat nyaman... Tampaknya mudah digunakan bahkan jika dikurangi jarak komunikasinya yang pendek.” Betapa pentingnya kecepatan berbagi informasi dalam bisnis dan politik hanya untuk melayani Liselotte. Jika kamu memahami dengan baik dan mendapatkan informasi terlebih dahulu, kamu dapat berkeliling dengan baik, dan saat yang satu sedang bernegosiasi, yang lain dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan dan memberikan instruksi secara real time. Dia bisa memikirkan berbagai adegan lain yang bisa digunakan. Itu bisa disalahgunakan tergantung cara penggunaannya. Jika kamu tidak tahu bahwa ada cara untuk berbagi informasi, kamu bisa bertaruh sebanyak yang kamu mau.

“Sebenarnya, aku meminta Aishia untuk melacaknya setelah saint meninggalkan ruang resepsi kastil. Karena Aishia bisa terbang sebaik yang aku bisa.”

“Begin..... Akan sangat meyakinkan jika Lady Aishia juga bisa membantu kita.”

Aria sedikit terkejut mendengar bahwa Aishia juga bisa terbang, tetapi juga senang melihat kemunculan bala bantuan yang tak terduga.

“Dalam hal pelacakan, aku bukan tandingannya Aishia. Mustahil bagi mereka untuk menyadari keberadaannya, jadi dia masih memberitahuku apa yang dia lihat dan dengar. Sepertinya saint sedang menuju ke daratan.”

Dia memperhatikan bahwa saint tampaknya waspada terhadap pengejaran beberapa kali di sepanjang jalan, tetapi sejauh ini dia tampaknya tidak memperhatikan Rio dan Aria dalam pengejaran.

Bahkan tidak akan ada ruang untuk memperhatikan tentang Aishia tanpa tubuh. Manusia tidak dapat mengenali roh yang dirohanikan. Ini karena roh yang tidak berwujud tidak mampu mengganggu realitas, tetapi juga kebal terhadap gangguan dari realitas.

Bahkan dalam bentuk roh, kekuatan sihir yang dimilikinya bocor, tetapi menyatu dengan kekuatan sihir yang meluap di alam. Inilah alasan mengapa sangat penting bagi kamu untuk memiliki ide bagus tentang apa yang kamu cari.

“...Saint telah bergerak ke arah barat laut sejak dia meninggalkan ibukota kerajaan. Itu bertepatan dengan arah di mana Republik Demokratik Saint Erika berada.”

“Jadi aman untuk berasumsi bahwa mereka telah membawa Lady Liselotte ke negara mereka sebelumnya.

Sejauh ini, tidak disebutkan keberadaan Lady Liselotte, juga tidak ada pembicaraan tentang dia mampir ke mana pun.”

Cukup menegangkan untuk mengelola sandera di luar lingkup pengaruh mereka sendiri. Jika mereka dapat bergabung dengan mereka dalam satu atau dua hari, tetapi jika mereka tidak bisa, kemungkinan besar mereka akan mengangkutnya ke negara asal terlebih dahulu.

“Ya saya mengerti....”

Aria depresi dan menundukkan kepalanya, lalu—

“Akan ideal jika kita bisa mengejutkan saint saat ini, ketika dia lengah karena istirahat, dan suruh dia bicara. Ini tiga lawan dua..”

Dia menyebutkan opsi kejutan, seolah-olah dia tidak bisa mengendalikan keinginannya yang meningkat.

“Saya yakin ini waktu yang tepat untuk meluncurkan serangan mendadak. Namun, saya prihatin dengan kata-kata saint yang mengatakan bahwa jika saint tidak kembali pada tanggal dan waktu yang ditentukan, Liselotte akan dieksekusi. Saya tidak berpikir dia akan melakukan sesuatu yang terburu-buru pada orang yang layak digunakan, jadi saya pikir ada kemungkinan besar dia menggertak....”

“...Kecuali kita yakin, kita tidak boleh melakukan serangan mendadak. Jika kita akan mengambil tindakan, pastikan kita tahu di mana Lady Liselotte berada.”

“Maaf aku mengatakan hal yang tidak berguna. Saya minta maaf.”

Aria berkata pada dirinya sendiri, sebelum menggigit bibirnya dan menundukkan kepalanya ke Rio.

Orang yang dia benci karena menculik master-nya sedang beristirahat dengan tenang agak jauh ke dalam hutan. Tidak mengherankan bahwa dia merasakan dorongan untuk mengambil tindakan yang mungkin mengarah pada kemajuan segera. Jika kamu memiliki kemampuan untuk mengendalikannya, kamu tidak akan terburu-buru untuk kehilangan ketenangan, dan kamu tidak berpikir serius untuk mengejutkan mereka.

“Tidak,.... Jika kita berdua berpikir sendiri, kita mungkin mengabaikan beberapa hal. Saya pikir sangat penting untuk menyuarakan pendapat kita dan menilai validitas dari apa yang kita katakan, bahkan jika itu tampak jelas. Saya juga berpikir sejenak apakah saya harus membuat serangan mendadak di sini. Setiap kali kamu memikirkan sesuatu, teruslah mengatakannya.”

Rio entah bagaimana membaca perasaan tegang Aria dan dengan lembut memanggilnya untuk menenangkannya.

Keprihatinan Rio itu tentunya mendapat sambutan yang baik. "...Ya terima kasih."

Aria mengerutkan bibirnya dan kemudian mengucapkan terima kasih dengan sungguh-sungguh.

(Seharusnya aku tidak melakukan itu. Sir Amakawa lebih muda dariku....).

Aria merenungkan kurangnya ketenangannya sendiri. Apa yang bisa dikatakan, dia pikir, dia adalah anak laki-laki dengan ketenangan yang aneh. Itu berbeda dari sekadar bersikap sopan.

Kadang-kadang dia benar-benar merasa seolah-olah dia dengan seorang pria yang lebih tua meskipun dia lebih muda darinya. Mungkin karena inilah Celia tertarik padanya. Aria menyadari hal ini. Lalu... dia tidak yakin.

"Sepertinya kita masih punya waktu sebelum kita pergi...  
*Lepaskan sihir*"

(Mungkin yang dimaksud disini adalah *Dissolvo*, karna itu yang biasa dirapalkan saat mengeluarkan sesuatu dari Time-Space Cache, dan untuk memasukkan lagi *Conditum*)

Setelah Rio menuangkan kekuatan sihir dari kakinya ke tanah dan cepat meratakan tanah dengan spirit art, dia menggunakan Chace Ruang-Waktu untuk mendirikan rumah batu.

“Ini.... Apa ini?”

Aria menatap rumah batu dengan tak percaya. Pada dasarnya, Aria sering mencoba untuk menghindari mengungkapkan perubahan emosinya, tetapi hari ini adalah hari di mana beberapa perubahan terlihat.

“Saya menjelaskan tentang Chace Ruang-Waktu sebelumnya ketika saya bersama Liselotte, bukan? Ini adalah bagaimana kamu dapat menyimpan rumah portabel kamu. Itu dibuat agar terlihat seperti batu besar sehingga bisa menyatu dengan pemandangan alam.”

Ada juga penghalang magical khusus yang menghambat persepsi kamu tentang lingkungan kamu, tetapi hanya karena mereka telah disimpan di Chace Ruang-Waktu dan sekarang belum dimatikan.

“Memang, kamu melakukannya. Tapi apakah mungkin untuk membawa... kemana saja?”

Menurut akal sehat Aria, rumah bukanlah sesuatu yang bisa dibawa-bawa. Ini jelas bukan sesuatu yang bisa kamu

bawa. Dan itu adalah rumah yang sangat besar. Tidak, itu lebih seperti batu daripada rumah.

“Silahkan, masuklah. Saya akan menggunakannya sebagai tempat tinggal selama saya di jalan, jadi saya akan istirahat dan memperkenalkan kamu ke rumah saat saya di dalam.”

Rio tersenyum kecil lalu berjalan menuju pintu masuk, seolah sudah biasa melihat reaksi pengunjung terhadap rumah batu untuk pertama kali.

Kemudian, setelah memperkenalkan Aria ke tata letak rumah yang diperlukan dan beristirahat sejenak, Rio melanjutkan pengejarannya terhadap saint yang pergi.



Beberapa jam kemudian. Saint dan rekannya melanjutkan perjalanan mereka ke daerah pedesaan kecil, mengambil dua istirahat tambahan di sepanjang jalan, tapi.

“Ini hampir malam. Jika informasi kami benar, kami seharusnya dapat menemukan penginapan di kota terdekat.”

Rio berkata sambil terbang, matanya menatap langit barat.

Griffon memiliki penglihatan malam, sehingga mereka bisa terbang di malam hari. Namun, tidak disarankan untuk terbang pada malam hari karena jarak pandang pengendara

lebih terbatas daripada siang hari, dan lebih sulit mencari tempat istirahat daripada siang hari.

Mereka mungkin berpikir bahwa tidak ada alasan untuk buru-buru pulang. Saint juga sepertinya menahan diri untuk tidak bepergian di malam hari, seperti yang Aishia katakan kepada mereka saat istirahat sebelumnya.

Kemudian, dalam beberapa menit, mereka akan melihat....

Dia mengkonfirmasi bahwa griffon yang membawa saint dan petugas pembantu-nya sudah mulai turun.

“Mereka sudah mulai turun. Sepertinya mereka akan tinggal di kota itu. Kami akan memulai penurunan kami juga.”

Saat Rio juga mulai turun, dia cukup dekat untuk berkomunikasi dengan Aishia.

(Aishia, hubungi aku jika kau melihat saint telah mengambil tempat tinggal. Aku akan masuk ke dalam kota. Beritahu aku jika ada sesuatu yang tidak biasa.).

(Dimengerti.).

Setelah menyelesaikan pertukaran yang diperlukan, dia mendarat di singkapan berbatu di jalan utama.

“Saya akan mendirikan rumah batu di sini sekarang. Ngomong-ngomong, Aria, apakah kamu mengenali lambang pada bendera yang ditampilkan di kota itu?”

Rio meminta Aria untuk mengkonfirmasi lokasinya saat ini.

“Ini adalah lambang Bangsawan Perbatasan Baudellier. Mereka adalah bangsawan dari Kerajaan Galarc. Dari ukuran kota, sepertinya ini bukan ibu kota teritorial, jadi mungkin pejabat lokalnya yang memerintah....”

Aria dengan cepat menjawab begitu dia telah menghafal semua lambang yang dipegang oleh bangsawan domestik.

“Itu membantu. Kemudian, Aria akan menunggu di rumah karena saya akan berbicara dengan pejabat lokal jika saya bisa menghubungi istana kerajaan menggunakan alat sihir untuk komunikasi.”

“Saya mengerti.... Terima kasih atas waktu kamu.”

Aria merasa menyesal bahwa dia adalah satu-satunya yang menunggu di rumah, tetapi kota yang akan mereka tuju tidak sebesar itu. Lebih baik bagi perwakilan untuk pergi sendiri, mengingat risiko bertemu satu sama lain di dalam. Posisi Rio sebagai bangsawan memungkinkan dia untuk bernegosiasi dengan para pejabat dengan lancar. Terlalu tidak kompeten

untuk membiarkan motivasi kamu menghalangi pekerjaan kamu. Dia mengangguk dengan jujur, berpikir begitu.

“Saya baru saja mengajari kamu cara menggunakan setiap alat magical di rumah. Kamu dapat dengan bebas makan dan minum menggunakan barang-barang di dapur, dan kamu juga dapat mandi. Silakan istirahat malam yang baik sebagai persiapan untuk pengejaran besok dan seterusnya.”

“Sangat dihargai.” Aria membungkuk padanya.

Setelah mengkonfirmasi ini, Rio bergerak lebih dekat ke kota.



Ketika Rio berjalan di atas tanah ke kota dan tiba di kediaman pejabat lokal.

(Saint pergi ke penginapan dan dia pergi ke mansion yang tampaknya menjadi kediaman pejabat lokal. Selama dia meninggalkan kepala maid di luar kota, dia tidak akan melakukan apa pun di dalam kota. Dengan kata lain, Liselotte Cretia tidak ada di kota ini, kan? Jika itu masalahnya, maka dia mungkin pergi untuk meminta mereka menghubungi istana kerajaan.) Reiss sedang menghadap kota dari langit dan mengamati setiap gerakan di dalam kota. Dia secara

akurat menebak situasi dan niat mereka dari tindakan dan informasi lokasi mereka.

(Jika kami terus bergerak di pangkalan ini setelah besok tanpa mengambil jalan memutar, kami mungkin akan mencapai Republik Demokratik Saint Erika dalam beberapa hari. ...Jika itu masalahnya, itu akan menjadi ide yang baik untuk memberi mereka instruksi yang diperlukan malam ini.).

Reiss meletakkan tangannya di mulutnya dan membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dari sini. Dia akan benar-benar tidak terlihat selama beberapa jam sebelum dia pergi untuk memberikan instruksi dan kembali ke posnya, tetapi semakin banyak waktu yang dia habiskan untuk bersiap, semakin baik. Semakin lama dia menunda memberikan instruksi, semakin sedikit waktu yang harus disiapkan oleh orang yang menerima instruksi.

Perhatian Rio dan Aishia yang merepotkan beralih ke saint yang merepotkan, dan tidak ada cara untuk melewatkannya kesempatan ini ketika pasukan sangat tersebar. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui siapa yang harus diinstruksikan untuk bergerak di antara pion yang ada. Tingkat keberhasilan operasi secara alami adalah hal pertama yang harus dicari.

(...Mempertimbangkan ke mana perhatiannya akan diarahkan, akan lebih baik jika kelompok Heavenly Lions

mengambil tindakan kali ini. Ini adalah pertempuran berkabung bagi pemimpin, jadi biarkan mereka melakukan yang terbaik.)

Reiss memutuskan untuk meminta anak buah Lucius untuk pindah.



Kemudian, satu jam kemudian. “Ms. Aria, aku kembali.”

Rio kembali ke rumah batu yang didirikan di luar kota.  
(Hmm...?).

Hal pertama yang dia rasakan ketika membuka pintu depan adalah aroma yang sangatlezat yang menggelitik lubang hidungnya. Dan—

“Selamat datang di rumah, Lord Amakawa.”

Gambar Aria membungkuk terlipat di ruang tamu di pintu masuk rumah muncul dimatanya. Di rumah, dia diminta untuk memakai pakaian Aishia dengan seizin Aishia sendiri (dia memakai pakaian buatannya sendiri paling sering ketika dia muncul, jadi dia jarang memiliki kesempatan untuk memakai pakaian yang dia beli), tetapi sekarang Aria juga mengenakan pakaian dan celemek yang dia beli.



“Saya kembali....”

“Saya khawatir saya harus menggunakan beberapa bahan dan menyiapkan makan malam untuk kamu.”

Dia adalah wanita yang sangat cantik, dan dia terlihat bagus tidak peduli apa yang dia kenakan, tetapi Aria dalam celemek memberikan kesan yang berbeda dari ketika dia mengenakan seragam maid....

“Terima kasih untuk.... Baunya sangat enak.” Rio sedikit bingung.

“Semuanya sudah siap disiapkan untuk kamu sekarang, apakah kamu ingin makan dulu? Atau mau mandi dulu?”

“Saya akan makan dulu. Saya akan pergi mencuci tangan untuk saat ini.”

Fakta bahwa dia dan Aria melakukan pertukaran yang khas dari pengantin baru membuat Rio merasa sangat segar. Dia tersenyum lembut, mengangguk, dan berjalan ke area cuci tangan. Kemudian, setelah mencuci tangan dan berkumur, dia kembali ke ruang tamu ketika—

“Silakan, Sir Amakawa, duduk di meja.”

Aria di dapur mendorongnya untuk duduk. Dia mencoba menawarkan bantuan, tetapi dipukuli sampai habis.

Tak lama kemudian, makanan dibawa ke meja makan.

“Saya yakin semuanya sangat sederhana dan tidak sebagus makanan rumahan Lord Amakawa....”

Dengan itu, Aria meletakkan di atas meja quiche dengan asparagus dan jamur kecoklatan, pot-au-feu dengan bacon dan sayuran yang dipotong-potong, salad, dan pasta dengan saus krim. “Kamu terlalu sederhana, makanan ini terlihat enak pada pandangan pertama.”

Ini adalah pertama kalinya dia makan makanan rumahan Aria, tapi dia tahu Aria sudah terbiasa memasak karena dia dengan cepat menyiapkan sejumlah hidangan yang memakan waktu hanya dalam waktu satu jam.

“Terima kasih. Silakan menikmati makanan kamu.”

Aria membungkuk dan menawarkan Rio beberapa makanan. Setelah menuangkan minuman ke dalam gelas, dia berdiri di samping meja seolah-olah dia adalah seorang maid.

“Yah, Aria, apakah kamu tidak akan memakannya? Kamu belum makan, kan?” Rio bertanya dengan rasa ingin tahu, karena tidak ada yang disiapkan untuk Aria di atas meja.

“Saya hanya seorang maid sederhana, dan saya telah memaksa untuk menemani kamu. Aku tidak memenuhi syarat untuk makan ditempat yang sama denganmu.”

Hubungan Rio dan Aria adalah hubungan seorang ksatria kehormatan negara dan seorang maidservant untuk wanita bangsawan lain. Pertama-tama, mereka tidak dalam posisi untuk makan malam bersama, dan Aria tahu kualifikasinya sendiri, mempertimbangkan statusnya. Faktanya, makan di bawah pengawasan beberapa penjaga adalah sesuatu yang biasa dilakukan bangsawan. Tetapi...

“Saya tidak terbiasa dengan kebiasaan bangsawan, atau mungkin saya hanya tidak merasa nyaman dalam situasi serius, jadi duduklah? Apakah kamu ingin makan dengan saya? Saya ingin berbicara dengan kamu saat kita makan.”

Rio terlihat sedikit tidak senang dan mengundang Aria untuk makan malam. Dia mengerti bahwa ada kalanya lebih baik untuk bertindak sebagai bangsawan di mata orang-orang di sekitar kamu, tetapi ketika dia bersama orang lain, dia merasa kaku di bahu ketika dia memikirkan hal-hal seperti itu.

“...Ya. Maka saya akan menuruti kata-kata kamu.”

Jadi, Aria bergabung dengannya untuk makan malam, dan ketika piring untuk mereka berdua ada di meja—.

“Mari makan.”

“Iya.”

Sudah waktunya untuk makan.

Pertama-tama, Rio memasukkan pot-au-feu ke dalam mulutnya. Sayuran panas, direbus sampai empuk dalam kaldu yang direndam dalam rasa bahan lain, hancur di mulutnya.

“Lezat.”

Sebenarnya, bagaimana bisa tidak enak? Aria adalah kepala maid dari rumah tangga Liselotte, dan meskipun dia mungkin memiliki koki pribadinya sendiri yang memasak di rumah Liselotte setiap hari, tidak mengherankan jika Aria, yang merupakan salah satu pembantu terdekatnya, terkadang menyiapkan makanan untuknya.. Mau tidak mau, keterampilan memasaknya juga kelas-I.

“Senang mendengarnya.”

Wajah Aria berseri-seri lega saat dia membawa quiche ke mulutnya, menggunakan pisau dan garpunya dengan gerakan yang indah. Lalu...

“Saya dapat menghubungi Istana Kerajaan tanpa insiden. Kita akan meninggalkan negara ini dan akan membutuhkan waktu untuk kembali. Kita harus memiliki informasi sampai ke Yang Mulia besok. Nama Liselotte dan saint telah dirahasiakan, karena ada risiko bocornya informasi dari alat komunikasi.”

Rio membuat laporan. Isi laporan tetap abstrak, dengan mempertimbangkan risiko kebocoran informasi, karena siapa pun dapat membaca isi komunikasi selama berada dalam jangkauan komunikasi dan memiliki alat penerima sihir. Secara khusus, Rio melaporkan bahwa dia telah mencapai daerah perbatasan Baudellier, bahwa dia kemungkinan akan pergi ke luar negeri, dan bahwa dia akan membutuhkan setidaknya satu minggu untuk kembali.

“Saya minta maaf untuk semuanya.”

“Tidak terima kasih. Terima kasih untuk makanan yang begitu lezat.”

Rio memasukkan quiche ke mulutnya. Seperti yang dia katakan, itu terlihat sangat lezat.

Sendok di tangan Aria juga berhenti bergerak, dan dia menatap wajah Rio.

“Apa yang salah?”

Rio balas menatap wajah Aria dengan rasa ingin tahu.

“...Tidak, apa yang bisa saya katakan, saya sangat senang Lord Amakawa ada di sini. Saya merasa mengerti mengapa Lord Amakawa sangat dikagumi oleh banyak orang, termasuk Celia! Saya tidak bisa mengungkapkannya dengan

kata-kata, tetapi Lord Amakawa memiliki pesona yang aneh tentang dia.”

Aria berkata, dan ekspresi lembut muncul di wajahnya.

“...Ada apa, tiba-tiba? Saya tidak bisa berbuat apa-apa jika kamu mengangkat saya.” Rio bingung.

“Ketika saya memikirkan penculikan Lady Liselotte, saya masih dipenuhi dengan kemarahan pada saint dan ketidakmampuan saya untuk membantunya. Namun, ketika saya melihat Lord Amakawa, saya merasa bahwa kemarahan saya yang tidak perlu telah terangkat dan ketidaksabaran saya menjadi tenang dengan cara yang aneh. Terima kasih kepada kamu, saya pikir saya akan dapat menyelesaikan tugas ini dalam kondisi terbaik, baik secara fisik maupun mental.”

Wajah Aria menunjukkan sekilas tekad dan menegang tanpa rasa takut. Tekadnya untuk menyelamatkan Liselotte dan rasa urgensinya tidak berkurang. Melainkan telah diasah kembali. Namun, ketidaksabaran tidak akan mengubah apa pun. Dia merasa seperti Rio mengajarinya itu. Lakukan saja apa yang kamu bisa. Faktanya, sampai sekarang, Rio diam-diam mempraktikkan ini.

“Ketika kamu meminta saya untuk menemaniku di istana kerajaan, kamu memiliki ekspresi yang sangat serius di wajahmu. Saya tidak tahu apakah itu hal yang baik atau

buruk. Tapi aku lebih suka wajahmu sekarang. Saya tidak ingat melakukan apa pun, tetapi saya senang bahwa saya memiliki pengaruh positif padamu.”

Rio memberitahunya, dan dia sedikit cemberut.

“Itulah masalahnya, bukan? Kamu memiliki kualitan unik seperti ini...”

Ketika sampai pada itu, Rio tampaknya jujur untuk berani maju berdasarkan nilai-nilainya sendiri. Namun, dia tidak memaksakan nilai-nilainya atau cara dia memikirkan sesuatu seharusnya dilakukan pada orang lain. Tentu saja, jika kamu bertanya kepadanya, dia akan memberi tahu kamu apa yang dia pikirkan, tetapi pertama-tama dia menunjukkan kepada kamu melalui tindakannya.

Inilah yang menarik orang-orang, pikir Aria diam-diam, sudut mulutnya lembut tetapi terbuka dalam senyuman....

“Ada apa?”

Rio memiringkan kepalanya dengan bingung.

“Selain itu, Lady Aishia terus memantau saint, tapi aku yakin pergantian itu perlu. Jika saya bisa menggantikannya, setidaknya untuk malam ini, saya harap bisa.”

Aria menggelengkan kepalanya dan mengkhawatirkan Aishia, yang saat ini sedang memantau saint tanpa istirahat. Tentu saja, itu akan tergantung pada bagaimana Rio dan Aishia berkomunikasi, jika Rio mau memberitahunya bagaimana mereka berkomunikasi dan jika dia bisa mengambil alih, dia akan melakukannya untuk mengurangi beban Aishia.

“Saya yakin dia akan baik-baik saja. Kamu tidak perlu khawatir tentang itu.... saya juga menawarkan untuk mengambil alih di malam hari, tetapi dia menolak karena dia berkata ‘tidak apa-apa.’ Alasannya karena Aishia adalah seorang roh, dia bisa beroperasi tanpa makan dan minum. Aishia suka makan, dan jika dia makan, dia bisa langsung mengubahnya menjadi kekuatan magical untuk mengisi kembali tubuhnya, tetapi karena dia adalah roh, dia tidak perlu makan atau minum. Dia juga suka tidur, dan sering banyak tidur, tetapi jika dia mau, dia bisa aktif tanpa tidur.”

Namun, Aria belum tahu bahwa Aishia adalah roh, jadi Rio memilih kata-katanya, bertanya-tanya dalam urutan apa dia harus menjelaskannya.

Seperti yang diharapkan, Aria dengan penasaran bertanya. Jika dikatakan bahwa tidak perlu untuk memenuhi kebutuhan

yang penting bagi manusia, adalah normal untuk berpikir bahwa itu tidak mungkin.

“Akan lebih cepat bagi kamu untuk melihatnya secara langsung, tetapi untuk saat ini, saya harus menjelaskannya secara lisan. Karena ini adalah kesempatan yang baik, saya ingin menjelaskan beberapa hal lain juga. Misalnya, fakta bahwa saya terbang di langit bukanlah efek dari pedang ter-enchant.”

Tentu saja, dia bisa menggunakan pedang sebagai media untuk meniup angin dan terbang, tetapi Rio tidak menggunakan pedang sebagai media untuk memanipulasi angin dan terbang dalam perjalanan ke sini. Pedang itu masih ada di sarungnya, dan dia bahkan tidak memegangnya.

Ini karena pedang Rio memiliki efek membantunya untuk menggunakan kekuatan sihir untuk menggunakan spirit art, dan meskipun pedang itu dapat dibalut dengan spirit art untuk memperkuat kekuatannya, tidak selalu lebih baik menggunakan pedang sebagai titik awal untuk mengaktifkannya.

Selain fakta bahwa itu adalah pedang, kamu terikat oleh karakteristik pedang. Ada juga batasan bahwa kamu harus memegang gagang pedang.

Dengan kata lain, jika kamu mengaktifkan spirit art dengan menggunkakan pedang, mudah untuk mengaktifkan dan memanipulasi spirit art, tetapi jika kamu menggunakan pedang sebagai titik awal untuk mengaktifkan spirit art, mungkin memiliki efek buruk pada kecepatan dan ketepatan spirit art. Itu yang dia maksud.

Sebagai contoh, mari kita asumsikan bahwa kamu ingin mengaktifkan spirit art pada pedang, dan dari sana kamu ingin menerapkannya ke target lain. Jika kamu ingin melakukan spirit art pada target selain pedang, tidak perlu melakukan spirit art pada pedang. Jika Rio ingin terbang, dia tidak perlu mengaktifkan spirit art dari pedang dan kemudian menerapkan efeknya ke dirinya.

“...Saya tidak berpikir ini adalah jenis informasi yang harus kamu berikan kepada saya secara membabi buta, apakah kamu yakin? Tampaknya menjadi rahasia sekuat pedang ter-enchant yang kuat.”

Aria penasaran, tapi bukan berarti dia tidak bisa mengangguk setuju. “Seperti yang saya katakan pada siang hari. Aria-san adalah orang kepercayaan Liselotte-san dan juga teman baik Celia. Itu sebabnya saya pikir saya harus berbicara denganmu, percaya bahwa kamu bukan orang yang membicarakannya secara tidak perlu. Dalam proses

menyelamatkan Lady Liselotte, saya akan melakukan banyak hal yang tidak dapat dijelaskan oleh efek pedang ter-enchant. Saya tidak berniat untuk menurunkan kemungkinan penyelamatan dengan merahasiakannya.”

Dan Rio memberi tahu dia alasan mengapa dia harus memberitahunya. Kemudian—

“Jika itu masalahnya, izinkan saya mengungkapkan efek pedang ter-enchant saya terlebih dahulu. Kalau tidak, itu tidak akan seimbang, tidak, itu masih tidak akan seimbang, tetapi biarkan itu menjadi tanda kepercayaan saya pada Lord Amakawa.”

Aria menawarkan dengan tegas.

“Apakah kamu yakin ingin memberi tahu saya itu tanpa izin Lady Liselotte?”

Pemilik pedang ter-enchant seharusnya adalah masternya, Liselotte.

“Saya akan meminta izinnya setelah itu. Saya yakin master saya akan memaafkan saya. Jika tidak, saya akan bertanggung jawab penuh.”

“Bahkan jika kamu berkata begitu....”

“Saya tidak tahu apakah saya harus mendengarkan kamu, tetapi tolong pertimbangkan bahwa saya juga merasakan lebih banyak penolakan daripada yang dirasakan Lord Amakawa.”

Saat Rio ragu-ragu, Aria dengan cepat memohon padanya.

“...Oke. Kemudian kita akan mengungkapkan kemampuan yang kita butuhkan satu sama lain.”

Rio tersenyum kecut, lalu mengangguk dan memutuskan untuk mendengar dari Aria tentang kemampuan pedang ter-enchant juga.

Hal pertama yang dilakukan Aria adalah memberi tahu Rio tentang kemampuan pedang ter-enchant-nya dan gaya bertarungnya berdasarkan itu. Ternyata pedang ter-enchant yang dimiliki Aria disebut “Pedang Jahat Mematikan” dan memiliki efek tersembunyi yaitu memperkuat daya potong dan memperlambat penyembuhan luka sesuai dengan kekuatan sihir yang dimasukkan ke dalamnya.

Di sisi lain, Rio akan mengajari Aria tentang spirit art dan fakta bahwa Aishia adalah seorang roh. Karena banyaknya topik yang akan dijelaskan, dia hanya memberikan gambaran, tetapi Rio butuh waktu lebih lama untuk menjelaskan daripada Aria.

Jadi, setelah penjelasan yang diperlukan satu sama lain—.

“Saya rasa ini bukan waktu yang tepat bagi saya untuk bertanya.. Saya pikir saya mendapatkan terlalu banyak informasi untuk apa yang telah saya berikan kepada kamu.”

Jelas, itu bukan pertukaran yang setara, kata Aria, ekspresinya tegang. Spirit art mengejutkannya, tapi kejutan bahwa Aishia adalah seorang roh sangat kuat.

“Ini untuk meningkatkan kemungkinan menyelamatkan Liselotte-san. Dengan ini, Aishia dan aku akan dapat menggunakan kekuatan kami sepenuhnya.”

Rio tersenyum dan mengangkat bahunya dengan cara yang sedikit konyol, seolah-olah dia menantang Aria untuk tidak mengkhawatirkannya. Faktanya, dengan tangannya tetap menghadap ke bawah pada Aria, sekutunya, tindakannya akan dibatasi. Daripada harus memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana menjelaskannya berdasarkan kasus per kasus, akan lebih cepat untuk mengungkapkan informasi dan menerimanya terlebih dahulu.

“Tapi..., saya kira saya masih menjadi beban.” Wajah Aria mendung meminta maaf.

“Itu sama sekali tidak benar. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi kemana kita pergi. Karena saya tidak tahu kekuatan

musuh, saya merasa sangat aman jika saya dapat memiliki seseorang yang terampil seperti Aria menemani saya. Saya yakin Lady Liselotte akan lebih tenang jika Aria, yang paling dia percaya, ikut bersamaku.”

Rio berkata tanpa ragu-ragu. Bukannya dia khawatir tentang Aria, tapi Rio tahu dia benar-benar merasa seperti itu.

(Dan aku tidak bisa melindungi Lady Liselotte itu....).

Aria mengikat mulutnya sejenak dengan ekspresi bersalah di wajahnya. Tapi bukan berarti dia tidak bisa melihat ke belakang. Dia harus menyelamatkannya. Dia ingin menyelamatkannya. Untuk melakukannya, dia harus melakukan apa yang bisa dia lakukan sekarang. Dia memandang Rio, yang duduk di depannya, menatap lurus ke arahnya, dan memperbarui tekadnya.

“...Aku tidak bisa berhenti dibuat kagum oleh Lord Amakawa, sungguh.”

Aria tersenyum sedikit ilusi dan kemudian menatap Rio dengan sangat terkesan.

## Chapter 3: Republik Demokratik Saint Erika

Waktu kembali sekitar seminggu.

Lokasinya adalah zona negara kecil yang membentang di barat laut Kerajaan Galarc. Di sebuah ruangan mansion yang digunakan sebagai bekas kediaman kepala Republik Demokratik Saint Erika, yang terletak di bagian paling utara wilayah tersebut.

(...Aku sangat bingung. Aku benar-benar bingung.).

Liselotte, yang diculik oleh saint Erika, dikirim ke Republik Demokratik Saint Erika sebelum waktunya dan ditempatkan di bawah tahanan rumah, seperti yang telah diduga Rio dan yang lainnya. Tepat seminggu yang lalu dia tiba di negara itu.

Ada banyak waktu selama seminggu yang dia pikirkan tentang bagaimana dia bisa melarikan diri. Namun, tidak ada jendela di ruangan itu. Hanya ada satu pintu, dan itu terkunci, dan ada penjaga di luar pintu, dan dia tidak bisa menggunakan sihir karena kerah sihir. Itu terlalu sulit untuk melarikan diri. Bahkan jika dia bisa keluar dari ruangan, salah satu penjaga mungkin akan menemukan dia di dalam mansion dan menangkapnya, dan bahkan jika dia bisa keluar

dari mansion, ada kemungkinan besar dia akan ditangkap sebelum dia bisa keluar dari kota. Dan bahkan jika dia bisa keluar kota, jika dia tidak bisa menggunakan sihir, dia tidak bisa bertahan hidup di dunia luar.

Jika dia tidak bisa menggunakan sihir, Liselotte tidak lebih dari seorang gadis berusia lima belas tahun yang tidak berdaya. Dia telah belajar bela diri, tetapi jika dia diserang oleh lebih dari satu orang, dia dapat dengan mudah dijatuhkan.

Dia mengerti itu pada hari dia dibawa ke ruangan ini, dan tidak peduli berapa kali dia memikirkannya, dia sampai pada kesimpulan yang sama. Tetapi apakah akan menyerah adalah masalah lain.

Dia menghabiskan seminggu mencoba mencari tahu apakah ada peluang untuk melarikan diri. Namun, satu-satunya kontak manusia yang dia lakukan selama seminggu adalah dengan orang yang membawakan makanan untuknya. Orang-orang yang membawakan dia makanan tidak mau berbicara dengannya dan langsung pergi, jadi dia bahkan tidak punya kesempatan untuk mendapatkan informasi, apalagi mencari jalan keluar.

Ketika dia diculik oleh saint di Amande, dia pingsan, dan ketika dia sadar, dia dibawa ke Republik Demokratik Saint

Erika oleh griffon, jadi dia belum berbicara dengan saint sejak dia berbicara dengannya di mansion.

Para pengikut yang mengawal Liselotte tidak diberi informasi yang cukup oleh saint, dan karena dia disumpal dan ditutup matanya selama sebagian besar perjalanan, dia tidak dapat memperoleh informasi atau protes apa pun.

(Sungguh, itu semua sisi dari koin yang sama.... Saya mengerti bahwa membiarkan orang yang diculik dikurung selama seminggu seharusnya membuat mereka merasa tidak nyaman, tapi...).

Bahkan jika kamu tahu apa yang kamu lakukan, tidak mudah untuk merespons ketika kamu benar-benar dipukul. Lagi pula, kamu punya banyak waktu untuk berpikir. Dan kemudian kamu menyadari bahwa tidak ada harapan. Situasinya mengerikan. Namun bukan berarti Liselotte akan menyerah begitu saja.

(Kecuali saya bisa menggunakan sihir, melarikan diri bukan tidak mungkin. Jika itu masalahnya, saya tidak punya pilihan selain terus menjadi tahanan rumah. Tapi saya harus kembali ke Kerajaan Galarc. Jadi pikirkan bagaimana saya bisa kembali ke Kerajaan Galarc dalam situasi saat ini..,)

Jika dia punya waktu untuk berpikir, dia bisa memikirkan hal yang sama berulang-ulang. Dia mungkin menemukan

beberapa inspirasi baru. Jika situasi muncul yang memungkinkan dia untuk kembali ke Kerajaan Galarc di bawah tahanan rumah ini—

(Jika pelarian tidak realistik dalam situasi saat ini, saya akan mendapatkan kunci untuk melepas kerah sihir atau mengambil griffon untuk membuat pelarian lebih realistik. Jika tujuan penculikan saya terkait dengan Ricca Guild, saya akan mencoba bernegosiasi dengan mereka untuk mendapatkan hak asuh saya kembali. Atau saya bisa menunggu untuk diselamatkan.).

Dia harus bergerak sendiri atau menunggu orang lain melakukannya untuknya.

(Akan lebih mudah jika seseorang datang untuk membantu saya, tapi itu akan terlalu nyaman....).

Penculikan ini adalah hasil dari kecerobohan Liselotte. Akan ada orang-orang yang akan berdebat untuk penyelamatan, termasuk ayahnya, Duke Cretia, tetapi akan ada juga orang-orang yang akan menentangnya, melihatnya sebagai tindakan yang merugikan diri sendiri. Apalagi jika ada kemungkinan mereka akan menjadi musuh dengan saint yang merupakan pahlawan.

Meskipun dia adalah raja, Francois tidak bisa mengabaikan suara para bangsawan. Sangat mungkin bahwa dia akan

memilih untuk memaksakan pengorbanan Liselotte untuk menghindari konflik demi kerajaannya.

Meski begitu, jika tim penyelamat diorganisir dengan lancar, itu akan terjadi jika kemungkinannya tinggi dan orang berpengaruh dengan pengaruh kuat, seperti Duke Cretia, meminta François untuk menyelamatkan Liselotte.

Namun, jika ayahnya, Duke Cretia, menuntut penyelamatan putrinya, mereka mungkin akan menuduhnya mencoba menjalankan negara untuk alasan pribadinya sendiri, jadi dia tidak bisa mengandalkannya kali ini.

Mungkin juga ada orang yang bersedia bekerja secara pribadi untuk menyelamatkan Liselotte. Namun, jika mereka pergi ke Republik Demokratik Saint Erika untuk mencoba mendapatkan kembali Liselotte dalam keadaan seperti ini, pasti akan diasumsikan bahwa orang-orang itu berada di bawah arahan Kerajaan Galarc. Jika mereka melakukannya sendiri, itu sama saja dengan pengkhianatan terhadap kerajaan Galarc.

(Tidak ada yang mau mengambil risiko sebanyak itu untuk saya.).

Untuk sesaat, bayangan sosok individu terlintas di benaknya, tetapi mimpi yang nyaman seperti itu tidak

mungkin. Akan lebih realistik jika maidservant yang melayani dia mulai bekerja.

Namun, para maidservant Liselotte tidak begitu bodoh hingga tidak menyadari bahwa dengan bergerak sendiri untuk menyelamatkan master mereka, posisi Liselotte di kerajaan Galarc akan menjadi lebih buruk. Mereka pasti mengerti bahwa yang terbaik adalah tetap tenang kecuali mereka mendapat izin dari Raja François.

(Kuharap gadis-gadis itu tidak mengingat rasa tanggung jawab mereka yang aneh.... Aku merasa kasihan pada Aria.) Liselotte ingat saat Aria dan saint terlibat dalam pertarungan.

Pada saat itu, Saint Erika mengirimkan awan debu untuk menghalangi pandangan seluruh area, dan menunggu Aria melompat keluar dari debu agar terlihat seperti dia pergi ke Liselotte. Dapat diprediksi bahwa saint itu akan menembak Aria ketika dia keluar dari debu, jadi Liselotte berteriak untuk memperingatkannya, dan saint itu tahu posisinya.

Akibatnya, dia nyaris tidak melihat Aria di akhir saat dia bereaksi terhadap penyergapan saint dan mundur. Dia pasti telah ditingkatkan secara fisik, jadi dia pasti tidak terluka parah. Ada kemungkinan dia tidak terluka. Hanya saja...

(Bahkan jika saya tidak memperingatkan Aria pada waktu itu).

Mungkin Aria bisa mengatasinya. Keraguan ini muncul di benaknya.

Bagaimana jika itu?

(...Aku tahu itu salahku.).

Wajah rapi Liselotte berubah seolah-olah dia sedang mengunyah permen karetnya. Dia tidak bisa membayangkan penyesalan yang dirasakan anak buahnya, dan dia merasa sangat buruk.

Dia ingin memberi tahu mereka bahwa mereka tidak perlu khawatir tentang hal itu. Dia tidak bisa menyebabkan masalah lagi pada Kerajaan Galarc. Jadi (saya akan kembali ke Kerajaan Galarc tidak peduli apa.).

Liselotte melepaskan harapan samar bahwa seseorang akan datang untuk menyelamatkannya dan memperkuat keinginannya untuk kembali ke rumah.

Hanya karena situasi tanpa harapan bukan berarti dia boleh lemah. Ya, dia tidak bisa menjadi lemah. Di masa lalu, dia telah membuat gerakannya sendiri dan membuka jalan berkali-kali. Dia hanya akan melakukan hal yang sama kali ini.

Untuk melakukan itu—

(Dialog dulu. Cari tahu apa yang mereka lakukan, dan kemudian coba bernegosiasi dengan mereka. Saya tidak berpikir keadaan pengabaian ini akan berlangsung selamanya, dan seharusnya tidak mengejutkan jika seseorang segera menghubungi saya.).

Dia bahkan tidak bisa berdialog kecuali seseorang datang untuk menghubunginya. Jika mereka mau bernegosiasi dengannya saat dia rentan, maka dia bisa memanfaatkannya.

Setelah seminggu tidak diberi kesempatan untuk berdialog, inilah kesempatan yang akhirnya bisa datang. Adalah bodoh untuk tidak memanfaatkan kesempatan ini dan menjadi putus asa.

Jika kamu ingin menegaskan bahwa keinginan kamu tidak rusak dalam situasi di mana kamu dipenjara, kamu dapat mengambil sikap menantang. Di sisi lain, jika kamu ingin membuat lawan kamu lengah, kamu bisa langsung.

Namun, ada kerugian untuk keduanya. Jika kamu sangat menentang, kamu bahkan dapat mengeraskan sikap lawan kamu.

Dan jika kamu berperilaku dengan cara yang membuat kamu terlihat terlalu lugas, kamu mungkin akan menarik perhatian yang tidak diinginkan. Jika ingin menghindari hal

ini, sebaiknya jangan tiba-tiba mengambil sikap yang bias, melainkan bersikaplah seimbang.

Dalam hal ini, mungkin tepat untuk terlihat sedikit lelah. Liselotte sedang memikirkan hal ini. Jika ada masalah...

(Saya harap saint tidak tiba-tiba bersentuhan dengan saya.).

Ini adalah kasus di mana kontak dengan siapa pun selain saint Erika telah dilarang.

(Jujur, sulit untuk membaca orang itu. Entah itu saat dia adalah Erika si Saint atau Erika Sakuraba...).

Berdasarkan pengalamannya di Amande, Liselotte percaya bahwa saint itu tidak mudah dihadapi, dia memiliki ketidaksukaan yang tidak menyenangkan padanya, atau lebih tepatnya, dia negosiator yang buruk.

Ketika dia adalah Erika si Saint, dia berbicara secara meyakinkan, sehingga kamu tidak dapat melihat niatnya yang sebenarnya, dan ketika dia adalah Erika Sakuraba, dia tampaknya menyembunyikan niatnya yang sebenarnya dengan bertindak seolah-olah dia adalah tulus. Liselotte bahkan tidak tahu apakah saat di Amande dia mau bernegosiasi dengannya sejak awal.

(Saya yakin dia akan melakukan kontak dengan saya segera setelah dia kembali ke negaranya, tetapi saya ingin melihat orang lain datang sebelum itu.).



Itu adalah hari berikutnya.

Di pagi hari, setelah Liselotte selesai sarapan, dua pria dan seorang wanita datang selain orang biasa yang datang untuk mengambil piring.

Salah satunya adalah salah satu orang yang mengantar Liselotte ke negara ini. Dia adalah seorang pendekar pedang wanita, dan yang lainnya adalah pria yang belum pernah dia lihat sebelumnya.

Rupanya, pendekar pedang wanita menemani pria itu sebagai pengawalnya.... Entahlah.

“Senang berkenalan dengan kamu. Nama saya Andrei, Perdana Menteri Republik Demokratik Saint Erika.”

Pria itu, Andrei, meletakkan tangan kanannya di dadanya dan memperkenalkan dirinya dengan cara aristokrat. Namun, ekspresi dan gerakannya canggung, seolah-olah dia gugup.

(Itu cukup muda untuk seorang Perdana Menteri. Bukannya dia seorang pemula.... Tidak terlihat teatrikal.).

Liselotte mengamati yang lain dari sapaan sekecil apa pun dan bingung dalam hati. Jabatan Perdana Menteri dipegang oleh orang yang membantu perwakilan negara, jadi sudah menjadi kebiasaan bagi seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam politik untuk diangkat.

Namun, Andrei mungkin berusia dua puluhan, dan meskipun dia terlihat seperti pria muda yang baik, dia tampaknya tidak memiliki rasa kecanggihan. Dia terlalu tidak bisa diandalkan untuk membantu perwakilan suatu negara jika dia bisa terlihat melalui kegelisahan oleh bangsawan milik negara lain.

Namun demikian, dia mungkin akhirnya memiliki kesempatan untuk bernegosiasi. Fakta bahwa dia terlihat sedikit tidak dapat diandalkan adalah masalah, tetapi jika dia adalah Perdana Menteri, dia adalah partner negosiasi yang sempurna.

“Hai salam kenal. Seperti yang saya yakin kamu tahu, saya Liselotte Cretia.”

Liselotte menanggapi Andrei dengan ramah sambil berpura-pura sedikit lesu. “Saya yakin saya sudah

mengenalnya., atau lebih tepatnya Ricca Guild. Saya juga pernah berbisnis di negara ini.

“Itu suatu kehormatan besar.”



(Entah kenapa rasanya pria ini mengingatkan saya pada Takahisa, wajahnya juga menjengkelkan)

“Saya pernah mendengar bahwa putri seorang bangsawan besar adalah kepala Ricca Guild, dan saya pernah mendengar dari Natalia di sana bahwa dia terlihat seperti anak yang baru saja dewasa, tetapi kamu sangat muda.”

Andrei menatap wajah Liselotte. Bukannya dia meremehkannya karena dia terlihat sangat muda, tetapi dia bisa melihat rasa ingin tahu yang bercampur dengan kekaguman.

“Um, apa yang bisa saya lakukan untukmu?”

Liselotte bertanya dengan sedikit kebingungan.

“Permisi untuk ini. Saya datang ke sini hari ini untuk meminta kamu melihat.”

Andrei berdeham dengan ringan dan menceritakan bisnisnya. ‘Apa maksudmu ‘lihat’?’

“Saya ingin kamu tahu betapa indahnya negara ini dengan melihatnya dengan mata kepala sendiri. Jika kamu melakukan itu, kamu akan tahu betapa hebatnya Erika-sama.”

“Apakah kamu mau membiarkan saya keluar dari kamar?”

“Ya.”

“Apakah kamu yakin ingin...? Saya telah benar-benar terputus dari semua kontak manusia selama seminggu terakhir, dan sekarang kamu tiba-tiba membiarkan saya keluar.”

“Ya. Semuanya di bawah arahan Saint Erika.”

“...Jadi begitu. Saya ingin bertanya apa niatnya dengan instruksi itu....”

“Adapun niat Saint Erika, itu seperti yang dia katakan padamu di Amande. Dia ingin menyambut kamu di Republik Demokratik Saint Erika.”

“Saya yakin saya telah mengatakan menolaknya berkali-kali. Saya hampir disumpal dan bahkan tidak bisa berbicara dengannya, tetapi saya bertanya kepada Natalia di sana dalam perjalanan. Saya memintanya untuk membawa saya kembali ke Kerajaan Galarc.”

Saat dia mengatakan ini, Liselotte melirik Natalia, pendekar pedang wanita yang berdiri di belakang Andrei. “Andrei, wanita ini adalah bangsawan tidak sopan yang tidak mengerti kekhawatiran Erika-sama.”

Ini dia. Natalia memiliki sikap bermusuhan yang luar biasa terhadap Liselotte. Ini mungkin karena fakta bahwa Liselotte

adalah seorang wanita bangsawan, tetapi mungkin juga karena kesetiaannya pada Saint Erika juga cukup kuat.

Dalam perjalanan, dia menjelaskan apa yang terjadi di Amande dan berpendapat bahwa tindakan Erika bisa menjadi masalah internasional yang serius, tetapi tidak ada yang bisa dia lakukan. Akibatnya, dia dibungkam karena masalahnya.

“Ternyata, ada beberapa kesalahpahaman kecil..”

“Kesalahpahaman kecil?” kata Liselotte. “Saya tiba-tiba diserang oleh saint Erika, diculik dan dibawa ke negara ini secara tidak adil”

Liselotte diam-diam memprotes tanpa meninggikan suaranya, bertanya-tanya apa yang begitu sepele tentang fakta yang terjadi saat ini. Untuk menunjukkan ketidakpuasannya, ekspresi dan suaranya secara alami kuat.

“Natalia, yang ada di sana, memberi tahu saya tentang fakta bahwa kamu ditahan oleh Erika dan datang ke negara ini, dan saya juga mendengarnya.”

Andrei sebagian mengakui fakta saat dia menjaga Natalia—yang telah bekerja dengan Erika dan membawa Liselotte ke negara ini—dalam pandangannya.

“Kalau begitu, saya ingin tahu bagaimana kamu memandang situasi saat ini dari penculikan paksa orang-orang dari negara lain.”

Liselotte bertanya dengan tatapan mata tajam.

“Saya percaya pada Erika-sama, dan saya tidak dapat membuat pengakuan atau penolakan lebih lanjut atas fakta-fakta masalah ini atas nama kamu. Saya diberitahu bahwa perbedaan yang sedang berlangsung akan dibahas secara langsung setelah kamu dibawa pergi. Harap dipahami bahwa sebagai Perdana Menteri, kata-kata saya dapat langsung menjadi kata-kata bangsa.”

Andrei menjelaskan dengan sangat jelas bahwa dia tidak akan membuat pengakuan lagi tentang penculikan Liselotte.

Erika, kepala negara, dan Liselotte, yang dibawa ke sini dari negara lain. Liselotte adalah orang yang berada di posisi yang lebih lemah dalam situasi ini.

Jika mereka tidak memiliki kepercayaan pada Liselotte, hanya ada sedikit harapan bahwa mereka akan mempercayainya meskipun klaimnya valid. Jika dia membuat kesalahan dalam argumennya, mereka bahkan tidak akan mendengarkannya.

Sulit dipercaya bahwa Andrei dan yang lainnya akan mengakui kelasahan, menyesal, dan berkata, “Tolong pergi” jika dia terus mengeluh tentang kerusakan.

“Saya mengerti. Tapi tolong mengerti bahwa itu adalah keyakinan tulus saya bahwa kita berada di tengah-tengah masalah internasional yang serius, bukan hanya kesalahpahaman kecil.”

Alih-alih memuntahkan amarahnya dengan emosi, Liselotte malah mendesah dengan peringatan.

Akan mudah untuk mengatakan sesuatu yang akan melemahkan Erika di sini, tetapi mudah untuk membayangkan bahwa Andrei mungkin tidak senang jika dia mengatakan sesuatu yang buruk tentang seseorang yang sangat dia percayai. Dalam situasi di mana tidak ada seorang pun di pihaknya, dia harus menahan diri dari mengatakan atau melakukan apa pun yang akan menciptakan musuh sejak awal.

Jika dia ingin berbicara dengan Erika ketika dia datang, dia bisa membuat tuduhan tegas saat itu. Itulah yang dia putuskan.

“Aku akan menyimpannya di hatiku....”

“...Jadi, apa yang bisa saya lakukan untuk kamu tanpa adanya saint Erika itu?”

“Seperti yang telah saya katakan, saya ingin kamu tahu betapa indahnya negara ini. Jika kamu orang baik, saya yakin kamu akan membantu Erika-sama dengan memberi tahu mu tentang negara ini. Dengan begitu, perbedaan kita akan diselesaikan.”

Dan Andrei mengimbaunya untuk mempercayainya dan tidak meragukannya. (...benar-benar datang ke sini untuk menunjukkan negara? Saat ini?).

Liselotte kecewa, karena dia mengharapkan dia menawarkan negosiasi lain.

“Saya tidak mengerti..”

Dia sangat percaya pada Erika sehingga seolah-olah Liselotte sedang menonton boneka. Liselotte sedikit takut dengan kenyataan bahwa dia tidak bisa melihat apa yang dipikirkan Andrei.

“Itu mudah. Anggap saja wasiat Lady Erika sebagai wasiat saya juga.” Andrei berkata tanpa ragu.

“Ya saya mengerti....”

Dan, di benak Liselotte, yang sedang terburu-buru, warna kekecewaan menyebar dengan kuat.

Dia punya firasat bahwa Andrei memiliki keyakinan yang sangat kuat pada saint Erika. Dia yakin bahwa dia tidak akan pernah cocok dengannya selama dia mempertahankan status itu. Selain itu, ada sesuatu yang dia tidak bisa mengerti.

(Sungguh, aku tidak tahu. Bagaimana saint itu mendapatkan begitu banyak pengabdian?).

Sejauh yang Liselotte tahu, Erika jauh dari saint, tapi setidaknya di eselon atas negara ini, dia sangat diyakini sebagai saint.

Apa yang bisa dia lakukan untuk dihormati begitu banyak? Apakah ada rahasia untuk itu? Dia tidak tahu pada saat ini. Jadi...

“Oke, saya mengerti. Sekarang, bisakah kamu menunjukkan saya berkeliling? Sepertinya saya tahu terlalu sedikit. Saya tidak tahu banyak tentang kekuatan Saint Erika, atau tentang negara ini.”

Jika mereka akan mengajarinya, dia akan tahu. Jika mereka akan menunjukkan kepadanya gambaran yang bagus tentang negara ini, itu akan menjadi kesempatan besar

baginya untuk mengumpulkan informasi. Jika kita terus mengetuk jembatan batu, kita tidak akan bisa bergerak maju. Langkah pertama adalah mengambil langkah pertama.

Ini penting.

“Kamu adalah wanita yang bijaksana dan berbakat, seperti yang diharapkan dari Erika-sama. Sekarang, silakan ikuti saya.”

Andrei mengangguk puas dan mengundang Liselotte untuk pergi ke luar ruangan. Ini adalah pertama kalinya dalam lebih dari seminggu Liselotte berada di luar kamarnya.



Liselotte berjalan keluar dari mansion dikelilingi oleh Andrei, Natalia, dan beberapa petugas keamanan dan pengawasan lainnya.

“Kebetulan, seberapa banyak yang kamu ketahui tentang negara kami?”

Andrei berhenti di luar pintu dan berbalik untuk mengajukan pertanyaan kepada Liselotte.

“Saya pernah mendengar bahwa Republik Demokratik Saint Erika lahir dari revolusi dengan kalian mulai

menghapus monarki. Saya tidak tahu bagaimana revolusi itu terjadi.”

“Di bagian timur laut wilayah Strahl, ada banyak kerajaan kecil dan memiliki pertempuran kecil, tetapi kerajaan Livanov, tempat kami memulai revolusi, bebas dari konflik semacam itu. Industri utamanya adalah pertanian, namun tanahnya kering, dan sumber daya juga langka. Itu bukan tanah yang strategis dan penting yang terletak di ujung utara, dan suhunya rendah sepanjang tahun.”

Sesekali, Andrei menjelaskan, dengan sedikit mengejek diri sendiri, bahwa sama sekali tidak ada yang cukup baik untuk dijadikan target negara lain.

Liselotte tidak akan mengkonfirmasi atau menyangkal ini, tapi dia pikir itu benar. Dampak revolusi di negara di zona negara kecil di utara kuat, tetapi jarak dari Kerajaan Galarc dan fakta bahwa itu bukan negara dengan kehadiran strategis berarti pengumpulan informasi telah diletakkan di belakang pekerjaan.

“Penguasa Kerajaan Livanov semuanya adalah penguasa jahat. Mereka mengambil keuntungan dari fakta bahwa negara mereka sendiri tidak memiliki keuntungan karena lokasinya untuk bergabung dengan Kekaisaran Proxia, dan di bawah perlindungannya, mereka membangun sebuah sistem

di mana hanya keluarga kerajaan dan bangsawan kuat yang mematuhi keluarga kerajaan yang bisa hidup kaya, dan menindas rakyat. Revolusi adalah reaksi terhadap itu.”

“...Jadi maksudmu revolusi pasti akan terjadi bahkan tanpa Saint Erika?”

“Kami dapat mengatakan bahwa tanah untuk revolusi ada di sana. Namun demikian, sudah pasti bahwa revolusi tidak akan terjadi jika Erika-sama tidak ikut. Orang-orang terlalu bodoh dan acuh tak acuh terhadap politik, sedangkan royalty dan bangsawan serakah dan licik, seolah-olah mereka adalah puncak dari kedangkalan manusia. Kami terlalu bodoh dan acuh tak acuh terhadap politik. Kami bahkan tidak mengetahui situasi kami sendiri dengan baik, dan kami menerima eksplorasi sebagai hal yang biasa, berpikir bahwa tidak peduli seberapa tidak masuk akal atau betapa sulitnya hidup kami, kami tidak boleh melawan royalty dan bangsawan.”

“Ya. Statusnya tidak relevan. Kita semua dilahirkan sama dan memiliki hak untuk hidup secara setara. Itulah aturan tertinggi dunia seperti yang ditetapkan oleh para dewa di luar manusia. Selama royalty dan bangsawan masih manusia, royalty dan bangsawan yang membuat hukum dan

menjalankan kekuasaan yang memperlakukan orang secara tidak setara adalah salah.”

Andrei pertama kali membuat alasan kuat untuk ini, dan kemudian—

“Erika-sama telah memberi kami pengetahuan seperti itu dalam ketidaktahuan kami. Dia memberi kami keberanian untuk mengambil inisiatif dan memberontak melawan para royalty dan bangsawan. Dia memberikan keselamatan kepada orang-orang yang putus asa. Dia selalu memimpin dan terus mendorong agar rakyat tidak mati dalam revolusi.”

Ya, lanjutnya. Suara Andrei dipenuhi dengan gairah yang kuat yang didukung oleh perasaan yang nyata. Tapi dari sudut pandang Liselotte, itu adalah evaluasi pihak ketiga tanpa perasaan yang nyata. Jadi...

“Saya tidak tahu apa yang telah dilakukan Saint Erika di negara ini. Saya pikir itu adalah perbuatan yang luar biasa jika dia telah menyelamatkan orang-orang yang menderita, tetapi saya belum benar-benar melihatnya dengan mata kepala sendiri. Saya tidak yakin saya mengerti mengapa kalian sangat percaya padanya dan ingin mengikutinya tanpa syarat.”

Singkatnya, cerita Andrei tidak cukup untuk membuatnya percaya pada Erika; faktanya, fakta bahwa dia begitu tertipu

membuat kesannya tentang saint semakin membingungkan. Semua ini karena satu insiden dengan Amande.

“Yang harus kamu lakukan adalah belajar dari ini. Dia telah mengambil inisiatif untuk membantu yang lemah, dan dengan kekuatan ajaibnya, dia terus mencapai hasil yang ajaib. Negara ini adalah salah satu hasilnya. Untuk saat ini, izinkan saya menunjukkan kepada kamu bagian dari kekuatan Erika-sama yang hanya bisa disebut keajaiban.”

Andrei tersenyum bangga dan mulai berjalan menyusuri jalan setapak yang mengarah dari pintu masuk mansion ke gerbang.



Lokasi saat ini hanya beberapa menit dari mansion di mana Liselotte berada di bawah tahanan rumah.

“Seperti yang mungkin sudah kamu dengar, ini adalah Erikaburg, ibu kota Republik Demokratik Saint Erika, dan bekas ibu kota kerajaan Kerajaan Livanov. Kediaman yang kamu kunjungi adalah bekas kediaman Kanselir Lord, yang terletak di pinggiran distrik bangsawan.”

Andrei, yang memimpin, berbicara tentang kota.

“...jadi daerah ini juga merupakan kota bangsawan?”

“Ya, bukankah itu penting?”

“Ada beberapa hal, tetapi semuanya adalah pengrajin. Di mana-mana tampaknya sedang dibangun....”

Liselotte melihat sekeliling dan mengatakan apa yang dia lihat dengan ekspresi bingung di wajahnya.

Ya, daerah itu penuh dengan orang-orang yang tampaknya adalah pengrajin atau pembantu. Hampir tidak ada orang sipil yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan itu. Semua orang berteriak riang dan sibuk bekerja.

“Orang-orang bergegas ke istana kerajaan selama revolusi. Selama revolusi, orang-orang menyerbu istana kerajaan dan menghancurkan sebagian besar kawasan bangsawan. Sekarang kami sedang dalam proses memilih tanah dan bangunan yang ingin kami gunakan untuk gedung pemerintah, dan memprioritaskannya untuk pembangunan.”

Banyak mansion yang berjajar di distrik aristokrat dalam keadaan rusak. Mansion yang berjajar di jalan menuju bekas kastil kerajaan sangat buruk. Jalan itu sendiri telah dicungkil dalam-dalam di beberapa tempat, dan jejak kehancuran terlihat jelas.

(Tanda cakar dari revolusi, huh? Kamu dapat melihat kemarahan orang-orang yang memulainya.).

Liselotte melihat sekeliling area dengan ekspresi rumit di wajahnya.

Sebagai orang yang berdiri di sisi para penguasa, dia tidak asing dengan ini. Jika kemarahan masyarakat memuncak dan rasa frustrasinya meledak, hal ini bisa terjadi pada Amande.

“Daerah ini khususnya telah mengalami banyak kehancuran. Kamu melihat tumpukan puing di sana? Di situlah istana kerajaan dulu,” kata Andrei, menunjuk dengan tangannya sekitar seratus meter ke arah perjalanan.

“...istana kerajaan?”

Wajah Liselotte menjadi bingung. Dia tidak bisa melihat bangunan yang tampak seperti kastil ke arah yang ditunjuk Andrei. Namun, ada pemandangan terbuka yang aneh dari tumpukan puing dan pasir. Seolah-olah ada semacam struktur di sana yang lebih besar dari bangunan di sekitarnya.... Ada perasaan tidak nyaman di pemandangan itu.

“Ya itu benar. Waktu lampau. Kastil kerajaan dihancurkan oleh saint selama revolusi, dan kami mengubur seluruh keluarga kerajaan.”

Andrei mengatakan dengan tegas...

“Apa?” Liselotte tercengang.

“Kamu bisa melihatnya jika kamu sedikit lebih dekat. Jika kamu mendekat sedikit, kamu akan melihat bahwa awalnya ada sebuah bukit dengan tebing di atasnya. Dulu ada kastil batu yang kokoh di atasnya....”

Andrei berkata dan bergerak maju.

“...Apakah kamu mengatakan bahwa Saint Erika menghancurkan semuanya sendirian?” Liselotte memeriksa saat dia mengikuti dengan langkah cepat.

“Ya, hanya dengan satu pukulan.” Andrei menjawab dengan bangga.

“S-Satu pukulan...?”

Liselotte menatap tumpukan puing tempat sebuah kastil pernah berdiri. Dari lokasi dan ukuran situs, dia memiliki gambaran kasar tentang seberapa besar sebuah kastil pernah berdiri di sana.

Meskipun ini adalah negara kecil, itu adalah bangunan tempat royalty tinggal. Tidak sulit membayangkan bahwa itu dibangun dengan kokoh, memilih tempat dengan tanah yang bagus.

Di samping itu...

(Ada sebuah bukit di sana, dan dia menghancurkan seluruh kastil di atasnya dengan satu pukulan? Ini tidak semudah kulit naga yang agung, tetapi dinding kastil sering dilapisi dengan cat khusus yang membuatnya sangat tahan terhadap serangan magical. Tidak jelas apakah kastil itu dicat dengan cat ini, tetapi bahkan jika tidak, tampaknya tidak realistik untuk menghancurkan seluruh bukit dengan satu pukulan yang begitu kuat.)

“Apa-apaan ini? Bagaimana dia melakukan itu?”

Liselotte panik, tetapi dia nyaris tidak berhasil berbicara dan merumuskan pertanyaan.

“Aku sudah memberitahumu, bukan? Saya katakan bahwa saint memiliki kekuatan ajaib. Semua orang yang berpartisipasi dalam tentara revolusioner adalah saksinya.”

Andrei, melihat reaksi Liselotte dan merasakan respons yang pasti, dengan bangga berpose.

“...kekuatan melalui Divine Arms, kebetulan?”

“Divine Arms?” Andrei menatap curiga.

“Senjata legendaris yang dimiliki oleh para pahlawan yang dipanggil ke wilayah Strahl. Saint Erika memiliki tongkat timah, bukan? Saya tahu itu adalah Divine Arms.... Jangan bilang kamu tidak tahu dia adalah pahlawan?”

“Ya, ya, saya belum pernah mendengarnya. Saya pernah mendengar bahwa ada negara di mana seorang pahlawan turun....” Andrei memutar matanya dan mengangguk. Fakta bahwa dia tidak tahu banyak tentang para pahlawan mungkin berarti dia belum menerima banyak informasi tentang mereka di negara kecil yang terpencil itu. Dari reaksinya, sulit untuk percaya bahwa itu adalah kebohongan—yang Erika sendiri tidak ceritakan padanya.

“Jadi begitu....” kata Liselotte, menanggapi—

(Saint itu harus merahasiakan gelar pahlawannya bahkan dari orang-orangnya sendiri. Tepat sebelum dia mulai mengamuk di Amande, dia mengatakan bahwa dia masih ingin menyembunyikan fakta bahwa dia adalah seorang pahlawan....).

Dia telah mengesampingkan pertanyaan itu karena dia pikir itu tidak dapat dijawab bahkan setelah memikirkannya. Dia mulai bertanya-tanya lagi.

(Kemudian lagi, saya ingin tahu apakah Satsuki dan pahlawan lainnya dapat melakukan hal yang sama dengan Divine Arms mereka?).

Sejauh yang bisa diingat Liselotte, orang yang paling banyak mengambil kekuatan dari Divine Arms adalah Hiroaki, yang telah membuat naga air yang menyerupai ular

berkepala delapan muncul saat dia bertarung satu lawan satu dengan Rio.

Hiroaki tampaknya tidak memegang kendali, tetapi meskipun demikian, skala gabungan dari semua naga air sebanding dengan sihir serangan tingkat tertinggi. Namun, bahkan jika semua naga air sejak saat itu mengenai sasaran, akan sulit untuk meruntuhkan bukit yang seharusnya ada di sini.

Legenda sering dilebih-lebihkan. Ketika Liselotte melihat naga air yang dikendalikan Hiroaki, dia berasumsi bahwa kekuatan yang bisa dia kendalikan dengan Divine Arms-nya akan menjadi sihir serangan tingkat tertinggi, atau setidaknya serangan dengan skala yang sedikit lebih tinggi yang bisa dia lepaskan dengan bebas. Itu saja sudah merupakan ancaman yang cukup besar.

Tetapi...

(...Mungkinkah skala kekuatan yang bisa ditimbulkan oleh Divine Arms tidak hanya sebesar itu? Bagaimana jika dia bisa melepaskan serangan yang beberapa kali... lebih besar dari serangan sihir tingkat tertinggi, dan bisa meledakkan diri? Setidaknya sebuah bukit kecil dalam satu pukulan?).

Bukan hanya ancaman yang cukup besar. Jika seseorang yang mampu melepaskan serangan semacam itu memimpin

serangan, bahkan 10.000 pasukan pun dapat dengan mudah dikalahkan. Itulah seberapa besar kekuatan yang dimiliki seorang pahlawan.

Namun, diragukan pahlawan lain bisa melakukannya saat ini. Karena mereka memanipulasi Divine Arns yang sama, seharusnya tidak ada alasan mengapa saint bisa melakukannya dan tidak bisa dilakukan oleh pahlawan lain, tapi setidaknya tidak mungkin bagi Hiroaki, yang hanya bisa mengungkapkan Yamata no Orochi yang tidak sempurna dalam koordinasi dengan Rio..

(Apakah saint tahu cara mengeluarkan kekuatan tak dikenal yang ada di Divine Arms? Apakah dia ingin merahasiakan gelar pahlawannya untuk menyembunyikannya? Jika perang pecah, menjaga rahasianya akan memberinya keuntungan besar atas tentara musuh.)

Jika pasukan musuh menggunakan kekuatan seperti itu dalam situasi di mana mereka tidak memiliki informasi sama sekali, pasukan mereka sendiri tanpa tindakan balasan tidak akan berdaya. Dalam beberapa kasus, akan sangat bodoh untuk bersusah payah memamerkan kekuatan seseorang. Jika kekuatan saint dihubungkan dengan kekuatan Divine Arms, negara-negara yang memiliki pahlawan yang sama akan

mencoba untuk mundur dari kekuatan pahlawan untuk merencanakan tindakan balasan. Mungkin saint ingin mencegahnya, meskipun dia belum yakin, Liselotte sampai pada kesimpulan itu. Itu adalah informasi berharga yang bisa dia sadari hanya karena dia diculik. Jadi, sebagai bangsawan dari Kerajaan Galarc, ada sesuatu yang harus aku lakukan.

(Sedikit detail tidak masalah. Saya perlu tahu lebih banyak tentang saint.).

Misalnya, apa yang terjadi setelah saint datang ke dunia ini? Mengapa dia memutuskan untuk menjadi saint? Kemudian...

“...Miss Liselotte?”

Andrei memanggilnya. Andrei terkejut mendengar bahwa saint adalah pahlawan, tetapi dia bertanya-tanya seberapa besar dia memahami arti kepahlawanan. Dia tampaknya menerimanya tanpa syarat dan positif. Jika itu benar, itu bagus. Saat dia menikmati kegembiraan dan menenangkan diri, dia bertanya-tanya tentang reaksi Liselotte saat dia berdiri di sana di atas tongkat dan menatapnya.

“Oh, bukan apa-apa, itu hanya sedikit mengejutkan....”

Liselotte mencoba tersenyum canggung.

“Itu layak untuk membawamu ke sini dulu. Apakah kamu sudah mengerti?” Andrei tersenyum dan bertanya dengan senyum yang sangat puas.

“Mengerti apa?”

“Alasan mengapa kami mengikutimu Erika-sama.”

“Saya bisa menganggap itu hanya dengan mengatakan, ‘...Saya mengikuti kamu karena kamu memiliki kekuatan sebesar ini,’ tetapi bukan begitu, kan?”

Objek ketaatan telah berubah dari ‘kekuatan’ menjadi ‘kekerasan’ yang lebih kuat dan murni. Kekuatan yang bahkan bisa memutarbalikkan kekuasaan.

Liselotte menunjukkan secara tidak langsung bahwa pandangan seperti itu mungkin terjadi. Liselotte menunjukkan bahwa mungkin untuk melihatnya seperti itu, dan bertanya.

“Tidak, saya rasa tidak. Dia memiliki tujuan besar. Dia peduli pada orang-orang lebih dari siapa pun. Erika-sama menggunakan kekuatannya hanya untuk membantu yang lemah. Dia bukan saint karena dia memiliki kekuatan yang besar. Karena dia adalah saint, dia memiliki kekuatan yang begitu besar. Jadi kami yakin bahwa ada masa depan di depannya. Kami akan mengikutinya kembali. Dengan kata

lain, Erika-sama adalah pemandu kami.” tegas Andrei dengan ekspresi percaya dan tidak ragu sedikit pun. Itu sekarang kepercayaan tanpa syarat. Tidak, mungkin “kepercayaan” bukanlah kata yang tepat. Dengan kata lain—

“...Kedengarannya kamu sedang menguduskan Saint Erika sebagai objek kepercayaan. Ini seperti memiliki keyakinan pada enam dewa bijaksana.” Liselotte menyinggung.

Tidak ada orang beriman yang meragukan Tuhan. Saint Erika telah berhasil memantapkan dirinya sebagai objek keyakinan agama. Dia adalah perwujudan sempurna dari simbol saint.

“Tepat. Bukankah itu saint? Jika dia seorang pahlawan, wajar saja jika dia dianggap suci dengan cara ini.” Andrei sangat percaya diri.

Keyakinannya pada saint mungkin dikonfirmasi oleh simbol pahlawan. Emosinya tampak memuncak ketika dia mengetahui bahwa Erika adalah seorang pahlawan. Mungkin dia mulai menganggap Erika lebih istimewa.

(Saint Erika tidak dianggap suci karena dia seorang pahlawan. Dia dianggap suci lebih kuat karena makhluk yang dianggap saint adalah seorang pahlawan. Di masa depan, dia akan dianggap lebih suci lagi....).

Dia melihat sekilas proses itu sekarang. Berdasarkan fakta bahwa dia telah merahasiakan gelar pahlawannya, sulit dipercaya bahwa saint Erika berdiri tanpa perhitungan.

Bukankah ada plot besar untuk semua ini? Bagaimana jika itu juga plot untuk membuat dirinya suci dengan cara ini?

(Kira-kira seberapa jauh dia memperhitungkan untuk memainkan peran ini?). Liselotte terkesiap.

Dia semakin penasaran tentang apa tujuan saint Erika, kapan dan mengapa dia mulai berakting. Ada banyak pertanyaan yang ingin dia tanyakan padanya.... tapi dia tidak bisa.

“...Ini hanya rasa ingin tahu yang sederhana, tapi kamu bilang ini terjadi dengan satu pukulan, kan? Apa yang bisa menyebabkan seluruh fondasi bukit runtuh seperti ini?”

Dia memutuskan untuk memulai dengan mengajukan pertanyaan yang mudah.

“Dia membanting tongkat timah ke tanah. Itu saja.” Andrei menjawab dengan bangga.

“Dia baru saja membanting tongkat timahnya ke tanah?”

“Ya. Tepatnya, ketika Erika-sama membanting tongkat timahnya ke tanah, tanah terkejut.”

“Maksudmu ada gempa kuat?”

Gempa bumi juga terjadi di wilayah Strahl, meskipun tidak sesering yang seharusnya. Saint Erika juga menghantam tanah dengan tongkat timahnya dalam pertempurannya dengan Aria, menyebabkan tanah meledak. Inilah alasan mengapa dia berpikir bahwa Divine Arms Erika mungkin memiliki kekuatan untuk memanipulasi tanah, dan sekarang dia memiliki bukti, Liselotte tenang dan menunggu jawabannya.

“Tanah berguncang karena tumbukan, tapi itu berbeda dari gempa bumi.... Agak sulit untuk mengetahui dengan tepat bagaimana menggambarkannya, tapi saya kira kamu bisa mengatakan bahwa tanah meledak dan menciptakan gelombang ledakan. Gelombang kejut memperoleh momentum, dan tanah membengkak, atau lebih tepatnya, tanah runtuh dan kemudian naik, menelan seluruh bukit. Tidak, bahkan memikirkan kembali sekarang, itu luar biasa.”

Andrei memilih kata-katanya dengan hati-hati saat dia menjelaskan. Tentu saja, akan sulit untuk menjelaskan secara lisan apa yang menyebabkan peristiwa berskala sedemikian rupa sehingga menelan kastil.

“...Sungguh, itu pasti pemandangan yang luar biasa.”

Hasilnya tersebar di depan mereka. Fakta bahwa Tentara Revolusioner telah menyerbu kastil berarti pasti ada non-pejuang yang bersembunyi di kastil selain pasukan raja. Beberapa dari mereka mungkin tidak memiliki niat untuk terlibat dalam pertempuran, tetapi tetap berada di kastil hanya karena mereka memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Jadi, kecuali mereka telah mengevakuasi personel mereka sebelumnya, akan ada mayat yang bercampur dengan tumpukan puing dan pasir yang jatuh. Liselotte melihat hasil kehancuran dengan ekspresi sedih.

“Ya, itu benar.”

Andrei mengangguk penuh semangat mengagumi pencapaian saint.

“Buang-buang waktu dan uang untuk menghancurkan seluruh kastil. Bangunan bisa digunakan kembali, dan akan ada harta dan makanan yang disimpan di dalamnya, kan?”

Jika harta dan makanan telah diambil, kemungkinan besar personel tersebut dapat melarikan diri sebelumnya. Liselotte memikirkan hal ini dan bertanya.

“Itu benar. Saya sendiri dulu seorang pedagang, jadi saya setuju dengan kamu dalam banyak hal. Untungnya, kami

berada di ambang pemulihan harta karun, tetapi kastil kerajaan adalah simbol monarki jahat. Dengan kata lain, itu adalah warisan negatif. Kami tidak bisa meninggalkannya.”

Andrei memiliki sedikit komplikasi di wajahnya, itulah sebabnya mereka menghancurkannya.

“Termasuk royalty dan bangsawan jahat didalam?”

“...Itu pengorbanan yang diperlukan. Ada beberapa royalty dan bangsawan yang setuju dengan ide saint, tetapi mereka yang tetap tinggal di istana kerajaan adalah orang-orang yang menunjukkan kesediaan mereka untuk terlibat sampai akhir.”

“Ya saya mengerti....”

Liselotte tidak mengajukan pertanyaan lagi. Sebagai gantinya, dia melirik ke samping ke reruntuhan kehancuran dan mengedipkan matanya, berdoa doa diam.

“Kami tidak langsung mengutuk mereka hanya karena mereka royalty atau bangsawan. Beberapa orang berprasangka hanya karena mereka royalty atau bangsawan, tetapi kami tahu bahwa ada juga royalty dan bangsawan yang memiliki nilai-nilai yang benar dan tidak menindas rakyat. Jika mereka setuju dengan pemikiran Erika-sama, saya siap menghubungi mereka. Bagaimana denganmu?”

Andrei mengalihkan pandangan tajam ke Liselotte.

“...Saya juga tidak suka menindas orang secara tidak adil. Saya tidak berpikir bahwa saya adalah orang yang lebih baik daripada orang-orang biasa, sebagai royalty atau bangsawan. Namun, saya dibesarkan sebagai seorang royalty dan bangsawan, orang yang mengambil uang, seperti yang kamu sebut. Oleh karena itu, saya tidak dapat menyangkal bahwa mungkin ada bagian dari diri saya yang memandang hal-hal secara berbeda dari kamu yang tumbuh ditindas.”

Liselotte tidak berusaha membuat dirinya terlihat baik, tetapi jujur tentang siapa dia.

“Itu jawaban yang bagus dan jujur. Saya telah melihat banyak royalty dan bangsawan memberikan dukungan token untuk menyelamatkan hidup mereka tanpa bermaksud melakukannya, jadi saya mengerti. Lagipula, kamu sepertinya seperti yang aku dengar.”

Mulut Andrei penuh dengan kepuasan, dan gigi putihnya bergemeletuk.

“...saya merasa terhormat. Lalu bisakah kamu memberi tahu saya lebih banyak? Tentang negara ini, tentang Saint Erika... Saya pikir ada beberapa kesimpulan yang hanya bisa dicapai melalui pemahaman yang lebih dalam satu sama lain.”

Liselotte membungkuk padanya dan balas menatap Andrei.

“Memang, kamu benar. Saya ingin menunjukkan kepada kamu beberapa tempat lain, jadi mari kita bicarakan tentang mereka saat kita berkeliling. Saya ingin menunjukkan kepada kamu beberapa daerah di mana warga biasa tinggal. Silahkan lewat sini.”

Andrei dalam suasana hati yang sangat baik dan berjalan cepat untuk melanjutkan turnya.



Dalam perjalanan dari reruntuhan Istana Kerajaan ke pusat kota.

“Di negara kami, anggota parlemen membuat undang-undang dan beberapa keputusan politik. Kepala cabang eksekutif adalah kepala negara dan mewakili rakyat.”

“Itu berarti bahwa kalian mendesentralisasikan kekuasaan legislatif dan administratif yang dimiliki raja di bawah monarki.”

“Tepat.”

“Bagaimana kamu memilih anggota dewan dan kepala negara?”

“Bangsa ini menggunakan metode pemilihan wakil dan kepala negara untuk memilih, merekrut dan memilih rakyat

untuk memilih kepala negara dan anggota parlemen, dan menerapkan pemilihan tidak langsung. Dalam pemilihan pertama, anggota terkemuka Tentara Revolusi dipilih sebagai anggota parlemen pertama, dan saint dipilih sebagai kepala negara pertama.”

Andrei sedang menjelaskan struktur pemerintahan Republik Demokratik Saint Erika.

“...Siapa yang menemukan mekanisme pemilihan seperti itu?”

“Kerangka utama adalah milik Erika-sama. Tapi jujur saja, masih banyak hal yang harus diselesaikan. Namun, sejurnya, masih banyak bagian yang belum dirinci, dan kami sedang membuat undang-undang dasar yang menunjukkan sistem seperti itu.”

Mereka harus dalam proses memilih kepala negara pertama dan anggota dewan pertama, dan secara tentatif mengimplementasikan rancangan yang dirancang Erika untuk mempertahankan sistem.

“Jadi begitu...”

Dia belum bisa memastikan tanpa membaca undang-undang dasar itu, tetapi Liselotte merasakan bahwa mereka

tampaknya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai demokrasi.

“Yang penting rakyat diperbolehkan berpolitik, dan pemerintahan dijalankan atas kehendak rakyat. Monarki mungkin didorong oleh konsensus royalty dan bangsawan, tetapi jika didorong oleh konsensus kelas istimewa, itu akan mengarah pada eksplorasi rakyat.”

Andrei menekankan prinsip-prinsip nasional dasar Republik Demokratik Saint Erika.

“Seiring kalian memperluas jangkauan subjek yang dapat berpartisipasi dalam politik, akan lebih sulit untuk menganggap enteng mereka yang telah menjadi bagian dari subjek. Mereka akan membuat keputusan seolah-olah mereka sendiri, dan mereka akan bertanggung jawab untuk setiap keputusan. Juga benar bahwa ada banyak undang-undang di bawah monarki yang mengakui hak-hak istimewa kaum bangsawan, yang tidak berlaku untuk aristokrasi.”

Tidak perlu menerima pendapat orang-orang yang tidak dapat berpartisipasi dalam politik, dan mudah untuk menjadi lemah dalam penilaian yang tidak menyangkut kamu.

Adalah fakta yang tidak dapat disangkal bahwa di bawah monarki, mudah untuk membuat undang-undang yang hanya

menguntungkan mereka yang berpartisipasi dalam politik. Kerutan dalam situasi ini dapat dilihat pada orang awam....

“Wah, itu luar biasa. Itulah yang diajarkan saint kepada kami juga. Orang-orang itu setara. Jadi mari kita singkirkan hukum buruk yang diterapkan secara tidak adil.”

Andrei senang mendengar komentar Liselotte, matanya bersinar terang saat dia menyampaikan pendapatnya.

“Saya pikir juga baik untuk memiliki eselon atas pemerintah memiliki kesadaran untuk mewakili rakyat, dan bahwa mereka bekerja dengan konsensus rakyat. Saya pikir itu juga baik untuk memiliki rasa tanggung jawab kepada orang-orang.”

Dengan itu, Liselotte menegaskan keadaan politik Republik Demokratik Saint Erika. Dia berharap untuk membuat Andrei merasa lebih baik dan menjadi lebih banyak bicara, tetapi pada kenyataannya, itu adalah sesuatu yang dia pikir akan ideal jika itu bisa dicapai. Jadi, dia tidak berbohong.

“Ya ya. Sangat penting bahwa orang-orang yang terpilih memiliki kesadaran seperti itu. Tidak mungkin kita bisa mempercayakan urusan negara kepada pemimpin yang tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap rakyat.”

Andrei tampaknya tertarik untuk membahas ini dan cukup bersemangat untuk mendekati Lieselotte..

“Ya, kamu benar.” Lieselotte mengangguk dengan nada cemberut.

“Awalnya saya akan mengajak kamu berkeliling, tapi sekarang saya ingin kamu melihat apa yang terjadi di dewan juga. Kami memiliki sesi reguler dewan sore ini, dan ada debat harian di dewan tentang pengesahan Undang-Undang Dasar. Ini akan menjadi kesempatan yang baik untuk memberi tahu kamu betapa sadarnya kami. Oh, dan tolong lihat draft Undang-Undang Dasar. Saya ingin mendengar pandangan kamu.”

“Saya menantikannya. Karna saya tertarik.”

Lieselotte agak bermasalah, tapi dia berhasil tersenyum ramah. (Saya tidak bermaksud mengatakan apa pun yang tidak kamu pikirkan:...).

Dia tidak dapat menyangkal fakta bahwa dia hanya mencoba untuk mengumpulkan informasi, berpikir bahwa jika dia tiba-tiba menanyakan ini dan itu tentang saint, dia akan waspada.

Reaksi Andrei yang terlalu jujur membuat Lieselotte merasa bersalah.

(Saya pikir dia terlalu muda untuk menjabat sebagai Perdana Menteri, tetapi saya bertanya-tanya apakah itu berarti ada kekurangan orang dengan pengalaman minimal untuk membuat keputusan politik?).

Andrei mungkin seorang pemuda yang jujur dan baik hati. Namun, ada bahaya bahwa seseorang dengan karakter jujur seperti itu menjabat sebagai perdana menteri negara.

Alih-alih mempercayai orang dengan mudah, itu hanya mencurigakan. Liselotte berpikir bahwa dia kurang dari seorang politisi dan lebih cocok sebagai seorang sarjana...

“Hah.”

Dia tidak bergabung dalam percakapan sama sekali, tapi tatapannya bertemu dengan Natalia, yang menemaninya sebagai pendamping.

Natalia mengendus Andrei, yang sedang dalam suasana hati yang baik berbicara dengan Liselotte. Dia mungkin berpikir bahwa dia sedang melihat ke bawah hidungnya pada seorang wanita bangsawan yang tampan.

“...Sementara itu, bisakah kamu juga memberitahuku tentang Saint Erika?”

Liselotte merasakan tatapan Natalia padanya, tetapi pura-pura tidak memperhatikan, dan bertanya kepada Andrei apa yang paling ingin dia ketahui saat ini.

“Ya. Apa yang ingin kamu ketahui?”

“Saya tidak tahu apa-apa tentang bagaimana dia bisa disebut saint, jadi saya ingin menanyakannya terlebih dahulu. Apakah dia sudah menjadi saint ketika Andrei-san pertama kali bertemu dengannya?”

Mengetahui proses Erika menjadi saint dapat membantu dia untuk melihat sesuatu.

“Ketika saya pertama kali bertemu dengannya, atau lebih tepatnya melihatnya untuk pertama kali, dia belum disebut saint. Tidak ada bedanya bagiku bahwa dia sedang memikirkan keselamatan rakyatnya pada saat itu.... Aku juga penasaran mendengar cerita mengapa dia memutuskan untuk menjadi saint.”

Andrei melihat ke bawah di sudut matanya dan membuat wajah nostalgia.

“Jika kamu tidak keberatan saya bertanya. Mengapa dia memutuskan untuk menjadi saint?”

“Tidak masalah. Erika-sama telah memberi saya izin untuk memberi tahu kamu apa yang ingin kamu ketahui, jika kamu ingin mengetahuinya.”

Andrei terus berbicara...

“Awalnya, saya mendengar bahwa Erika-sama tinggal di desa dengan pria tunangannya.” Andrei mulai berbicara tentang mengapa Arika menjadi saint.

“Dengan pria yang bertunangan dengannya?”

Liselotte memiringkan kepalanya sedikit. Ini karena... (Saya cukup yakin mengingat dia berkata...).

*—Jika ada, jangan lakukan apa pun yang akan membuatmu menyesal. Ini adalah nasihat yang diberikan oleh pendahulu yang menyesal.*

Karena itulah yang Erika katakan pada Liselotte ketika dia bertanya padanya di mansion Amande apakah ada orang yang dia sukai. Sayangnya, itu berarti bahwa....,

“Saya menyesal memberi tahu kamu bahwa dia telah meninggal.” Andrei menggelengkan kepalanya dengan kecewa.

(Tunangannya terlibat dalam pemanggilan pahlawan.... Tapi dia meninggal karena suatu alasan atau lainnya.).

Sederhananya, itu arti ceritanya.

“Erika-sama mengatakan bahwa dia dan tunangannya pergi ke desa karena alasan tertentu.”

Menurut legenda yang diturunkan di wilayah Strahl, ada enam pahlawan yang aktif selama Perang Dewa dan Iblis. Dikatakan bahwa para pahlawan akan dipanggil lagi di masa depan yang jauh oleh batu suci, dan beberapa negara telah secara ketat mengendalikan batu suci. Tetapi...

(...Sulit membayangkan bahwa batu suci yang menyebabkan pemanggilan para pahlawan disimpan di desa, tetapi tidak semua lokasi batu suci diketahui. Pasti tidur di sekitar desa, belum ditemukan oleh siapa pun. Dan kemudian, ketika saatnya tiba, pemanggilan terjadi.) Liselotte menebak.

Padahal, hanya ada empat batu suci yang disimpan pemerintah di wilayah Strahl. Satsuki dipanggil dengan batu suci yang disimpan di Kastil Kerajaan Galarc, Rui dengan batu suci yang disimpan di Kastil Kerajaan Beltrum, Hiroaki dengan batu suci yang diambil dari Kastil Kerajaan Beltrum dan disimpan oleh Restoration, dan Takahisa dengan batu suci yang disimpan di Kastil Kerajaan Constatella.

Dari dua sisanya, satu tertidur di mata air di hutan yang jauh dari tempat tinggal manusia, tempat Renji dipanggil. Dan yang terakhir, seperti dugaan Liselotte, sedang tidur

tanpa disadari di pegunungan tidak jauh dari desa pedesaan tertentu.

“Dia tidak banyak bercerita tentang waktunya di desa, mungkin karena tunangannya telah meninggal, tetapi kematian tunangannya adalah katalisator dari keputusan Erika-sama untuk menjadi saint.”

“Bagaimana dia meninggal?”

“Seorang pria berotoritas datang ke desa dan dia dibunuh untuk melindungi penduduk desa.”

“Dia pria baik, bukan?”

“Ya, dia tampaknya adalah pria yang sangat terhormat. Erika-sama juga mengatakan bahwa dia adalah pria yang bisa menjangkau mereka yang menderita dan melakukan sesuatu untuk orang lain daripada dirinya sendiri. Setelah kematiannya, Erika memutuskan untuk melanjutkan hidupnya....”

“Jadi begitu....”

Di dunia ini, di mana kekuatan royalty dan aristokrasi begitu kuat dan kehidupan rakyat jelata sangat ringan, ini mungkin yang kadang terjadi, tapi itu adalah kisah yang menyedihkan. Tetapi...

“Ketika dia menyaksikan kematian tunangannya, dia merasa sedih, marah, dan putus asa. Dia bertanya-tanya mengapa orang berdiri di atas orang lain, mengapa orang yang seharusnya dilahirkan sama bisa menyakiti orang lain karena status yang mereka peroleh, dan dia sangat membenci mereka yang berkuasa yang menciptakan dunia seperti itu. Kemudian, sebuah wahyu datang kepadanya. Selamatkan dunia,” katanya.

“Se... Sebuah wahyu?”

Tiba-tiba, dia menemukan sebuah kata yang berbau amis. Kata “wahyu” seharusnya berarti bahwa orang-orang diberikan kebenaran dan informasi lain oleh Tuhan yang biasanya tidak mereka kenali.

“Bukankah aku sudah memberitahumu sebelumnya di depan sisa-sisa kastil bahwa negara kami menganggap Erika-sama sebagai pemandu kami?” Andrei tersenyum dengan gusar bangga.

“Itu benar... Apa menurutmu mereka yang memiliki mantra sihir dan ramalan dari enam Dewa Bijaksana adalah saint Erika yang menerima instruksi ilahi?”

Lieselotte menatap Andre, mereka sepertinya adalah cerita yang dibuat-buat, seolah mengatakan "Apakah kamu serius?" menggunakan kontak mata yang intens untuk menyampaikan pesan seperti itu.

"Yah, tidak heran kamu terkejut. Pada awalnya, banyak orang memperlakukan Erika-sama sebagai orang aneh. Keluarga kerajaan dari Kerajaan Livanov yang sudah mati juga memperlakukan Erika-sama sebagai bidat sampai akhir."

Andrei terkekeh melihat reaksi Liselotte.

Wajar jika seseorang yang secara terbuka menyatakan bahwa dia adalah seorang saint yang telah menerima ramalan Enam Dewa Bijaksana akan diperlakukan sebagai bidat jika dia melawan kekuatan yang ada.

Kekuatan yang akan mencoba mengidentifikasi dia sebagai penyihir dan mengeksekusinya. Sebenarnya, mudah untuk melihat bahwa inilah yang terjadi.

"Apakah kamu punya... bukti? Bawa Saint Erika telah menerima ramalan dari Enam Dewa Bijaksana."

Liselotte mengkonfirmasi dengan nada putus asa yang tidak biasa.

“Tidak seorang pun kecuali Erika-sama yang dapat menerima ramalan dari Enam Dewa Bijaksana. Tidak ada cara untuk membuktikannya.”

Itu benar, itu adalah bukti setan.

“Yah... Ya, tapi...”

Jika tidak ada cara untuk membuktikannya, bagaimana orang bisa mempercayainya?

“Dan tampaknya bahkan para nabi pun tidak selalu dapat berkomunikasi dengan Enam Dewa Bijaksana. Nubuat bukanlah hal yang universal.”

“Bagaimana kamu bisa percaya bahwa dia adalah seorang nabi...?”

“Ada tiga alasan. Yang pertama adalah bahwa semua yang dinubuatkan Erika telah terjadi, bukan? Misalnya, dia akan menghancurkan kerajaan Livanov dan menciptakan kerajaan dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat. Itulah yang dinubuatkan oleh saint, dan dia mewujudkannya.”

“.....”

Bukankah itu hanya masalah memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan dan mencapainya? Sanggahan seperti itu segera muncul di benak Liselotte, tetapi dia menahan diri

untuk tidak membantahnya. Sebaliknya, dia menunggu dua alasan yang tersisa untuk disebutkan. “Alasan lainnya adalah kekuatan Erika-sama itu sendiri. Erika-sama mengatakan bahwa melalui ramalan, dia diberi kekuatan suci yang biasanya tidak dapat ditangani oleh manusia. Dan dia telah menggunakan kekuatan itu untuk melakukan keajaiban ke mana pun dia pergi. Misalnya, dia menghancurkan istana kerajaan dengan satu pukulan?”

“Ini bukan hanya kehancuran. Dia telah menyembuhkan yang terluka parah tanpa sihir, dia telah mengubah tanah tandus menjadi subur, dan dia telah mengubah topografi dan aliran sungai.”

(Ini semua keajaiban yang disebabkan oleh para dewa.... Tapi kalau dipikir-pikir, bukankah Satsuki-san pernah mengatakan bahwa ketika dia pertama kali datang ke dunia ini, dia bermimpi bahwa seseorang sedang mengajarinya cara menangani Divine Arms? Dia mengatakan bahwa seseorang berbicara secara sepihak padanya dalam mimpi.... Mungkin itu ramalannya?).

Dia tidak punya bukti, tapi dia tiba-tiba teringat cerita Satsuki dan mengaitkannya dengannya, jadi dia bertanya-tanya apakah itu benar. Dia tidak bisa tidak merasa bahwa dia mungkin benar.

“Alasan ketiga adalah aku bisa mempercayai kata-katanya tanpa syarat. Tentu saja, bukan karena dia memiliki kekuatan sehingga dia mendapatkan kepercayaan saya. Ini adalah kepercayaan yang saya peroleh karena dia telah menggunakan kekuatannya hanya untuk membantu yang lemah. Sebelum dia dipanggil saint oleh orang-orang, Erika-sama, yang kehilangan tunangannya, berkeliling desa-desa. Ke mana pun dia pergi, dia melakukan mukjizat, dan terus menyelamatkan yang lemah dan tertindas dari upaya penguasa yang adalah musuh yang kuat. Di salah satu keadaan inilah saya bertemu Erika-sama.”

Tidak ada yang meragukan kata objek iman mereka.

Singkatnya, alasan ketiga adalah dia telah membangun posisi sebagai saint yang menjadikannya objek pemujaan. Namun, sampai tunangannya dibunuh oleh seorang pria yang berotoritas, sisa cerita sulit dipercaya. Jika dia memiliki kekuatan seorang pahlawan, dia dapat membuat mereka percaya bahwa dia adalah seorang nabi.

Itulah yang Liselotte rasakan ketika dia ragu. Namun, anehnya dia juga penasaran dengan cerita tentang mimpi yang pernah diceritakan Satsuki kepadanya sebelumnya.

(...Mimpi Satsuki mengajarinya cara menangani kekuatan pahlawan yang dia sebutkan. Mungkin benar dalam mimpi itu

adalah ramalan, seperti yang dikatakan saint, dan juga mengajarinya cara menarik lebih banyak kekuatan dari Divine Arms? Tapi kalau begitu, bukankah itu berarti orang yang muncul dalam mimpi itu benar-benar Enam Dewa Bijaksana?).

Ini adalah dugaannya yang tidak berdasar, tetapi alasan utamanya adalah karena itu adalah dugaan, dia membayangkan pembengkakan kekuatan yang tak terbatas.

Dia memiliki ekspresi serius di wajahnya, benar-benar tenggelam dalam pikirannya saat ini.

Dia sedang dalam proses dipimpin orang lain, tetapi penuh dengan informasi yang memiliki dampak kuat sehingga dia melupakannya. Kemudian...

“Bagaimana menurutmu? Apakah kamu percaya bahwa Erika-sama adalah seorang nabi?” Andrei bertanya di sana-sini.

“... Harus kuakui, aku skeptis.”

Liselotte menjawab dengan kesan jujur, seperti yang dia katakan.

“Hmm. Sungguh, kamu adalah orang yang berintegritas. Kamu benar-benar orang yang tulus, berpendidikan baik, dengan nilai-nilai yang benar dan cara yang cermat dalam

memandang sesuatu. Itu sebabnya saya percaya bahwa kamu akan meminjamkan kekuatan kamu ke negara kami. Ayo masuk. Kami sudah di kota.”

Mungkin merasakan respons yang pasti dari pertukaran hingga saat ini, Andrei, dengan tatapan penuh gairah di matanya, mengundang Liselotte untuk pergi ke pusat kota didepannya.

## Selingan: Di sisi lain, pada saat itu

Itu adalah hari setelah Rio dan Aria mulai mengejar saint. Tempat itu adalah Kerajaan Paladia, negara di mana Rio telah menyelesaikan masalahnya dengan Lucius, membala dendam ibunya.

Ada sekelompok orang yang mengunjungi Pangeran Pertama Duran di istana kerajaan sebagai utusan dari Kekaisaran Proxia. Mereka adalah bawahan Lucius yang sekarang sudah meninggal, dan enam anggota Kelompok Heavenly Lions, termasuk Arein, Lucci, dan Ven.

Namun, Arein adalah satu-satunya yang memasuki ruang resepsi tempat Duran menunggu. Dengan lima orang lainnya menunggu di luar ruangan, Arein pergi sendiri untuk menghadapi Duran.

“Lama tak bertemu. Sudah lama sejak aku melihatmu dengan seragam itu...”

Duran menyambut Arein saat dia duduk di kursi atas ruang resepsi. Namun, ketika dia melihat pakaian Arein, matanya melebar. Ini karena Arein mengenakan seragam Heavenly Lions. Sebagian besar waktu, tentara bayaran terlibat dalam perang atau pekerjaan kotor yang tidak dapat diungkapkan

negara kepada publik. Ketika mereka berpartisipasi dalam perang, mereka mengenakan seragam untuk menunjukkan afiliasi mereka untuk menunjukkan penghargaan kelompok, atau sebaliknya, ketika mereka melakukan pekerjaan kotor, mereka tidak mengenakan seragam untuk menunjukkan afiliasi mereka. Arein telah melakukan banyak pekerjaan kotor di Kekaisaran Proxia selama beberapa tahun terakhir, jadi sudah lama sejak dia mengenakan seragam. Dan, bagaimanapun juga...

“Saya di sini dalam misi untuk Reiss-sama, dan sepertinya sudah lama sejak saya harus memamerkan pekerjaan saya sebagai anggota Heavenly Lions. Jadi, jika kamu tidak keberatan, saya ingin menyelesaikan bisnis saya.”

Arein memotong untuk mengejar lebih awal.

“Saya tahu apa itu. Itu pedang ter-enchant milik pemimpinmu, bukan? Tapi apakah kamu membawa pedang pengganti yang Reiss janjikan? Kamu sepertinya tangan kosong.”

Duran mengambil salah satu dari dua pedang yang berdiri di sisinya. Dia tidak memberikannya padanya, tetapi malah menyodok lantai dengan ujung gagangnya. “Ya, sir. Saya punya lima orang di luar menunggu kamu.”

“Hoo?”

“Bolehkah mereka masuk?”

“Tidak masalah.”

Duran mengejek dengan dagunya dan memberi isyarat kepada ksatria di ambang pintu untuk membuka pintu ke kamar. Ksatria itu mengangguk tanpa suara dan membuka pintu.

“Permisi.”

Lima anggota kelompok, termasuk Lucci dan Ven, memasuki ruangan. Masing-masing mengenakan seragam Kelompok Heavenly Lions, seperti yang dilakukan Arein, dan masing-masing membawa dua pedang, berdiri berbaris di belakang Arein, yang duduk di kursi bawah.

“Kamu telah membawa cukup banyak, bukan? Kupikir kita sedang membicarakan beberapa pedang ter-enchant.”

Dengan total sepuluh, itu lebih dari beberapa. Duran melirik lima orang yang berbaris di belakang Arein dengan mata terbelalak.

“Ada tiga pedang ter-enchant kuat yang dapat memperkuat tubuh dan memiliki kemampuan khusus. Ada tujuh pedang yang kurang efektif yang hanya bisa memperkuat tubuh.”

“...Apakah kamu meminta saya untuk memilih antara tiga atau tujuh?”

“Tidak, sir. Dia bilang dia akan memberimu sepuluh pedang.”

“Hahahaha!” Duran mulai tertawa lucu.

“Apa yang lucu?”

“Kenapa, kau terlalu berlebihan di topiku. Ada apa di baliknya?”

Dikatakan bahwa satu pedang ter-enchant dapat sangat meningkatkan kekuatan militer sebuah negara kecil. Untuk negara kecil, tiga pedang ter-enchant sudah lebih dari cukup.

“Dia bilang dia ingin meminta maaf atas keterlambatan mengambilnya setelah dia membuat proposal. Kami sangat sibuk akhir-akhir ini.”

“Ya Tuhan. Kedengarannya seperti hal yang bau untuk dilakukan.”

Duran menatap wajah orang-orang di seberangnya dengan mata runcing. Sepuluh pedang ter-enchant mungkin adalah pesan kepadanya bahwa dia harus bekerja dengan baik jika terjadi sesuatu.

“Ya, baiklah. Jadi, mereka berencana untuk membuat salah satu sekutu mereka, Kerajaan Paladia, mendapatkan kekuatan juga.”

“Apakah itu benar?”

“Adapun pedang ter-enchant yang kurang efektif, mereka setara dengan yang dimiliki kelompokku. Ini bukan pedang ter-enchant, ini lebih seperti tiruan pedang ter-enchant.”

“Kamu menyebutnya ‘tiruan pedang ter-enchant.’ Kedengarannya seolah-olah itu dibuat agar terlihat seperti pedang ter-enchant. Kamu bilang itu hanya bisa meningkatkan tubuh....”

“Ya, baiklah. Tampaknya bukan produk yang bisa diproduksi massal dengan ratusan, tetapi hanya di sini, tujuh adalah produk yang diproduksi oleh kekaisaran.” Ada juga sejarah yang butuh waktu untuk menyiapkan jumlah pedang ter-enchant.

“Ah...?” Mata Duran berkilauan.

Sudah menjadi kepercayaan umum bahwa pedang ter-enchant yang berisi sihir peningkat tubuh tingkat tinggi—dari pada sihir peningkat kemampuan—diperlakukan sebagai alat sihir kuno dan tidak mungkin direproduksi dengan sihir modern di wilayah Strahl.

Jika seorang ksatria yang hanya bisa menggunakan sihir peningkatan tubuh hanya memegang pedang biasa dan ksatria lain memegang pedang ter-enchant yang berisi sihir peningkatan tubuh, orang yang memegang pedang ter-enchant yang berisi sihir peningkatan tubuh akan memiliki keuntungan yang luar biasa.

Ini karena sihir peningkatan tubuh dapat mengeluarkan kemampuan atletik di luar batas tubuh yang hidup, sedangkan sihir peningkatan tubuh tidak bisa.

Jika kamu dapat mengatur unit, bahkan yang kecil, yang hanya dilengkapi dengan pedang ter-enchant yang berisi sihir peningkatan tubuh, unit itu akan memiliki banyak kekuatan terobosan di medan perang.

“Yah, dibandingkan dengan pedang ter-enchant kuno, efek dari sihir peningkatan tubuh yang terkandung di dalamnya sedikit lebih lemah. Tapi meski begitu, jika bawahanmu melengkapinya, misalnya, dia akan mampu mengalahkan beberapa ksatria dari negara lain sendirian.”

“Ini kekaisaran yang mengerikan, bukan?”

“Ini bukan kaisar melainkan Master Reiss yang mengerikan.”

“Aku tidak tahu maksudmu.”

Duran mengerutkan alisnya, seolah mengatakan bahwa dia merinding. Kemudian—

“Yah, kita tidak terlalu peduli dengan niat Kekaisaran, kan? Bisakah kamu mengembalikannya kepada saya? Kenang-kenangan Komandan kami.”

Arein dan tentara bayaran yang berdiri di belakangnya menatap pedang Lucius di tangan Duran. Tampak jelas bahwa dia sangat terikat dengan kenang-kenangan Komandan mereka.

“Yah, tidak ada alasan untuk menolak. Mereka mengatakan bahwa pedang ter-enchant memilih pengguna, tapi yang satu ini sangat sepertinya. Tak satu pun dari anak buah saya, termasuk saya, bisa menanganinya. Ini semacam harta karun. Kamu bisa membawanya. Saya akan menukar kamu.”

Jika itu harta yang sama, dia ingin sesuatu yang bisa dia gunakan. Seolah ingin memberitahunya, Duran meletakkan pedang ter-enchant yang digunakan Lucius di atas meja di depannya.

“Lucci.”

Arrin menatap Lucci, pria besar yang berdiri di belakangnya, dan memintanya untuk mengambilnya.

“Oh.”

Lucci segera bergerak dan mengambil pedang Lucius di atas meja. Semua anggota kelompok memandang tangan Lucci seolah-olah mereka berada di jembatan.

“Kalian semuanya memiliki udara yang sangat gelap dan mematikan di sekitar kalian.”

Duran mengangkat bahunya. Dia menyadari bahwa niat membunuh tidak ditujukan padanya, jadi dia tidak terlalu menyalahkannya. Duran tahu. Dia tahu bahwa wajah tentara bayaran yang berdiri di depannya adalah wajah orang-orang yang akan pergi berperang.

“Pada catatan yang berbeda, apakah kalian ingin bekerja untuk saya? Kalian akan diperlakukan dengan baik.”

Begitulah sifatnya. Duran ingin merekrut Arein dan yang lainnya, tapi—

“Saya senang kamu bertanya, tetapi saya memiliki beberapa hal yang harus saya lakukan.”

Benar saja, mereka menolak untuk melakukannya.

“Apa? Apakah kalian berencana bertarung untuk membala dendam Lucius?”

“Ya, benar...”

“Sungguh pemberani. Bahkan jika aku melengkapi anak buahku dengan semua pedang ter-enchant di sini, aku tidak ingin melawan pria itu.”

Dia tidak ingin menghentikan mereka. Namun, mungkin karena dia ingat pertarungan Rio melawan Lucius, Duran menatap ke sisi lain dengan belas kasihan.

“Yah, target kali ini bukan bajingan itu sendiri.... Aku hanya akan membalas dengan cara yang adil dan tentara bayaran.”

Arein menatap ke dalam kehampaan dengan ekspresi binatang buas yang lapar, seolah-olah dia sedang memikirkan seseorang yang tidak ada di sana.



Lokasinya adalah kastil Kerajaan Galarc.

Itu lima hari setelah Rio dan Aria mulai melacak saint.

“Oke, aku pergi.”

“Hati-hati.”

Orphia berada di pintu masuk mansion Rio di halaman kastil kerajaan, mengucapkan selamat tinggal pada Miharu, Celia, Latifah, Sarah, Alma, dan Satsuki bersama Charlotte.

Tujuannya adalah untuk melaporkan situasi kepada kelompok Gouki yang sedang menunggu di desa spirit folk. Awalnya dia mengatakan dia akan kembali ke desa dalam waktu tiga minggu setelah meninggalkan desa, jadi dia mungkin khawatir jika tenggat waktu akan berakhir selama berhari-hari. Ketika dia maju dan pindah ke gerbang ibukota kerajaan, dia akan turun dari sana dan mulai bergerak sendiri.

(Sekarang, untuk saat ini, aku harus mencari tempat di dekat ibukota kerajaan yang terlihat seperti tempat transisi yang bagus....)

Alasan mengapa dia tidak segera menggunakan kristal transfer untuk kembali ke desanya adalah karena dia memiliki sesuatu untuk dilakukan. Dengan kata lain, jika dia tidak melakukan sesuatu sekarang, dia harus butuh waktu dua minggu untuk terbang kembali ke wilayah Strahl. Itu akan membuat sulit untuk membawa semua kelompok Gouki ke wilayah Strahl.

Jadi, setelah kembali ke desa, dia harus mendirikan sebuah kamp di dekat ibukota kerajaan dari Kerajaan Galarc untuk perpindahan Gouki dan kelompoknya dari desa ke wilayah Strahl. Itu lebih baik untuk didirikan di tempat yang terpencil mungkin dan kaya akan sihir alami.

Menemukan tempat kerja seperti itu adalah pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh Orphia, seorang high elf dengan pemahaman mendalam tentang transferensi sihir dan afinitas tinggi untuk Odo dan Mana di antara anggota yang tersisa dari Istana Kerajaan Galarc.

(Untuk saat ini, saya akan mengelilingi ibukota kerajaan dalam lingkaran.).

Orphia mengepalkan tinjunya dengan cara imut dan berkata, “Oke,” dan mulai berlari, memperkuat tubuhnya untuk pindah ke daerah yang tidak berpenghuni terlebih dahulu.

## Chapter 4: Kembalinya Sang Saint

Sudah hampir dua minggu sejak Liselotte dipindahkan ke Republik Demokratik Saint Erika. Sejak hari dia dibawa keluar rumah, dia berada di bawah tahanan rumah seperti biasa, tetapi dia sekarang bisa keluar selama Andrei bersamanya.

Namun, baru beberapa hari pertama Liselotte keluar dan mengunjungi berbagai tempat. Sejak saat itu, bukan Liselotte yang keluar, tetapi Andrei yang datang mengunjungi Liselotte dengan penuh semangat.

Yang dia maksud adalah ibu kota Erikaburg tidak begitu besar sehingga tidak ada tempat untuk dilihat, tetapi situasinya benar-benar terbalik.

Niat awalnya adalah agar Andrei mengajar lebih banyak Liselotte untuk menunjukkan padanya manfaat Republik Demokratik Saint Erika, tetapi pada akhirnya Andrei belajar lebih banyak dari Liselotte daripada yang dia lakukan darinya.

Liselotte tidak hanya mewarisi budaya kehidupan sebelumnya, juga dididik sebagai royalty atau bangsawan di dunia ini, dan menjadi pemilik pedagang dan delegasi kota selama beberapa tahun di dunia ini. Sebagai pemilik toko

kecil dan pendatang baru di posisi Perdana Menteri, Andrei tidak banyak mengajari Liselotte.

Dia telah belajar ini dan itu dari saint Erika selama revolusi, tetapi tidak butuh waktu lama untuk menemukan bahwa Liselotte memiliki lebih banyak pengalaman dan pendidikan daripada yang dia butuhkan untuk menjadi seorang politisi.

Andrei mulai berbicara tentang keadaan negara, dan Liselotte mencoba mengumpulkan informasi juga, tetapi ada kalanya percakapan mereka tidak sejalan. Keingintahuan intelektual Andrei membuatnya mengajukan lebih banyak pertanyaan.

“Begini, benturan hak dan kepentingan antara masyarakat... Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan hak setiap warga negara, konflik di antara mereka akan meningkat.... Itu pemikiran yang sangat menarik. Saya tidak yakin bagaimana kaitannya dengan masalah penegakan hukum?” Andrei masih dalam proses mencari nasihat dari Liselotte.”

“Jika orang-orang mulai bentrok satu sama lain atas hak-hak mereka, negara akan kacau balau, kan? Semakin banyak masalah, semakin buruk situasi keamanannya.”

“Ya.”

“Itu seharusnya menjadi masalah bagi orang-orang. Jadi kita perlu mendeklasifikasi kepada negara kekuatan untuk memecahkan masalah seperti itu dan membuatnya menjalankannya.”

“....Iya”

“Orang-orang di lapangan atau di ruang sidanglah yang bergerak ketika masalah benar-benar terjadi. Kamu juga mengerti ini, bukan?”

“Ya.”

“Tetapi hal terbaik yang bisa kita lakukan adalah mencegah terjadinya masalah. Ada hal-hal yang dapat kita lakukan sebagai negara untuk mewujudkannya....”

“Apakah undang-undang yang dapat kami—dewan—lakukan?”

“Ya. Perspektif konflik antar hak merupakan salah satu perspektif terpenting dalam membuat aturan, terutama yang melibatkan rakyat. Secara khusus, dengan memiliki perspektif ini, kamu akan dapat membayangkan kapan hak-hak rakyat akan berbenturan, situasi seperti apa yang mungkin terjadi, dan keputusan seperti apa yang tepat.”

Ada kasus di mana akan lebih baik untuk duduk dan membiarkan pihak terkait menyelesaikan masalah, dan ada

kasus di mana akan lebih baik bagi pemerintah untuk menggunakan kekuatannya untuk memaksakan solusi segera setelah mendeteksi masalah. Peran hukum adalah untuk mempersiapkan situasi seperti itu. Jika muncul situasi yang tidak diharapkan oleh undang-undang, pemerintah harus segera membuat undang-undang.

“Tepat seperti yang kamu katakan. Nah, jika kamu menghubungkannya dari perspektif itu, itu pasti terhubung dengan masalah penegakan hukum, yaitu...”

Andrei menghela nafas kagum, seolah dia memahaminya dengan mudah.

“Pada saat yang sama, itu juga menjadi alasan mengapa kita harus mempercepat pengembangan berbagai undang-undang. Justru karena kesadaran rakyat akan hak-hak mereka berkembang pesat segera setelah revolusi, saya percaya jumlah bentrokan antara hak-hak rakyat akan meningkat dengan kecepatan yang semakin cepat. Saya sudah mengatakan apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki hukum untuk menanganinya.”

“Oh tidak, itu membuat telingaku sakit. Memang benar dibutuhkan banyak upaya untuk memberlakukan Undang-Undang Dasar, dan undang-undang saat ini hanya mengatur ketentuan serius seperti pembunuhan, perampokan, dan

pencurian. Undang-undang dasar adalah hukum tertinggi di negara ini, dan tanpanya, kami tidak dapat membuat hukum yang lebih rendah dari undang-undang dasar, seperti yang dikatakan Erika-sama.”

Undang-undang dasar yang dimaksud Andrei di sini memiliki arti yang mendekati konstitusi yang dimiliki banyak negara bahkan di Bumi modern.

Di Republik Demokratik Saint Erika, yang sangat mementingkan hak-hak rakyat, Undang-Undang Dasar akan memiliki makna yang sangat substansial dan penting yang akan menunjukkan bahwa negara ada untuk rakyat, dan pembuat undang-undang bekerja keras untuk menciptakannya..

“Memang, itu benar. Sudah sewajarnya untuk lebih menekankan pembahasan Undang-Undang Dasar. Namun, saya berpikir bahwa berbagai undang-undang harus dikembangkan secara paralel. Jika ada ketentuan yang bermasalah, kita bisa merevisinya setelah Undang-Undang Dasar diselesaikan.”

Undang-undang Dasar inilah yang secara abstrak menetapkan cita-cita tentang bagaimana negara menjalankan kekuasaannya, bahwa negara ada untuk rakyat, dan bahwa ia harus menjamin hak dan kebebasan rakyat dan tidak

melanggarnya, dan ini harus menjadi hukum tertinggi yang mengambil prioritas pertama di negara bagian.

Akan tetapi, jika Undang-Undang Dasar tersebut diikuti dengan keterlambatan perkembangan berbagai undang-undang untuk mewujudkan cita-cita Undang-Undang Dasar secara konkret, dan akibatnya kehidupan masyarakat semakin memburuk, maka semuanya akan berantakan. Ini tidak berarti bahwa Undang-Undang Dasar saja yang harus diprioritaskan dan pengembangan hukum harus dibiarkan ke tahap selanjutnya. Undang-undang Dasar dan berbagai undang-undang itu ada untuk tujuan bersama meningkatkan taraf hidup masyarakat.

“Tentu,... Yang penting kita, masyarakat, yang membuat aturan. Selama dapat dipastikan bahwa kita menjalankan kekuasaan kita sambil dikendalikan oleh rakyat, apakah dapat diterima untuk mengembangkan hukum sebelum Undang-Undang Dasar?”

“Saya kira begitu, karena jika undang-undang tidak ada, orang-orang di lapangan dan orang-orang yang melakukan persidangan akan beroperasi tanpa dasar hukum yang jelas. Akan menjadi masalah sebelum cita-cita rakyat yang mengontrol pelaksanaan kekuasaan oleh negara dapat

terwujud. Saat ini, sepertinya setiap kali ada kegiatan, sebuah resolusi disahkan oleh Kongres....”

Tidak mungkin suatu negara dapat mengatasi berbagai masalah yang terus muncul setiap hari sedemikian rupa.

“Saya mengerti. Saya akan menyarankan parlemen. Namun, berbagai undang-undang yang dibuat oleh royalty dan bangsawan tidak dapat dipercaya, dan ada suara kuat bahwa parlemen harus memeriksa dan membuat undang-undang.... Jika kamu ingin mendapatkan berbagai undang-undang dengan cepat,... Hmm, apakah apakah ada cara yang bagus untuk melakukan itu?”

“...Mungkin ada rasa penghindaran karena orang berpikir tentang kode monarki, tapi saya pikir itu masih hukum monarki untuk bertele-tele. Bukan undang-undang yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas ekonomi rakyat, tetapi harus banyak belajar darinya. Banyak ketentuan yang masuk akal bila menyangkut pasal-pasal yang tidak menyangkut kepentingan royalty dan bangsawan. Dengan pengecualian ketentuan yang memungkinkan pengecualian khusus untuk bangsawan, kode di bawah monarki sebelumnya harus tetap berguna setelah revolusi.”

Meskipun perlu untuk memahami ketentuan mana yang menguntungkan kaum bangsawan dan mana yang tidak, dan

kemudian menyusunnya, itu akan jauh lebih mudah daripada membuat kode dari awal.

“Hmm. Sebagian besar buku-buku yang dikendalikan oleh pemerintah berada di istana kerajaan yang hancur. Ada beberapa buku yang ditemukan dari kediaman bangsawan, tetapi jumlahnya sedikit.”

“Hukum yang digunakan di negara-negara kecil seharusnya disalin hampir kata demi kata dari kode negara besar, jadi kamu dapat meminta negara lain untuk menyalin kode mereka untuk kamu.....”

“...Saat ini, negara kami tidak memiliki hubungan diplomatik dengan negara lain.”

Andrei menjadi enggan. Bahkan jika mereka bergantung pada negara lain, lingkungan ini penuh dengan negara-negara milik Kekaisaran Proxia. Mereka takut dipandangi oleh kekaisaran, dan kecil kemungkinan mereka akan menyetujui permintaannya untuk bekerja sama.

“Jika demikian, kamu mungkin ingin bertanya kepada ahli hukum, atau pejabat atau pedagang yang akrab dengan hukum monarki sebelumnya, apakah mereka memiliki salinan Kode tersebut. Jika kamu masih tidak dapat menemukannya, kamu harus meminta mereka untuk membuatnya dari ingatan.... Adalah normal bagi sarjana

hukum untuk tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang hukum lain.”

Setiap pasal undang-undang diatur untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi. Tidak mungkin membuat kode dari awal tanpa memahami artinya. Jika kamu akan membuat kode, kamu harus bekerja sama dengan para sarjana yang akrab dengan hukum atau pejabat yang mengelola hukum. Langkah selanjutnya adalah saudagar kaya yang memiliki bisnis yang luas dan berbagai macam hukum yang akan diterapkan.

Namun, di bawah monarki, hanya royalty dan bangsawan yang bisa menjadi pejabat dan cendekiawan. Tidak ada yang namanya pedagang kaya yang bisa melakukan bisnis dalam skala luas di negara sekecil itu.

(Bahkan sebelum revolusi, saya tidak bisa membayangkan ada lebih dari beberapa ahli hukum dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Sekarang revolusi telah membersihkan keluarga kerajaan...).

Akan sangat sulit untuk menarik bakat yang diperlukan. Mungkin negara ini sedang menghadapi kekurangan sumber daya manusia yang serius. Liselotte berpikir dalam hati.

Dia mengira Andrei juga tidak tahu tentang sumber daya manusia. Dia merenung dengan wajah enggan dan terdiam. Di sisi lain... (Bukan hanya sistem hukum yang bermasalah.).

Baru beberapa hari sejak dia mengunjungi Republik Demokratik Saint Erika, tetapi Liselotte telah belajar banyak.

Kebanggaan mengetahui bahwa mereka, rakyat, telah mengalahkan royalty dan bangsawan. Rasa puas bahwa mereka, rakyat, adalah pemain utama negara. Rasa aman dan percaya bahwa itu bukan royalty dan aristokrasi yang belum pernah mereka temui, tetapi sesama warga mereka yang telah mereka perjuangkan dan kenal, yang menjalankan negara sebagai perwakilan mereka.

Orang-orang yang tinggal di kota memiliki vitalitas yang didukung oleh faktor-faktor tersebut. Para eselon atas negeri ini juga dipenuhi dengan semangat mengejar cita-cita. Tetapi...

(Semuanya terlalu kurang dalam hal ini).

Tidak ada pengetahuan. Tidak ada keterampilan. Tidak berpengalaman. Tidak ada sumber daya. Tidak ada industri selain pertanian. Inilah sebabnya mengapa mereka belum dapat sepenuhnya membangun organisasi dan sistem yang diperlukan untuk menjadikan diri mereka layak sebagai

sebuah negara. Dampak negatifnya akan segera terlihat dalam perkembangan hukum.

Pertama, tidak ada anggota parlemen yang memiliki pengetahuan tentang politik. Tidak ada satu pun mantan anggota keluarga kerajaan. Mereka semua adalah rakyat jelata yang tidak pernah terlibat dalam politik: petani, tukang kayu, pembuat sepatu, pandai besi, pedagang, dan sebagainya.

Tampaknya cukup berbahaya untuk membangun parlemen hanya dengan mereka yang tidak pernah membuat keputusan politik, meskipun dikumpulkan untuk mengumpulkan berbagai sumber daya manusia dari rakyat. Mungkin dia tidak benar-benar memahami situasi internasional.

Faktanya, ada bahaya bahwa pemerintah dapat menjadi tidak berfungsi karena undang-undang yang tidak memadai oleh Kongres. Parlemen harus secara khusus mendefinisikan kekuasaan eksekutif melalui undang-undang individu, tetapi karena telah ditunda, ada banyak ketidakpastian tentang di mana kekuasaannya berada. Seperti yang dikatakan Liselotte, situasi saat ini adalah parlemen mengeluarkan resolusi setiap kali pemerintah melakukan sesuatu, tetapi tidak mungkin bagi negara untuk menangani berbagai masalah sedemikian rupa.

Setelah membentuk parlemen sebagai lembaga legislatif, kepala negara sebagai kepala kekuasaan eksekutif, dan sistem pemerintahan yang menjalankan kontrol demokratis atas pelaksanaan kekuasaan, sekarang mereka dihadapkan pada situasi di mana mereka tidak punya pilihan selain untuk mengambil tindakan.

(Mereka telah terhanyut oleh sistem, bukan? Saya mengamati pertemuan, tetapi anggota dewan tampaknya menikmati diskusi atau mabuk saat berdiskusi....).

Ya, sistem tidak bekerja dengan benar.

Secara khusus, sistem parlementer, yang merupakan badan yang menjalankan kekuasaan legislatif, merupakan fondasi demokrasi. Alasan mengapa suatu sistem dibentuk untuk memisahkan kekuasaan legislatif dan eksekutif, yang dikendalikan oleh raja, adalah untuk secara demokratis mengontrol pelaksanaan kekuasaan eksekutif oleh parlemen.

Jika legislatif tidak dapat mengontrol secara demokratis cabang eksekutif, cabang eksekutif dapat, dalam kasus ekstrim, menggunakan kekuasaan yang sama seperti monarki sebelumnya.

(Tampaknya bagi saya bahwa jika masalah tersebut tetap tidak terselesaikan, negara ini dapat larut ke udara tipis dalam waktu yang tidak terlalu lama....).

Hasil akhirnya adalah Republik Demokratik Saint Erika masih bertahan menjadi negara karena mereka negara kecil, skala kegiatannya kecil, dan tidak ada yang menargetkannya karena negara tidak memiliki apa-apa untuk ditawarkan.

Itulah sebabnya mereka berhasil bertahan sebagai sebuah negara. Mereka hanya beruntung. Jika negara lain menyerbu dalam situasi saat ini, Republik Demokratik Saint Erika tidak akan bisa menang. Dia bahkan tidak tahu mengapa revolusi itu berhasil.

Catatan kedua dalam representasi solfa tonik dari tangga nada diatonis. Namun, ini adalah penilaian yang mengabaikan keberadaan Saint Erika.

Analisis Liselotte adalah bahwa kekuatan militer dari Republik Demokratik Suci Erika sangat bervariasi tergantung ada tidaknya Saint Erika. Situs di mana kastil kerajaan negara ini dihancurkan memiliki dampak sebesar itu.

Pengaruh saint Erika pada moral masyarakat juga luar biasa. Karena kehadiran saint Erika maka revolusi terjadi dan berhasil.

Tapi baik atau buruk, kehadiran Saint Erika telah terlalu berdampak pada negara ini. Rakyat sebenarnya membela revolusi, tapi tetap saja, hanya kekuatan rakyat Saint Erika yang membuat revolusi berhasil.

Karena kekuatan Divine Arms, revolusi berhasil dan menyebabkan berdirinya negara dengan kecepatan yang dramatis.

(Saya ingin tahu apakah masalah negara sebagian disebabkan oleh fakta bahwa kebutuhan langkah-langkah menuju revolusi terlalu sering diabaikan. Ini adalah rantai kisah sukses yang menghubungkan kepercayaan orang-orang....).

Untuk memulai revolusi, Erika berkeliling negeri dan berkhotbah di depan umum dengan para bangsawan yang memerintah wilayah tersebut.

Selain itu, ia menciptakan citra kekuatan jahat yang mengeksplorasi rakyat dan mengalahkan kekuatan jahat itu. Orang-orang dari setiap daerah sangat terinspirasi. Dengan melakukan itu, Erika dengan kuat menanamkan pada orang-orang rasa hak yang telah dimiliki bersama dan bersimpati dengan para intelektual kaya selama sepuluh atau seratus tahun sejarah global, melalui fakta-fakta yang jelas.

(Dan apa gunanya membangun sistem demokrasi untuk saat ini, dan kemudian melakukan perjalanan tepat setelah saint yang sebenarnya menjadi kepala negara pertama yang mewakili negara? Sepertinya dia ingin berperang dengan royalty dan bangsawan secara acak.).

Seharusnya mudah dipahami bahwa menculik Liselotte akan menciptakan masalah internasional yang serius dengan Kerajaan Galarc. Namun, mereka terlibat dalam perilaku bermasalah seperti itu.

Dia tidak percaya bahwa mereka akan membuat musuh dari semua kerajaan dan kekaisaran di wilayah Strahl, tetapi menurutnya mereka terlalu ceroboh. Mereka harus tahu bahwa jika mereka berperang secara acak, akan ada banyak kematian di antara orang-orang lemah yang perlu mereka selamatkan.

Harus...

(Saya tidak mengerti. Saint Erika... apakah keinginannya benar-benar membantu yang lemah? Dia mengatakan sesuatu tentang membangun negara dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat, dan membantu yang lemah....).

Mau tak mau dia merasa bahwa saint Erika adalah orang yang berbahaya. Tidak, tidak ada keraguan bahwa dia adalah orang yang berbahaya, tetapi dia merasa Erika salah besar dalam cara yang dia gunakan untuk mencapai tujuannya.

(Di sisi lain, dia tidak berada di sini pada saat ini yang memungkinkan kita untuk berhubungan dengan...).

Liselotte, yang telah merenungkan dengan ekspresi sulit di wajahnya sampai saat ini, tiba-tiba melihat ke depan dan memperhatikan bahwa Andrei memberinya tatapan penuh gairah.

“.....Ada apa?”

“Tidak tidak. Saya pikir saya mengerti lagi mengapa Erika-sama membawa kamu ke negara kami. Bagaimanapun, Erika-sama sangat mengerti apa yang dibutuhkan negara kami. Ya, kami membutuhkan orang-orang seperti kamu di negara kami.”

“Ha, ha. Begitu....” Liselotte dengan malu menanggapinya.

“Miss Liselotte, kami membutuhkanmu.” Tiba-tiba, Andrei mengucapkan kalimat seolah menggoda.

“Jika itu yang kamu bicarakan, aku sudah bilang tidak.”

Liselotte menggelengkan kepalanya sambil menghela nafas. Ya, pertukaran ini sudah terjadi berkali-kali sejak Andrei mulai pergi ke kamar Liselotte.

“Tapi aku butuh kamu!”

(Tidak salah saya merasakan orang ini mirip Takahisa. Kalau saya meniru cara penamaan Naofumi, saya akan memanggilnya Takahisa II)

Andrei tidak mundur. Dia membuat daya tarik yang kuat.

“Itu adalah masalah.”

Dia tahu bahwa dia akan gigih jika dia melanjutkan, jadi Liselotte membuat niatnya jelas, meskipun dengan suara lembut.

Pikiran Andrei mudah lepas kendali, jadi dia sudah tahu bahwa dia bukan tipe yang bisa disampaikan dengan lembut. Kemudian...

“Mr. Andrei, kamu membuatnya terdengar seperti pengakuan cinta lagi.”

Natalia, gadis yang hadir sebagai pendamping, menunjukkan sambil menyerิงai, seolah berkata, “Sudah dimulai lagi.”

Dia mengantuk duduk di kursi di sudut ruangan sampai sekarang, seolah-olah dia tidak terlalu suka membicarakan hal-hal rumit, tetapi dia tampaknya telah memperhatikan perubahan alur pembicaraan dan bergabung.

“Oh tidak! Itu bukanlah apa yang saya maksud....” Andrei tersipu dan bereaksi dengan cara yang khas suara pemula.

“Ah, benarkah?” Natalia tidak pernah berhenti tertawa jahat.

“Ada apa, Natalia? Mata apa itu?”

“Tidak? Ngomong-ngomong, sepertinya ada rumor yang beredar sejak kemarin. Tampaknya Andrei-sama, yang adalah pria keras dan terpesona oleh Erika-sama, telah menghabiskan sepanjang hari dengan seorang gadis muda dan cantik yang belum menikah. Saya tidak yakin apakah musim semi telah datang ke Andrei-sama juga.”

“Saya hanya murni mencoba membuat Liselotte bekerja sama dengan negara kita!” Andrei berbusa dalam bantahan, tapi...

“Oh? Saya tidak pernah mengatakan bahwa orang yang saya maksud adalah Liselotte, bukan? Aku juga bersamamu setiap hari sebagai pendamping.” Natalia selangkah lebih maju darinya.

“Na, Natalia...! Maaf, Miss Liselotte.”

“Haha tidak.” Liselotte memperbaiki senyum ramah.

Andrei bukan orang jahat. Dia terlalu percaya pada saint Erika dan memiliki kecenderungan untuk bertindak terlalu jauh, tetapi selain itu, dia memiliki hati yang baik. Banyak orang mungkin merasa bahwa dia adalah pemuda yang jujur dan lugas. Dia masih kurang pengalaman sebagai politisi, tetapi dia sangat ingin belajar dan menyerap dengan cepat.

Namun, Liselotte diculik secara paksa dan dibawa ke Republik Demokratik Saint Erika. Dia belum melupakan itu. Dia tidak punya niat untuk bekerja sama dengan Republik Demokratik Saint Erika hanya karena eselon atas dan orang-orang di negara ini bukan orang jahat.

Sebagai bangsawan Kerajaan Galarc, Liselotte bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi tentang Republik Demokratik Saint Erika. Ini juga merupakan ide yang baik untuk mengatakan sesuatu yang berguna untuk memenangkan kepercayaan mereka. Dia hanya menawarkan beberapa saran yang berguna di atas itu. Karena ada kekurangan sumber daya manusia yang luar biasa, sedikit nasihat bisa sangat membantu.

Bahkan, dia yakin dia telah mendapatkan banyak kepercayaan dari dua orang ini selama beberapa hari terakhir. Misalnya, Natalia yang selalu hadir sebagai pendamping Andrei, awalnya adalah seorang petualang. Dia tampaknya menjadi sedikit lebih memperhatikan Liselotte setelah mendengarkan percakapan sehari-hari mereka, dan ketika Andrei lepas kendali, dia tidak bisa tidak menghentikannya. Dia berusia sembilan belas tahun, dan kesan pertamanya adalah bahwa dia cemberut dan melihat Liselotte sebagai musuh wanita bangsawan, tetapi Liselotte mengetahui bahwa dia memiliki kepribadian yang sangat ramah. Hanya—

(Saya tentu tidak ingin terlalu mendalami hal ini. Orang-orang ini adalah musuh potensial. Jangan terlalu terlibat secara emosional.).

Tidak heran jika Liselotte, sebagai seorang bangsawan dan pedagang, selalu berusaha untuk mendapatkan kepercayaan dari lawan-lawannya, bahkan ketika dia harus melewati batas. Faktanya, itulah alasan mengapa pihak lain berusaha untuk menutup jarak antara mereka dan Liselotte.

Alasan mengapa dia merasa sangat tidak nyaman dengan penipuan itu, adalah karena dia merasa terganggu oleh masa depan yang mungkin ada di depan Republik Demokratik Saint Erika....

Apakah karena dia berpikir bahwa menunjukkan masalah yang mungkin muncul di Republik Demokratik Saint Erika di masa depan akan sulit untuk dipecahkan?

Atau mungkin karena dia terlalu mengenal keduanya. Mungkin keduanya terlalu jujur bagi Liselotte untuk memperlakukan mereka sebagai bangsawan dan pedagang.

Jika mereka bertemu dalam kapasitas yang berbeda, mereka bisa sedekat Haruto dan Miharu. Apakah karena dia menyadari mereka dengan cara itu?

(...Misalnya, seperti apa negara ini dari sudut pandang Sir Haruto, yang merupakan orang yang bereinkarnasi seperti saya?).

Tiba-tiba, Liselotte dikejutkan oleh pertanyaan seperti itu. Liselotte tidak percaya bahwa pandangannya sepenuhnya benar. Dia tahu bahwa kesannya tentang negara mungkin salah.

Jadi, meskipun dia memiliki ingatan tentang orang Jepang yang lahir dan besar di dunia di mana demokrasi mengakar kuat, dia penasaran untuk melihat bagaimana Rio yang lahir dan besar di dunia ini akan melihatnya.

(...Sir Haruto, huh?).

Liselotte tidak yakin apa yang dia dipikirkan ketika dia mengingat kehadiran Rio, tapi dia terlihat kesepian, cemas, dan rumit.

Bagaimanapun, Liselotte langsung memeluknya dalam mood yang rumit, dan dia menonton percakapan antara Natalia, yang menggodanya dengan sedikit kerumitan, dan Andrei, yang sedang diejek....

“Cukup, Natalia. Liselotte adalah putri dari keluarga bangsawan, dia seharusnya memiliki partner pernikahan yang lebih cocok daripada aku.”

Andrei tiba-tiba mengatakan sesuatu seperti itu, mungkin untuk menutupi rasa malunya. Namun, meskipun dia berusaha menutupi rasa malunya, dia merasa telah menyentuh topik yang sangat sensitif.

Jika Liselotte menjawab bahwa dia punya tunangan, akan sangat canggung bagi Andrei dan Natalia yang menahan tawanannya.

“Yah, ya, mungkin.... Apakah kamu punya?” Natalia bertanya dengan takut.

“Tidak, saya tidak punya tunangan.” Liselotte tersenyum dan menggelengkan kepalanya.

“Hmm. Jadi, siapa yang kamu suka?”

“Kalau orang yang saya suka, saya ti....”

Dia tidak segera mengatakan bahwa dia tidak punya. Karena ada satu orang yang datang ke pikiran pertama.

Dia hanya tidak yakin apakah dia menyukainya atau tidak.  
(Oh, dari reaksi ini sepertinya ada.).

Dan Natalia memiliki firasat dari sudut pandang seorang wanita. Di samping itu—

(Sungguh sudah bosan saya dari tadi karna pembicaraan tentang pemerintahan terus, saya kurang mengerti tentang

FAUZAN AKBAR SUDARMIN

pemerintahan, jadi tiap mengedit benar-benar perlu usaha.  
Tapi pas bagian ini sedikit menyegarkan)



“Uhuk. Tapi, tidak, itu sangat sulit. Sungguh sulit membangun negara dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat. Kamu mengatakan itu, Miss Liselotte.”

Andrei, mungkin masih terlalu muda untuk menikmati pembicaraan romantis antara pria dan wanita, terbatuk malu dan mengubah topik pembicaraan.

“...tidak masuk akal. Jika royalty dan bangsawan telah menyalahgunakan kekuasaan mereka, maka penguasa baru, Andrei dan yang lainnya, perlu menunjukkan kepada orang-orang bagaimana menggunakan kekuatan itu dengan metode yang benar.”

“Ini benar-benar tanggung jawab yang besar. Saya berharap Erika-sama akan segera kembali. Menurut jadwal, dia seharusnya sudah kembali sekarang....”

Andrei tersenyum, mungkin merasakan tekanan memikul negara di pundaknya.

Keesokan harinya Erika kembali.



Keesokan harinya, sekitar tengah hari.

Erika, kepala negara pertama, kembali ke Republik Demokratik Saint Erika.

“Ah, sudah lama sekali, Erika-sama! Aku merindukanmu. Saya senang kamu baik-baik saja,...,” katanya. Andrei, perdana menteri, bekerja di kediaman mantan perdana menteri yang sama dengan Erika. Ketika Andrei mendengar kabar kembalinya Erika, dia bergegas ke kantor Erika. Dia duduk di kursi kantornya, dengan tulus senang melihat Erika kembali.

“Saya kembali. Aku senang melihatmu baik-baik saja, Andrei. Saya juga sangat senang melihat kamu lagi. Apakah kamu melihat ada perubahan besar saat saya pergi?”

Erika tersenyum cerah dan meminta laporan status, senang melihat Andrei lagi.

“Betul sekali. Kami tidak punya masalah. Pekerjaan rekonstruksi di kota-kota sedang berlangsung, dan moral masyarakat tetap tinggi. Parlemen secara aktif mendiskusikan bagaimana menciptakan masa depan yang lebih baik bagi negara dan rakyatnya.”

“Yah, itu bagus untuk diketahui. Itu klasik, Andrei.” Erika memuji Andrei tanpa memberinya jeda.

“Tidak, tidak, kami semua waspada, jangan sampai terjadi sesuatu pada Erika-sama saat dia jauh dari desa. Bukannya saya melakukan apa-apa.”

“Kamu telah menguatkan diri, bukan? Itulah yang saya pikirkan ketika kamu berjalan di dalam ruangan. Oh, kamu terlihat sangat baik.”

“Apakah begitu? Kamu terlalu memuji.”

Andrei merendah tapi tersenyum, lalu menundukkan kepalanya dalam sambutan.

“Saya tahu ini agak terlambat, tetapi alasan saya tidak hadir di negara ini adalah karena saya ingin kamu, Perdana Menteri, dan anggota Dewan mendapatkan pengalaman. Tentu saja, saya pikir kamu akan baik-baik saja, tetapi saya sangat senang mendengar apa yang kamu katakan.”

“Saya tidak tahu kamu berpikir sejauh itu....”

“Mmm.” Erika tersenyum pada Andrei, yang diliputi emosi.

“Ya ya. Jika ada perubahan, itu adalah Liselotte-san. Dia benar-benar luar biasa, bukan? Dia seperti yang diharapkan Erika-sama darinya.”

Suara Andrei naik karena malu, dan kemudian dia menyebut Liselotte.

“Bukankah dia? Dia gadis yang sangat cerdas dan berbakat. Dia putri seorang bangsawan yang hebat, tapi dia mencoba memerintah dengan mempertimbangkan orang-orang.”

“Ya, saya sangat terkejut dengan wawasannya. Saya belajar lebih banyak darinya daripada dia belajar dari saya.”

“Yang dibutuhkan Republik Demokratik Saint Erika sekarang adalah orang sekalibernya.”

“Ya. Mengenai kekurangan sumber daya manusia di negara kita, saya sangat menyadarinya ketika saya berbicara dengan Miss Liselotte. Itu sebabnya saya harus tunduk padanya. Apakah itu semua tentang ini?”

“Andrei,...”

Tanpa mengucapkan sepatah kata pun penyangkalan atau penegasan, Erika memanggil nama Andrei dengan penuh emosi, seolah-olah hatinya telah tertusuk.

“Kami memiliki tanggapan yang pasti. Aku yakin dia akan setuju dengan kita.”

“Bagaimana perasaannya ditahan oleh... saya dan dipaksa datang ke negara ini?”

“Seperti yang diinstruksikan oleh Natalia dan yang lainnya, saya memberi tahu dia bahwa ada kesalahpahaman kecil ketika saya pertama kali menunjukkan kepadanya di sekitar ibukota, dan bahwa saya akan mendiskusikan detailnya dengannya ketika Erika-sama kembali. Setelah itu, Liselotte tidak mengangkat topik itu lagi., tapi sayangnya, dia mungkin tidak senang karenanya.”

Wajah Andrei sedikit mendung di akhir saat dia mengatakan ini. Ketika dia mulai sering mengunjungi ruangan Liselotte, dia mulai memahami kepribadiannya dengan baik. Dia lahir dan dibesarkan sebagai bangsawan berpangkat tinggi, tapi dia adalah wanita berkarakter yang memperlakukan mereka orang biasa dengan setara.

Karena Liselotte membelinya, mungkin Liselotte punya alasan untuk itu? Tidak sulit untuk melihat mengapa Andrei mulai bertanya-tanya apakah dia seharusnya tidak mendengarkan pendapat Liselotte juga, meskipun dia menepati janjinya karena dia percaya padanya.

“Yah. Saya minta maaf kamu harus mengambil peran yang sangat sulit ini, Andrei..”

“Tidak. Tidak. Sebagai Perdana Menteri, peran saya adalah membantu kamu, Erika-sama. Dan saya mengerti bahwa perilaku seperti ini terkadang dibutuhkan oleh para politisi.”

Andrei menggelengkan kepalanya ketakutan.

“Kamu benar-benar serius. Tapi itu sebabnya saya terkadang khawatir kamu mungkin menimbun.”

“Sungguh membuang-buang kata.”

“...”

Erika menatap wajah Andrei yang penuh kekaguman dengan belas kasih, dan tiba-tiba berdiri. Dia kemudian mendekati Andrei dan dengan lembut menyentuh pipinya dengan tangan yang lembut.

“Huh, Erika-sama?” Andrei menegang karena ngeri.

“Jika kamu butuh sesuatu, kamu bisa menceritakan semuanya kepada saya.” Tiba-tiba, dia tersenyum dari jarak dekat...

“Ya ya! Syukurlah aku senang!” Andrei menggelengkan kepalanya kuat-kuat.

“Jadi, saya kira saya akan berbicara dengan Ms. Liselotte. Andrei, tolong kumpulkan anggota dewan yang bisa hadir

sekarang. Dan ketika mereka siap, bawa Ms. Liselotte ke ruang dewan.”

“Ya, sir.”

Andrei mengangguk dan berjalan keluar ruangan dengan langkah tegas.

Dan satu jam kemudian.

◇◇◇

Liselotte dipimpin oleh Natalia keluar dari ruangan di mana dia berada di bawah tahanan rumah dan masuk ke ruang dewan. Selain Erika dan Andrei, ada puluhan anggota Republik Demokratik Saint Erika di ruangan itu.

Dia belum mendengar bahwa Erika ada di sana, dan dia pikir dia akan mengamati sidang parlemen hari ini, tetapi ketika Liselotte melihat Erika berdiri di atas panggung, dia tertegun sejenak. Karena itu, Natalia mendorong dia untuk bergerak di depan podium tempat Erika berdiri..

“Hai, Ms. Liselotte.”

Erika berbicara kepada Liselotte sebagai saint, bukan sebagai Erika Sakuraba. Dia sangat ramah, seolah-olah dia belum pernah diserang di Amande.

“...”

Liselotte tidak menjawab. Sudut matanya melebar untuk menunjukkan bahwa dia marah. Liselotte adalah orang yang sopan, tapi dia sangat marah.

Hanya itu yang saint lakukan untuknya.

Andrei dan Natalia tidak punya pilihan selain mengubah permusuhan ke arahnya, dan dia telah berurusan dengan orang dewasa, tetapi jika Erika adalah lawannya, dia tidak akan ragu.

“Baiklah, baiklah, Ms. Liselotte. Jangan terlalu mengernyitkan alis. Kamu akan mendapatkan kerutan di wajah cantikmu.” Bukan karena Liselotte telah mengubah ekspresinya sebanyak dia mengerutkan alisnya, tetapi Erika menunjukkan bahwa itu sedikit melegakan. Ruang dewan bukanlah ruangan yang sangat besar, jadi meskipun dia hanya berbicara dengan normal, suaranya bisa terdengar dengan baik.

“...Aku baru lima belas tahun, jadi jangan khawatir.”

“Nah, apakah itu benar? Kamu tidak terlihat lima belas... bagiku.”

Mungkin itu sarkasme berdasarkan pengetahuan tentang kehidupan Liselotte sebelumnya, Rikka.

“Kaulah yang kukira tidak Sakuraba-san. Terakhir kali aku melihatmu di Amande, kau terlihat seperti binatang buas yang ganas.”

Liselotte membalas dengan memanggil Erika dengan nama belakangnya, Sakuraba. Andrei dan Natalia, yang berdiri di belakang Erika, sepertinya tidak tahu nama belakangnya dan memiringkan kepala ke samping.

“Ya Tuhan, apa yang kamu bicarakan?” Erika memutuskan untuk tetap memasang wajah kosong.

“Apakah kamu melupakan sesuatu?”

“Saya benar-benar tidak ingat. Itu adalah perjalanan panjang dan banyak hal terjadi, jadi saya tidak yakin tentang hal-hal sepele yang tidak penting yang terjadi di perjalanan....”

“‘Sepele’ huh? Begitu ya, mungkin kerja keras telah mempercepat proses penuaan. Tolong jaga dirimu.”

Liselotte menatap wajah Erika seolah-olah dia khawatir.

“Baiklah terima kasih banyak. Mmm-hm.”

Baik Erika dan Liselotte tersenyum dengan wajah cantik dan melemparkan pisau dengan kata-kata tajam. Semua orang

yang ingin tahu diam-diam menonton percakapan di antara mereka, termasuk Andrei dan Natalia.

“Natalia, tidakkah kamu merasa suasana sedikit mengerikan?”

“Bukan mengerikan, tapi sarkastis. Wanita cerdas akan tersenyum dan mengatakan sesuatu yang sarkastik, jadi sebaiknya kamu mengingat firasat itu.”

Andrei, yang berdiri di belakang Erika, mungkin merasakan suasana yang tidak biasa dan bertanya kepada Natalia, yang berdiri di sampingnya, dengan berbisik. Natalia menjawab dengan keringat dingin.

“Jadi, bisakah kamu memberi tahu saya apa niat kamu sehubungan dengan fakta bahwa saya sekarang diculik oleh Republik Demokratik Saint Erika? Sebagai Liselotte dari Kerajaan Galarc, saya menuntut agar kamu segera mengembalikan saya kepada orang-orang saya.”

Dia harus menunggu lama sampai Erika kembali. Jadi dia tidak ingin perlahan mencari tujuan yang lain. Dia langsung ke titik yang disyaratkan oleh proposal ini.

“Sayangnya saya tidak dapat mengirim kamu kembali ke Kerajaan Galarc. Kamu telah mengetahui rahasia negara saya.”

“Bawa kamu seorang pria pahlawan?”

“Ya.”

Erika menganggukkan kepalanya dengan mudah.

“...Kamu mengakuinya dengan mudah untuk itu. Tampaknya semua orang di sini, bahkan Perdana Menteri, Andrei, tidak mengetahuinya.”

Dengan itu, Liselotte menatap Andrei. “Apakah benar begitu, Erika-sama?” Andrei mengkonfirmasi dengan antisipasi yang kuat.

“Sekarang setelah diketahui, aku harus mengakuinya. Itu benar, Andrei. Rupanya, saya seorang pahlawan.”

Erika menjawab pertanyaan itu.

Lalu terdengar bunyi gedebuk keras di ruang dewan.

“Tenang, semuanya. Tolong izinkan saya untuk berbicara dengan Ms. Liselotte.”

Erika kemudian menenangkan ruangan. Langsung membuat sepi.

“Jika kamu mengakuinya dengan mudah, saya rasa kamu tidak perlu memaksa untuk menculik saya. Jika saya tidak memeriksa untuk melihat apakah kamu seorang pahlawan di

Amande, kamu tidak akan secara paksa untuk membawa saya ke sini, bukan?”

Liselotte bertanya pada Erika.

“Tidak ada gunanya membicarakan bagaimana jika. Hanya saja karena kamu telah mengetahui informasi rahasia penting, kami pikir kami akan mengamankan suvenir untuk kamu.”

“Fakta bahwa kamu adalah seorang pahlawan adalah informasi rahasia untuk negara?”

“Saya yakin Liselotte, yang cukup cerdas untuk mengetahui nilai informasi, memiliki banyak wawasan tentang alasan untuk ini. Tapi sebagai imbalan atas biaya gangguan, saya akan senang mendengarnya dari kamu.”

“Saat ini, kami membutuhkan kesempatan untuk mengambil langkah pertama untuk menyembunyikan informasi ini, mungkin kami sekarang dapat memanfaatkan semua aspek. Namun, saya masih ingin tahu dari dalam mulut kamu alasan sebenarnya dan kompensasinya.”

“Kamu tidak bisa melakukan itu. Aku bahkan tidak bisa memberimu jawabannya.” Erika tersenyum dan menolak untuk menjawab...

“Kamu tidak menjawab, apakah itu ramalan yang kamu sebutkan? Saya pikir ramalan adalah mimpi yang dimiliki para pahlawan tak lama setelah dipanggil....”

Untuk mendapatkan informasi darinya, Liselotte akan mencoba mendapatkan reaksi darinya dengan menggunakan kata-kata yang mungkin dia tanggapi.

“Oh, kamu tahu banyak, bukan?”

“Saya pernah bertemu dengan lima pahlawan, termasuk kamu. Sejauh yang saya tahu, kalian bisa mempelajari cara menggunakan Divine Arms dalam mimpi itu.”

“Ya itu betul. Aku bermimpi seperti itu tak lama setelah aku dipanggil.”

“.....” Liselotte menatap Erika, yang mengangguk siap.

“Apa itu?” Erika memiringkan kepalanya dengan rasa ingin tahu.

“...Apakah ramalan yang kau maksud adalah mimpi itu?”

“Nah, bagaimana menurutmu? Jika kamu milik negara saya, saya tidak keberatan memberi tahu kamu...”

“...Jadi begitu. Kalau begitu, tidak, terima kasih.” Liselotte membungkuk dengan mudah.

“Saya turut berduka mendengarnya. Oh, berbicara tentang pahlawan, saya bertemu dengan seorang gadis pahlawan di Kerajaan Galarc. Dia tampaknya memiliki kepribadian jinak. Ada lagi gadis Jepang yang sangat imut yang terlihat dewasa, tapi apakah dia juga seorang pahlawan? Saya pikir namanya adalah Miharu.”

Erika berkata saat dia tiba-tiba teringat.

(Miharu ada di sana...? Jadi, Sir Haruto juga ada di sana?).

Mata Liselotte melebar ringan saat dia bertanya-tanya apakah dia telah kembali dari perjalanannya.

Dan tentu saja,... itu—

“Tapi anak laki-laki berambut abu-abu itu tampak lebih kuat darinya, jadi mungkin dia yang pahlawan? Dia telah meningkatkan tubuhnya ke titik di mana dia bisa bersaing denganku.”

Dia mengetahui bahwa Erika tampaknya telah bertemu dengan seseorang yang mirip Haruto.

“Ayolah. Jika, seperti yang kamu katakan, informasi tentang pahlawan adalah rahasia negara, saya tidak bisa menjawab. Saya tidak ingin memberikan informasi pribadi.”

“Mmm, bukankah kamu memaksaku untuk bertanya padaku apakah aku seorang pahlawan?” Erika membungkungkan pipinya dengan sikap gerah.

“...Dipaksa? Itu sedikit keliru. Kami menetapkan aturan bahwa kami harus setuju untuk menjawab pertanyaan satu sama lain, dan kemudian kami mulai bertanya.”

“Jadi, bagaimana dengan banyak cerita yang Andrei ceritakan tentang saya selama saya pergi? Bukankah tidak adil jika kamu tidak ingin memberi tahu tentang informasi pribadi orang yang kamu kenal, tetapi kamu ingin mengorek informasi pribadi orang lain? Sepertinya taktik royalty dan bangsawan yang khas.”

“Saya berkata, Itu tergantung pada apa yang kamu katakan dan dengan siapa kamu berbicara. Ini masalah kepercayaan. Selain itu, kamulah yang menginstruksikan Andrei untuk memberi tahu saya tentang Republik Demokratik Saint Erika, bukan? Akan aneh untuk memintanya untuk tidak berbicara tentang bangsa kalian.”

“Kamu benar-benar pandai bicara. Dia tegas. Dia tidak terlihat berusia lima belas tahun, tetapi saya rasa ini adalah jenis ucapan dan perilaku yang diperlukan dari seorang politisi yang baik. Kalian harus belajar darinya.”

Erika terkikik dan memanggil yang lain di ruangan itu.  
“Haha....”

Andrei dan Natalia tersenyum pahit di belakang Erika. Liselotte tidak menunjukkan wajahnya yang mulia ketika dia bersama mereka.

Ini sebagian karena Andrei telah memberi tahu dia pada kontak pertama bahwa dia tidak tertarik pada interaksi politik atas nama Erika, tetapi Andrei diam-diam menyadari bahwa dia mungkin tidak dianggap sebagai negarawan oleh Liselotte.

“Itu benar, dia dengan rambut abu-abu. Mungkinkah kamu memiliki hubungan seperti itu dengan dia yang ada di sana?”

“Kamu tiba-tiba mengubah topik pembicaraan lagi. Saya bahkan tidak berpikir ini adalah tempat yang tepat untuk membicarakannya, tetapi hubungan seperti apa itu?”

Tiba-tiba topik berubah, dan Liselotte menunjukkan ekspresi terkejut.

“Bukan..., tapi kamu bilang ada seseorang yang kamu minati, kan? Aku bertanya-tanya apakah dia mungkin orang itu. Dia sangat baik dan sepertinya dipuja oleh banyak wanita.”

“Saya tidak punya alasan untuk menjawab.”

Erika memberinya tatapan menggoda dan tebakannya salah, tapi Liselotte dengan tegas menolak untuk menjawab.

“Jika kamu mengatakan kamu tidak akan menjawab semuanya, saya tidak ingin menjawab pertanyaan apa pun yang mungkin kamu miliki nanti.”

“Saya tidak percaya bahwa semua yang kamu katakan itu benar.”

“Sepertinya kamu sangat membenciku.”

Dengan mengatakan itu, Erika menciptakan suasana yang mengecewakan, sehingga semua orang di tempat ini dapat memahaminya. “Oke, jadi mari kita kembali ke topik utama. Tapi apa ceritanya? Jika kamu memiliki pertanyaan, silakan bertanya.”

Saya akan menjawab pertanyaan kamu.... Dan Erika menunjukkan kemurahan hati dengan mengatakan bahwa dia akan mendekati Liselotte sendiri.

(...Kamu benar-benar pandai membuat dirimu terlihat bagus, bukan?).

Lakukan sesuatu yang menunjukkan perbedaan antara kamu dan orang lain dan buat seolah-olah kamu merendahkan mereka. Sungguh licik, tapi bagus.

Orang yang direndahkan tidak akan terhibur dan kemungkinan besar akan dicabik-cabik. Kamu dapat melihat bahwa dia terbiasa menghasut orang. Namun, bukan Liselotte yang akan diberangus dan kehilangan ketenangan karenanya.

“Jadi, jika kamu bertemu ketiganya, apakah kamu pergi ke Istana Kerajaan Galarc?” Jika dia mengatakan akan menjawab pertanyaan, tanyakan saja dengan jelas.

“Ya, saya pikir saya harus berbicara dengan mereka tentang penculikan kamu. Saya sudah berbicara dengan Raja Galarc.”

“Apa...?”

“Kerajaan Galarc tidak baik. Saya mengatakan kepadanya untuk meninggalkan monarki, tetapi dia adalah raja yang buruk yang terobsesi dengan kekuasaan. Dia tidak mendengarkan kami sama sekali dan mengancam kami dengan kekuatan militer yang sangat besar.”

Erika menghela nafas sedih.

“Itu... Itu bukan kesan yang saya miliki tentang Yang Mulia.” Liselotte menyiratkan, secara tidak langsung, bahwa dia berbohong.

“Tapi itulah kesan yang saya dapatkan dari apa yang saya lihat.”

“...”

“Ya, ada maid kehormatan kamu, yang sangat kuat.”

“Oh, begitu. Aria aman.”

Liselotte diculik tepat setelah Erika melepaskan serangannya pada Aria dan menghalangi pandangannya dengan awan debu yang sangat besar, jadi dia tidak menyaksikan apa yang terjadi padanya. Sedikit kelegaan dalam suaranya saat dia menyadari bahwa dia masih hidup.

“Dia tampak dalam semangat yang sangat baik saat dia akan menyerang saya. Jika ada alasan mengapa kesan kamu tentang Raja berbeda dari saya, mungkin maid itu membuat pernyataan yang menyesatkan? Ada sesuatu yang sangat memusuhi dia terhadap saya.”

“Setelah apa yang kamu lakukan pada Amande, wajar saja jika Aria berbalik melawanmu. Tapi dia bukan tipe orang yang akan memutarbalikkan fakta untuk membuat laporan.”

Liselotte meyakinkannya sekali dan untuk selamanya.

“Kamu percaya padanya. Sama seperti saya memiliki kepercayaan pada mereka semua di sini, dan semua orang yang tinggal di negara ini.”

Erika sedikit menoleh dan menatap wajah orang-orang yang hadir dengan wajah ramah. Jadi mereka semua memiliki ekspresi bahagia di wajah mereka.

“Ada banyak hal yang menumpuk antara waktu aku dan Aria bersama.” Mereka punya alasan untuk saling mempercayai satu sama lain.

Erika adalah orang yang tampaknya telah meninggalkan hal-hal yang seharusnya dibangun untuk membangun hubungan kepercayaan dengan orang lain. Liselotte tidak dapat benar-benar percaya apa yang dikatakan Erika tentang Aria ketika dia meremehkannya. Liselotte menyarangkan secara implisit. Kemudian...

“Ya, akumulasi itu yang penting. Akumulasi inilah yang kurang di antara kami. Saya ingin mengundang kamu untuk bergabung dengan kami, tetapi tidak mungkin meminta kamu untuk mempercayai kami atau meminjamkan kekuatan kamu kepada kami tanpa akumulasi.”

Erika mengatakan sesuatu seperti itu.

“...Itu wajar saja.”

Ya, semuanya terlalu jelas. Dia bertanya-tanya mulut mana yang akan mengatakan itu, tetapi Liselotte tidak setuju dengan sarkastis.

“Tidakkah menurutmu Andrei dan Natalia adalah orang yang sangat baik? Mereka dengan tulus peduli dengan negara mereka dan orang-orang yang menjadikannya apa adanya. Saya pikir kamu mungkin dapat membentuk sedikit akumulasi dengan keduanya saat saya pergi?”

“Betul sekali. Setidaknya, lebih dari kamu.”

Liselotte melirik Andrei dan Natalia dan mengangguk.

“Jika demikian, apakah kamu bersedia membagikan pemikiran kamu di depan mereka?”

“Apakah kamu menyarankan agar kami mengulangi percakapan yang kami lakukan di... Amande? Tidak ada jumlah ajakan yang akan mengubah jawaban saya. Saya yakin saya sudah berbicara dengan Andrei tentang banyak hal sebelum kamu kembali.”

“Bahkan jika itu masalahnya, saya ingin menunjukkan kepada semua orang di ruangan ini. Kamu dilahirkan dan dibesarkan sebagai putri seorang bangsawan besar di negara besar, dan saya ingin menunjukkan kepada kamu bagaimana kamu memahami aturan monarki. Saya ingin menunjukkan kepada kamu bagaimana kamu, sebagai seorang royalty dan bangsawan dengan nilai-nilai yang layak, melihat berbagai hal. Saya telah menerima laporan singkat tentang apa yang kita bicarakan sebelum saya datang ke ruangan ini, tetapi

tampaknya kamu telah memberi saya banyak nasihat yang sangat baik tentang sistem pemerintahan negara kami, jadi terima kasih banyak.”

“...Saya tidak banyak yang bisa diceritakan padamu.”

“Saya pikir itu adalah topik yang sangat menarik, misalnya, benturan hak dan kepentingan, yang merupakan masalah yang akan dihadapi rakyat negara ini di masa depan. Saya pikir ini akan berdampak besar pada bagaimana negara ini akan mengembangkan demokrasi dan sistem pemerintahannya di masa depan. Jadi itulah yang ingin saya diskusikan hari ini.”

Dan Erika mengatakan sesuatu seperti seorang pendidik yang memandu arah agenda dalam sebuah diskusi.

(Dia mengatakan bahwa dia pernah menjadi dosen di sebuah universitas. Saya yakin dia sangat pandai dalam diskusi semacam ini....). Liselotte, mengingat percakapannya dengan Erika di Amande—

“...tidak apa-apa, tapi aku harus memeriksa satu hal dulu.” dia mengkondisikan keinginan Erika untuk berdiskusi.

“Apa itu?”

“Saya tidak percaya kamu tidak menyadari berbagai potensi masalah yang dihadapi negara, mengingat cara kamu mencoba mengarahkan diskusi.”

Liselotte yakin bahwa dia telah menyadarinya, tetapi mengabaikannya terlepas dari itu.

“Kamu benar-benar tajam. Memang, saya telah memperhatikan bagaimana negara ini akan berubah dan masalah apa yang akan muncul jika ini terus berlanjut.”

“Ah, benarkah? Bagaimana bisa...?”

Andrei di belakang, bertanya-tanya apakah dia diam. Para senator di ruangan itu juga terkesiap kecil.

“Sangat mudah bagi saya untuk memberi tahu kalian apa yang harus dilakukan, tetapi tidak cukup bagi saya untuk mengajari kalian segalanya. Saya tidak ingin kalian memiliki pengetahuan, saya ingin kalian memiliki pengalaman. Saya ingin kalian mendapatkan pengalaman, bukan pengetahuan, karena kalian memiliki kecenderungan untuk percaya tanpa syarat apa yang saya katakan. Saya pikir jika kalian hanya melakukan apa yang diperintahkan, itu mungkin tidak menempel di darah kalian.”

Erika berbalik dan tersenyum indah pada Andrei. Dia terus melihat-lihat wajah anggota dewan lainnya. Mata Andrei melebar seolah-olah sisik telah jatuh dari matanya.

“Saya ingin tahu seberapa jauh kalian bisa melihat. Di samping itu...”

“...Jadi, ketika kamu berada di luar negeri, kamu ingin saya melihat negara ini, melihat masalahnya, dan memberi tahu Mr. Andrei? Karena, sebagai orang luar, dia tidak akan mempercayaiku tanpa syarat jika aku memberitahunya.”

“Saya tahu bahwa kamu akan dapat melihat masalah yang dihadapi negara ini. Saya tahu bahwa kamu akan menyadari masalah yang dihadapi negara ini. Saya pikir itu akan menjadi peluang 50/50 bahwa kamu benar-benar akan memberi tahu Andrei dan yang lainnya tentang hal itu.”

“...”

Liselotte tidak geli dengan seringai Erika, tapi agak merinding karenanya. Dia masih tidak bisa melihat seberapa jauh Erika menghitung tindakannya, atau mengapa dia bahkan mencoba melakukan hal seperti itu.

Mau tak mau dia merasa bahwa mereka mencoba mengungkapkan niat mereka, atau bahkan mencoba mengarahkannya ke suatu arah.

Tapi dia tidak bisa memastikan. Itu tersembunyi dengan baik.

“Sekarang kita telah menetapkan itu, mari kita beralih ke diskusi.... Untuk waktu yang lama, saya telah mengimbau kepada orang-orang di negara ini tentang ketidakadilan pemerintahan oleh penguasa manusia. Ini adalah sistem pemerintahan yang sangat tidak stabil di mana hukum dibuat sesuai dengan para penguasa, yang adalah manusia, dan isi peraturan berubah setiap kali penguasa berubah.”

“...Jadi, kamu ingin menciptakan masyarakat di mana hukum mengatur orang secara setara? Bahwa orang-orang itu sama-sama di bawah hukum.”

“Kamu benar-benar pintar. Tahukah kamu bahwa hukum di sini adalah hukum universal untuk mencapai keadilan membantu yang lemah, bukan? Oleh karena itu, aturan yang dibuat oleh manusia bukanlah hukum. Kami menyebutnya hukum berbeda dari hukum. Karena manusia tidak dapat membuat hukum yang lebih tinggi dari manusia, hukum yang dibuat oleh manusia tidak dapat melanggar hukum. Misalnya, seseorang tidak dapat membuat undang-undang yang memungkinkan adanya royalty dan bangsawan dan mengakui perbedaan status di antara orang-orang. Inilah yang saya maksud ketika saya mengatakannya secara singkat....”

Inilah yang kita sebut sebagai negara hukum di Bumi. Karena itu adalah prinsip yang awalnya berkembang dari hukum Anglo-Amerika, itu adalah ide yang belum tumbuh di dunia ini, atau bahkan jika itu akan tumbuh di dunia di mana tanah budaya berbeda. Selain itu, ada juga asas yang berbeda dengan nama yang sama, yaitu legalisme, yang berkembang dalam sistem hukum kontinental.

Jika gagasan negara hukum ini, yang juga diadopsi dalam Konstitusi Jepang, meresapi dunia saat ini, hak istimewa royalty dan bangsawan yang ada akan segera ditolak. Status royalty dan bangsawan itu sendiri akan dihapuskan, atau bahkan jika mereka mempertahankan status mereka, mereka akan jatuh ke dalam keberadaan kerangka tanpa hak istimewa.

Namun, jika kita mencoba memaksanya untuk menyebar, tidak dapat dihindari bahwa royalty dan aristokrasi yang kuat yang tidak ingin melepaskan kepentingan pribadi mereka akan sangat menentangnya.

“Tidakkah menurutmu itu ide yang sangat brilian?”

Erika bertanya pada Liselotte, yang duduk di seberangnya, dengan wajah berseri-seri. Liselotte mengerti bahwa ini adalah pertanyaan batu loncatan untuknya, seorang royalty dan wanita bangsawan....

“Saya pikir saya mengatakan sesuatu yang serupa di... Amande, tetapi tindakan royalty dan bangsawan menindas mereka yang tidak berstatus itu hanya karena mereka royalty dan bangsawan tidak adil, dan orang tidak memiliki hak untuk mendiskriminasi orang lain. Sebagai individu, saya percaya itu.”

Liselotte menanggapi dengan tegas.

“Kamu memiliki gagasan yang sangat bagus. Jika setiap orang aristokrat kerajaan seperti kamu, dunia akan tetap baik selamanya, tetapi semua orang tidak seperimu. Ini tidak secerdas itu. Manusia adalah makhluk bodoh. Beberapa orang ingin mendiskriminasi orang lain. Beberapa orang merasa diyakinkan dan superior dengan memandang rendah orang lain. Tidak mungkin menciptakan dunia tanpa yang lemah dengan mengendalikan orang. Semua orang di tempat ini telah mengalaminya dengan tangan mereka sendiri.” Erika berkata, “Ya, kami setuju,” dan para senator dengan tegas setuju.

Tanpa disadari, suasana di ruangan itu telah menjadi wakil rakyat Erika, mencela Liselotte yang mewakili royalty dan bangsawan.

Pertama-tama, ini bukan argumen. Ini adalah menghakimi. Semua orang di ruangan itu, kecuali Liselotte, telah dipaksa

untuk menjalani kehidupan yang keras oleh para royalty dan bangsawan, dan mereka setuju dengan ide Erika.

Ketika dia memasuki ruangan dan melihat wajah Erika, Liselotte memiliki firasat yang samar-samar bahwa ini akan terjadi, tetapi dia juga tahu bahwa jika dia mengabaikan diskusi, dia akan dinyatakan sebagai penjahat. Meskipun dia mengerti bahwa dia hampir tidak memiliki peluang untuk menang, dia tidak punya pilihan selain membenarkan dirinya sendiri melalui argumen.

“Saya mengerti mengapa kalian menganggap ide-ide Saint Erika luar biasa dan sangat mendukungnya.”

Saat dia mengatakan ini, Liselotte melihat sekeliling pada orang-orang di ruangan itu.

“Bagaimana dengan dirimu sendiri, Ms. Liselotte? Tidakkah menurutmu itu ide yang bagus?”

“Sebagai seorang individu, saya pikir saya memiliki banyak simpati untuk itu.”

“Sungguh cara yang royalty dan aristokrat untuk menjawab. Kamu tidak bisa mengakui bahwa itu luar biasa, bukan? Kedengarannya seperti ada sesuatu di dalamnya untukmu.....”

“Saya hanya tidak berpikir saya bisa menyampaikan maksud saya dengan pertanyaan pemandu yang akan mempersempit jawaban menjadi 'ya' atau 'tidak.'”

“Kamu menjawab seolah-olah ada sesuatu yang salah, apakah kamu pikir ada sesuatu yang salah di sana? Saya merasa ada sesuatu yang perlu dimasukkan dalam jawaban Ms. Liselotte. Apakah salah untuk berpikir bahwa seseorang dapat secara permanen dibimbing ke arah yang benar oleh hukum yang lebih tinggi yaitu kebenaran dunia, yang mencapai keadilan dalam membantu yang lemah?”

“Tidak salah.... Tapi saya pikir ada risiko kekacauan jika ide-ide seperti itu dipromosikan terlalu cepat.”

“Nah, kenapa begitu?”

“Itu akan membuat musuh semua bangsawan yang ingin mempertahankan kepentingan pribadi mereka. Hasilnya adalah perang.”

“Itu royalty dan aristokrasi yang salah, kamu tahu? Jika royalty dan aristokrasi tidak secara sukarela menyelesaikan ketidakadilan orang-orang lemah yang tertindas, maka saya pikir orang-orang harus memulai revolusi untuk memperbaiki situasi sebagaimana mestinya....”

“Bukan hanya penguasa yang tinggal di negara. Itu adalah mayoritas rakyat. Karena rakyat, negara berkembang. Jadi, saya mengerti bahwa jika kehendak rakyat ingin memperbaiki situasi, sebuah revolusi tidak dapat dihindari dan dapat dibenarkan. Namun, saya mengatakan bahwa jika kamu memaksakan revolusi pada saat sistem penguasa royalty dan aristokrasi kuat, kamu mungkin dikalahkan.”

“Apakah kamu begitu takut akan konflik dengan bangsawan lain?”

“Saya takut untuk pergi.... Misalnya, jika saya memimpin orang-orang Amande dalam revolusi melawan negara, semua royalty dan bangsawan di negara ini akan mengirim tentara mereka untuk menghancurkan saya. Akankah saya menjadi satu-satunya yang hancur ketika itu terjadi? Bukankah orang-orang yang tinggal di wilayahku akan dihancurkan bersamaku? Apa yang akan orang-orang pikirkan ketika itu terjadi? Bukankah mereka akan menuduh saya tidak bertanggung jawab, membuat masalah tanpa ada peluang untuk menang, hanya untuk kalah?”

Gelisah dengan pertanyaan apakah dia takut, Liselotte mengatakan dia takut tanpa ragu-ragu.

“Jadi kita harus menunggu waktu berlalu sampai rezim penguasa royalty dan bangsawan habis? Dan menutup mata terhadap orang-orang yang menderita saat ini?”

“Saya tidak ingin menutup mata untuk itu. Tapi bukan berarti kita tidak bisa menempatkan orang-orang kita di atas kapal lumpur dengan bendera yang bagus.”

Wajah Liselotte mendung dengan pahit. Pertama-tama, masalah yang Erika minta untuk dijawab oleh Liselotte bukanlah masalah yang bisa diselesaikan oleh seorang individu. Ini adalah masalah sulit yang dapat menyebabkan kehancuran orang-orang di sekitar kamu jika kamu mencoba menyelesaiakannya dengan paksa.

“Jadi, kamu mengabaikan solusi untuk masalah itu? Jika itu masalahnya, maka kamu harus meninggalkan kebangsawanankamu. Jika kamu tidak bisa melakukan itu, akan terlihat bahwa kamu berpegang teguh pada aristokrasi kamu karena kamu ingin menjalani kehidupan yang baik sebagai seorang royalty atau bangsawan. Jika kamu mengatakan sesuatu yang sesuai dengan kehendak rakyat, kamu tidak akan dibenci oleh rakyat.”

Erika menunjuk Liselotte dan mencelanya. Itu adalah label mengerikan yang membuat penilaian sepihak tentang orang lain.

Namun, tampaknya mayoritas anggota dewan di sini lebih condong kepada Erika, yang berposisi sebagai orang-orang yang menjadi korban.

Seolah mengutuk Liselotte karena berdiri di sisi pelaku, banyak dari mereka menganggukkan kepala dan berkata, “Ya, benar.”

Mereka percaya bahwa jika dia benar-benar peduli dengan orang-orang, dia harus bisa melepaskan pangkat bangsawannya di mana dia bisa menjalani kehidupan yang baik.

Jadi...

“...Saya seorang bangsawan dari Kerajaan Galarc. Sebagai pejabat lokal, saya berada dalam posisi di mana saya harus bertanggung jawab atas orang-orang yang tinggal di Amande. Jika saya meninggalkan posisi itu, kehidupan orang-orang yang tinggal di Amande akan ditempatkan dalam keadaan genting, bukankah itu tindakan yang tidak bertanggung jawab?”

Liselotte tidak mengatakan bahwa dia akan meninggalkan pangkat bangsawannya. Meskipun ekspresinya hampir menjadi tegang, dia dengan tegas menegaskan pendapatnya.

Seketika, napas bersemangat dan kemarahan keluar dari anggota dewan di antara hadirin. “Itu hanya alasan!” dan “Ya benar!” Ada banyak suara persetujuan. Mereka tidak tahu seberapa besar Liselotte dicintai oleh orang-orang Amande. Di samping itu...

“Saya tahu bahwa Amande adalah kota yang indah. Memang benar bahwa tanpa kamu sebagai wakil mereka, kehidupan orang-orang di sana mungkin lebih buruk.”

Anehnya, Erika dengan mudah menilai pemerintahan Liselotte di Amande.

“Jika kamu tahu... tolong kirim saya kembali ke Kerajaan Galarc, ke Amande. Seperti keadaan saat ini, saya tidak dapat memenuhi peran saya sebagai pejabat lokal. Penculikan kamu terhadap saya ke negara ini telah menempatkan kehidupan orang-orang Amande dalam keadaan ketidakstabilan yang berkelanjutan. Bukankah begitu?”

“Tentu, kamu dapat melihatnya dari satu perspektif. Tapi tidak bisakah kamu juga melihatnya seperti ini? Alasan mengapa pemerintahan yang baik telah ada di Amande sampai sekarang adalah karena Liselotte Cretia adalah seorang bangsawan yang baik. Saya yakin ada orang di luar sana yang merasa seperti itu..”

“Itu sebabnya saya meminta kamu untuk sesegera mungkin mengembalikan saya.”

“Saya pikir kamu harus mengambil tindakan untuk memastikan bahwa kehidupan orang-orang di kota Amande tidak akan menjadi tidak stabil bahkan tanpa gadis bangsawan, Liselotte Cretia. Terlepas dari siapa yang akan bertanggung jawab atas Amande setelah kamu, kamu seharusnya memastikan bahwa kehidupan orang-orang tidak akan tidak stabil.”

“...Maksudku, apa maksudmu?”

Liselotte tampaknya memiliki gagasan tentang jawabannya. Itu sebabnya dia bertanya dengan ekspresi muak di wajahnya.

“Dengan kata lain, kamu mengatakan bahwa kamu berada dalam posisi untuk bertanggung jawab atas orang-orang Amande, tetapi tidak ada habisnya untuk bertanggung jawab, ini maksudku. Mengatakan sekarang, kamu pada dasarnya tidak memikirkan masa depan. Seolah-olah kamu tidak memikirkan masa depan kota sama sekali. Apakah kalian benar-benar ingin hidup di bawah penguasa seperti itu?”

Erika mengarahkan pertanyaan pada anggota dewan yang mendengarkan. Lalu, “Tidak!” “Kita butuh pemimpin yang

lebih memikirkan masa depan rakyat!” “Ya benar!” dan seterusnya.

(...Kalian berputar-putar. Saint mengatakan bahwa institusi demokrasi harus diperkenalkan di kota agar kehidupan masyarakat tidak menjadi tidak stabil. Sangat penting bahwa kamu memiliki ide bagus tentang apa yang kamu cari. Bahkan jika saya menjelaskannya, tidak ada seorang pun di sini yang akan mendengarkan saya jika saya menjelaskannya kepada mereka.).

Aturan yang dapat ditetapkan oleh Liselotte di Amande terletak di bawah hukum nasional yang ditetapkan oleh legislator yang lebih tinggi, negara bagian, dan keputusan teritorial yang ditetapkan oleh lord di bawahnya. Oleh karena itu, tidak masuk akal bagi para pejabat lokal untuk menetapkan aturan yang bertentangan dengan undang-undang dan peraturan nasional.

Selain itu, sistem dirancang agar jika seorang pejabat lokal diganti, pejabat lokal tersebut dapat mencabut aturan yang telah ditetapkan oleh pejabat lokal sebelumnya dan menetapkan aturan baru.

Jika kita ingin membangun sistem yang akan terus diterapkan bahkan setelah pejabat lokal mundur, kita perlu mendapatkan izin khusus dari lord atau raja, tetapi bahkan

izin itu bisa tersebar jika lord atau raja berubah. Pada akhirnya, satu-satunya cara untuk menciptakan masyarakat yang mewujudkan supremasi hukum adalah dengan memulai sebuah revolusi.

(...Argumen yang dikemukakan Saint Erika mungkin berakhir di sini, bukan?).

Selama dia tidak bisa menggeser titik akhir, Liselotte kalah. Dia mengerti bahwa hampir tidak ada peluang untuk menang, dan prediksi itu menjadi kenyataan.

Jadi, tidak ada gunanya tetap berpegang pada agenda yang akan terulang selamanya. Satu-satunya hal yang tersisa untuk dilakukan adalah melanjutkan ke tahap berikutnya.

“Jadi, menurut saya kita melenceng dari agenda awal, apakah itu benar? Saya ingat agendanya adalah tentang benturan hak, dan bagaimana negara harus mengembangkan demokrasi dan pemerintahan di masa depan, tetapi ini tampaknya tidak jauh berbeda dari apa yang kita bicarakan di Amande.”

Liselotte mengangkat bahu dan bertanya pada Erika “Jangan mengubah topik pembicaraan,” “Jangan lari dari diskusi,” dan “Akui kekalahan dengan anggun,” teguran teris menghujani Liselotte, tetapi Liselotte tidak mengubah ekspresinya.

“Saya pikir kita sudah memiliki lebih dari cukup perdebatan tentang masalah ini. Hari ini kamu dan saya telah berselisih tentang hak atas kebebasan berbicara. Ini benar-benar praktik hak yang berbenturan dengan hak.”

“Kedengarannya seperti tipuan bagi saya....”

“Tidak, perbedaan terbesar dari ketika kita berbicara di Amande adalah bahwa di sini kita memiliki sekelompok senator yang akan menentukan masa depan negara ini. Dan saya percaya bahwa diskusi yang saya lakukan dengan kamu di sini adalah debat tingkat tinggi yang hanya mungkin karena kamu dan saya. Jika salah satu pihak digantikan oleh orang lain di ruangan ini, diskusi tidak akan begitu panas. Fakta bahwa kita dapat membuat orang-orang di sini mendengarkan apa yang kita katakan sangat penting. Apa yang mereka pikirkan setelah mendengarkan cerita ini tentu akan tercermin pada masa depan negara yang akan mereka bangun. Saya yakin akan hal itu.”

Erika mengukir senyum mengejek saat dia melihat sekeliling di ruangan itu.

“Kalau begitu, dapatkah saya berasumsi bahwa tujuan saya dipanggil ke sini juga telah tercapai?”

“Tidak, saya tidak. Hanya satu hal terakhir.... Ms. Liselotte, maukah kamu membantu saya? Mari kita bekerja

sama untuk membantu yang lemah. Jika kamu dan saya bekerja sama, kita seharusnya dapat membangun pemerintahan yang lebih permanen dan stabil di Amande.”

“...Kedengarannya seperti pernyataan yang sangat berbahaya. Apakah kamu menyarankan agar saya mengkhianati negara saya?”

Liselotte mengerutkan kening. Pernyataan Erika barusan sama saja dengan mengatakan bahwa dia sedang merencanakan sebuah revolusi di Kerajaan Galarc dan menginginkan bantuannya.

“Terserah kamu bagaimana kamu melihatnya. Tapi jika saya orang pahlawan, saya bisa melakukannya. Itu sebabnya saya mengusulkannya.”

“...Selain kamu, ada lima Pahlawan, sekarang semuanya dikonfirmas bergantung pada negara dan kelima pahlawan ini sangat mampu bertarung dengan lawan mereka.”

“Saya memiliki kesempatan untuk menang. Pahlawan tidak bisa mengalahkan saya secara mutlak. Selama saya, seorang saint dan seorang pahlawan yang memimpin garis depan, kamu, orang-orang, tidak akan dikalahkan.”

“Itu sangat percaya diri....”

“Ya. Itu sebabnya saya meminta kerja sama kamu sekali lagi. Saya yakin kamu sangat menyadarinya, bukan, Liselotte? Manusia adalah makhluk yang benar-benar bodoh. Itu sebabnya kami membutuhkan bantuan orang-orang pintar seperti kamu untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Mari kita wujudkan bersama.”

Erika tersenyum sangat lembut dan mengulurkan tangannya ke arah Liselotte.

“...Saya tidak menganggap diri saya pintar. Pintar atau tidak pintar. Itu tidak mengubah nilai seseorang. Bukankah itu yang dikatakan cita-cita kamu tentang hukum yang lebih tinggi? Bukankah itu sebabnya kita semua dilahirkan sama?”

Liselotte tidak menawarkan tangannya kembali ke Erika.

“Kamu benar sekali.”

“Jika itu masalahnya, maka tolong jangan memaksaku lebih jauh. Jika kamu mencoba memaksakannya pada saya, bukankah itu sama dengan aturan manusia yang kamu benci, dan bukankah itu pada dasarnya tidak berbeda dari penggunaan kekuatan jahat oleh royalty dan bangsawan?”

Suka atau tidak suka. Kamu bebas mengungkapkan pendapat kamu atas dasar itu. Kamu juga bebas mengekspresikan pikiran kamu. Namun, tidak baik

memaksakan ide kamu pada orang lain. Ada beberapa kebebasan yang tidak ingin dipaksakan oleh orang-orang.

Ketika hak dan kepentingan berbenturan, jika mereka tidak dapat menghormati cara keberadaan satu sama lain, pemaksaan akan terjadi. Tindakan mencoba memaksakan adalah pamaksaan. Pemaksaan, ketika diambil terlalu jauh, mengarah pada dominasi.

Tentu saja, esensi demokrasi adalah orang berdiskusi dan mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka suka atau tidak suka.

Namun, jika kamu tidak menyukai pendapat atau pemikiran seseorang, sehingga kamu mencoba memutarbalikannya, mengubahnya sesuai keinginan kamu, atau mengendalikannya dengan cara apa pun yang diperlukan, kamu melakukan hal yang sama seperti orang yang mengendalikan orang. Bukankah itu pada dasarnya sama dengan penggunaan kekuasaan, yang dibenci rakyat ketika mereka diperintah oleh orang?

Liselotte menatap Erika dan memohon padanya. Seolah mengutuk momen itu...

“Apa-apaan?”

“Bagaimana bisa bersikeras pada apa yang kami anggap benar membuat kami sama dengan royalty dan bangsawan?”

“Kami beroperasi dengan konsensus! Konsensus rakyat adalah kekuatan yang sah.”

“Itu benar-benar penghinaan.”

“Ambil kembali.”

“Kamu adalah wanita kerajaan jahat yang tidak melakukan tugasnya dan hanya mengklaim kepentingan pribadi!”

“Pada akhirnya, kamu merasa penting! Jadi kamu tidak akan melepaskan status aristokratmu!”

“Seorang wanita yang lahir dan besar di lingkungan istimewa tidak mungkin memahami kami!”

“Dia pendosa, mengambil semua uang pajak dari orang-orang yang seharusnya dia lindungi!”

“Kamu sangat tinggi dan perkasa! Kamu seharusnya malu pada dirimu sendiri.”

“Wanita ini adalah seorang penyihir.”

“Bersalah! Jika kita tidak menghukumnya...”

Para senator mengubah warna mereka dan mulai melecehkan Liselotte secara verbal. Mereka mencoba

membuat Liselotte merasa bersalah, bahwa dia jahat, mencoba membuatnya mempertimbangkan kembali. Mereka merasa yang disalahkan, dan mereka mulai bersemangat secara berlebihan.

“...”



Liselotte menggigit bibirnya dengan sedih, tapi tidak membantah. Lalu... “Diam, tenang, tenang, semuanya.”

Erika bertepuk tangan. dan orang-orang harus tutup mulut ketika dia memanggil. Ruangan menjadi sunyi.

“Ini adalah forum diskusi. dan Liselotte harus diberi kesempatan untuk menanggapi. Namun, bagi saya tampaknya jurang pemisah di antara kita terlalu dalam untuk dijembatani.... Akhirnya, apakah kamu punya argumen lagi, Ms. Liselotte?”

“...Saya percaya saya telah membuat poin saya di sini hari ini. Apa yang kamu pikirkan tentang saya setelah itu, itu terserah kamu.”

Liselotte menjawab dengan tegas.

“Begini.... Kalau begitu, mari kita tutup rapat luar biasa hari ini. Silakan tinggalkan ruangan.” Erika meminta anggota dewan untuk meninggalkan ruangan.

Para senator terus menatap Liselotte dengan tangan terkepal, tetapi setelah beberapa detik, salah satu dari mereka mulai berjalan pergi, dan yang lainnya mulai meninggalkan ruangan berbondong-bondong.

“Andrei dan Natalia akan menemani Ms. Liselotte ke kamarnya setelah semua orang pergi.”

Erika menginstruksikan kedua orang yang berdiri di belakangnya. “Ya...“

Andrei mengangguk, memandang Liselotte dan hendak mengatakan sesuatu, tetapi kemudian dia hanya menggigit bibirnya dan berdiri di sana.

Kemudian Erika berjalan ke Liselotte dan—

“Itu pidato yang sangat bagus, Rikka. Jika kamu adalah murid saya, saya akan memberi kamu peringkat tertinggi tanpa pertanyaan. Jangan khawatir. Ketika saatnya tiba, aku akan mengantarmu pulang dengan selamat.”

Bukan sebagai saint Erika, tapi sebagai Erika Sakuraba, dia berbisik ke telinga Liselotte. Dia ingin tahu apakah itu karena Erika membuat wajah Erika Sakuraba layu.

“...Saya punya satu pertanyaan terakhir untuk kamu. Saya mendengarnya setelah kematian tunanganmu, kamu memutuskan untuk mengambil alih cara hidupnya dan mulai mengambil tindakan. Apakah kamu benar-benar mengambil alih wasiatnya sekarang? Bisakah kamu mengatakan bahwa tindakan kamu adalah untuk kebaikan orang-orang?”

Liselotte membuka mulutnya dengan berani dan mengangkat topik tunangan Erika yang telah meninggal. Sesaat kemudian—“Itu... pertanyaan bodoh. Karena saya

tidak akan pernah bisa mendengar kata-katanya lagi.... Satu hal yang bisa saya katakan dengan pasti adalah bahwa saya bertindak atas kematiannya.”

Erika terlihat sangat sedih dan rumit. Tapi itu hanya sebentar, dan pada akhirnya, dia memakai topeng saint dan menjawab pertanyaannya.

“Ya saya mengerti.”

Liselotte melihat ke bawah dengan lemah. Sementara itu, saat semua senator selesai meninggalkan ruangan—

“Kalau begitu mari kita bawa Ms. Liselotte ke kamarnya, ya?”

Erika menginstruksikan Andrei dan Natalia sebelum Liselotte bisa memproses. Karena itu, Liselotte harus kembali ke kamarnya.

## Chapter 5: Pengembalian

Itu sekitar satu jam sebelum Liselotte dipanggil ke rapat dewan.

Saat itu tengah hari. Dengan kembalinya Saint Erika, Rio, Aria, dan Aishia juga telah tiba di Republik Demokratik Saint Erika.

Lokasinya berada di atas langit sisi selatan ibu kota Erikaburg. Rio memegang Aria di tangannya, melihat ke bawah di jalan-jalan ibukota.

Kebetulan, baik Rio dan Aria mengenakan jubah di atas seragam tempur mereka. Mantel favorit Rio, terbuat dari Black Wyvern, telah diperbaiki di Desa Sporit Folk, tetapi dia tidak memakainya sekarang karena mungkin akan sedikit terlalu mencolok ketika dia berjalan-jalan di wilayah musuh.

(Aishia, saya ingin tahu apakah kamu dapat langsung mengejar saint dan melihat di mana Lady Liselotte berada. Jika kamu menemukan Lady Liselotte, hubungi saya. Jika kamu dapat melarikan diri dengan menjadi tidak terlihat dengan spirit art tembus pandang, lakukan rencana A yaitu melarikan diri. Jika itu tampaknya sulit, lakukan rencana B, tergantung pada keadaan kurungan.).

Selama perjalanan, Aria dan Rio secara kasar mendiskusikan pengaturan yang harus dibuat setelah tiba di wilayah musuh, jadi setelah Rio cukup dekat untuk berkomunikasi dengan Aishia, dia dengan cepat merangkum detail yang telah dia putuskan sebelumnya dan memberikan instruksi.

(Oke, oke. Di sini, saint turun jauh ke dalam kota. Saya pikir dia pergi ke sebuah bangunan di suatu tempat. Saya akan menghubungi.)

(Terima kasih. Saya dan Aria akan memeriksa geografi kota sementara itu.).

Rio juga mengkonfirmasi dengan mata telanjangnya bahwa griffon dengan saint di atasnya telah mendarat di kawasan aristokrat dan mendekati gedung. Jadi Rio dan Aishia mengakhiri komunikasi mereka.

“Saint mungkin akan memasuki gedung yang terlihat seperti kediaman pemerintah atau gedung pemerintah. Saya akan meminta Aishia untuk memeriksa apakah Liselotte ada di dalam.”

Rio berkata kepada Aria sambil memeluknya.

“Ya. Dari udara, sepertinya seluruh kota sedang menjalani pekerjaan konstruksi. Apakah itu bekas luka revolusi?

Bangunan di luar bagian yang tampaknya merupakan distrik aristokrat terlihat hancur, tetapi tumpukan puing di ujung kota sangat buruk....”

Mereka bisa melihat pengrajin dan pekerja sedang bekerja, tetapi jalan-jalan kota, dengan jejak kehancurannya, cukup menyakitkan.

“Itu lokasi di mana kastil kerajaan dulu, kurasa.”

“Mungkin. Apa yang terjadi untuk membuat itu terjadi...?”

Aria menatap reruntuhan kastil kerajaan yang hancur. Bukanlah hal yang berarti untuk menghancurkan tumpukan puing yang menumpuk.

“Saya tidak berpikir bahwa Tentara Revolucioner bisa begitu saja menyerbu masuk dan menghancurkan kastil sampai menjadi puing-puing. Jika ada kemungkinan, itu karena mereka menggunakan Divine Arms saint atau semacam alat sihir kuno yang kuat untuk melepaskan serangan kuat yang menghancurkannya hingga menjadi seperti itu...”

Tampaknya tidaklah mudah untuk menyebabkan dan menyerang peristiwa skala besar.

“Tanah di dekat ibu kota dan di selatan cukup tandus. Apakah Tentara Revolusioner berbaris dari selatan dan bertemu dengan Tentara Kerajaan?”

Mereka dapat melihat bahwa medan itu tidak hanya diinjak-injak oleh tentara yang bergerak cepat, tetapi juga telah dicungkil dan diangkat di beberapa tempat.

“...Dari posisi di mana medannya kasar tidak rata, mungkin Tentara Revolusi menang secara sepihak.”

Faktanya, pada saat revolusi, pasukan revolusioner 10.000 orang yang dipimpin oleh Erika mengalir dari selatan. Sedangkan kerajaan menunggu dengan pasukannya yang terdiri dari 2.000 orang.

Namun, Tentara Revolusi dan Tentara Kerajaan tidak terlibat dalam pertempuran sengit. 2.000 anggota Tentara Kerajaan dimusnahkan dalam waktu kurang dari satu menit oleh Erika yang memimpin serangan. Orang-orang yang telah menyapu ke kota mendapatkan momentum dan menyerbu ke tempat bangsawan.

“Saint tampaknya memiliki kekuatan yang tak terduga. Jika kamu harus melibatkannya dalam pertempuran, harap berhati-hati.”

Aria, yang dikalahkan di Amande, berkata dengan wajah pahit. “Ya, saya akan berhati-hati....”

Rio mengangguk dan menatap tajam ibu kota di bawahnya. “Kita benar-benar tertinggal sampai sekarang,” katanya, “jadi mari kita masuk ke kota dan memeriksa geografi internal. Sekarang giliran kita untuk bergerak.”

Dengan Aria di pelukannya, Rio mulai turun ke daerah kota yang tidak berpenghuni.



Di sisi lain, ada seseorang yang mengejar Rio dari belakang, beberapa kilometer jauhnya. Itu adalah Reiss. Sambil melihat sekilas Rio dan yang lainnya akan menginjakkan kaki di ibu kota dari tanah...

Reiss mengamati ibu kota Erikaburg dan pinggirannya yang tersebar di bawahnya, seperti yang dilakukan Rio dan yang lainnya sebelumnya. Sambil menatap reruntuhan kastil kerajaan yang runtuh dengan indahnya...

(Saint tampaknya cukup mahir dalam menggunakan kekuatan pahlawan. Jika saya dapat memastikan penampilan hal itu, akan dipastikan bahwa saint telah dibangkitkan sebagai seorang pahlawan. Saya ingin berdoa agar dia belum terbangkitkan....).

Reiss menghela nafas sedih, seolah-olah dia tidak mengharapkan situasi kebangkitan.

(Untuk saat ini, mari kita biarkan saint dan Black Knight bertabrakan dan melihat apakah dia terbangun. Nah, jika saint terbangun, tidak peduli seberapa kuat Black Knight itu, dia tidak akan punya kesempatan, tapi dia harus bisa setidaknya melarikan diri tanpa masalah).

Dia sudah membuat langkah yang diperlukan untuk mengantisipasi pelarian Rio. Masalahnya adalah untuk membiarkan Rio dan saint itu bertarung, bagaimana harus bertindak selanjutnya. Dia ingin memastikan, sebanyak mungkin, bahwa saint menghadapi kebangkitan sebagai pahlawan.

(Yang lainnya adalah roh humanoid akan menyusup sebagai penyelamat, sementara Black Knight dan kepala maid akan bertindak sebagai pengalih dalam keadaan darurat.).

Sorcerer roh peringkat tinggi dapat mengubah rasio bias udara agar menjadi tidak terlihat, tetapi itu tidak mengubah fakta bahwa sorcerer itu nyata ada di sana.

Jelas bahwa cara yang paling dapat diandalkan untuk menyusup adalah menyerahkannya pada Aishia, yang tidak terlihat selama dia dalam bentuk roh. Karena tujuannya jelas

difokuskan untuk menyelamatkan Liselotte, aksinya mudah diprediksi.

(Jika saya sebaik mereka, saya akan dapat mendapatkan Liselotte Cretia tanpa terlihat, tetapi saya harus mengambil kesempatan ini untuk memastikan saya melakukannya dengan benar.).

Reiss tersenyum masam dan mulai turun ke tanah, mendekati kota.

◇◇◇

(Haruto. Aku menemukan Liselotte.).

Tidak lama setelah Rio dan Aria menyusup ke ibu kota Erikaburg, mereka menerima kabar dari Aishia bahwa Liselotte telah ditemukan.

Mereka sekarang berada di distrik kota, jalan utama dengan banyak lalu lintas dari masyarakat umum. Ini bukan jalan komersial yang makmur, tetapi orang-orang yang berjalan di sepanjang jalan itu ceria dan penuh energi. Dia sedang memeriksa informasi geografis sebelum merencanakan misi penyelamatan, tapi...

“Aria, pergi ke gang. Aishia menghubungiku.”

Rio kemudian berinisiatif untuk pergi dari jalan dan memanggil Aria ke gang yang sepi.

(Terima kasih. Bagaimana kondisi Liselotte?).

(Dia aman dan tampaknya baik-baik saja. Sepertinya ada rapat dewan yang akan datang dan dia akan dipanggil ke sana. Dia bersama para penjaga sekarang.)

(...Coba membuat kontak dengannya ketika tidak ada orang lain di sekitar. Untuk saat ini, awasi situasinya.).

(Oke.).

(Saya dan Aria-san berada di pusat kota. Saya akan mencoba memahami geografi di sini, dan jika saya bisa mendekati kamu di mansion, saya akan mendekatinya dan mencari tempat untuk bersembunyi. Jika ada sesuatu yang tidak biasa, kamu dapat bertindak sesuai dengan penilaian kamu sendiri. Beri tahu saya segera jika kamu melakukannya.).

(Ya.)

Dan seterusnya, Rio memberi Aishia instruksi yang diperlukan. Jadi mereka mengakhiri komunikasi. Dan—

“Kami menemukan Liselotte,” Rio memberi tahu Aria. “Kami belum melakukan kontak dengannya, tetapi dia aman dan tampaknya baik-baik saja,” Rio memberi tahu Aria.

“Terima kasih.”

Aria sangat terkesan sehingga dia menundukkan kepalanya dalam-dalam dan berterima kasih padanya.

“Belum terlambat untuk membantu. Jadi mari kita lakukan apa yang kita bisa untuk lakukan. Bisa kita pergi?”

Rio memanggil dengan suara tenang dan mendesak Aria untuk bergerak. Cara tercepat untuk kabur setelah mengamankan Liselotte adalah dengan terbang menjauh, namun kelemahan dari spirit art tembus pandang adalah jika kamu melakukan gerakan mencolok saat menggunakannya, penyamarannya akan rusak. Jadi, jika mereka ingin membawa Liselotte keluar rumah tanpa terlihat, mereka harus melakukannya dengan berjalan kaki. Saat menyelamatkannya, dia harus berjalan ke tempat di mana dia tidak bisa dilihat, dan kemudian melarikan diri dengan terbang. Untuk melakukan ini, mereka perlu memiliki beberapa informasi yang akurat tentang geografi kota. Juga perlu memasuki bekas distrik aristokrat.

“Ya.”

Mereka berdua mulai menjelajahi kota lagi.



Itu paling lama satu setengah jam. Ini setelah persidangan atas nama diskusi dan mengkritik Liselotte.

“Masuk....”

Andrei membuka pintu ke ruangan tempat Liselotte berada di bawah tahanan rumah dan meminta Liselotte untuk masuk.

“Ya.”

Liselotte mengangguk dan berjalan lurus melewati pintu kamar. Sampai dia kembali ke ruangan ini, dia tidak pernah berbicara dengan Erika, Andrei atau Natalia.

Sulit untuk mengetahui dari ekspresi dan suara Liselotte apa yang dia pikirkan. Sementara itu, Andrei menatap Liselotte dengan ekspresi muram saat dia bergerak, seolah-olah dia memiliki beberapa pemikiran berdasarkan pertukaran sebelumnya di dewan. Itulah alasan mengapa udara begitu berat.

“Saya ingin mengucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk mendiskusikan hal ini dengan saya hari ini. Kamu bisa istirahat sebentar di sini,” kata Erika

lembut, seolah merawat Liselotte, berbeda dari penampilannya di dewan sebelumnya.

“Ya. Selamat tinggal.”

Liselotte tidak melihat ke belakang, tetapi menanggapi Erika dari punggung dan melanjutkan ke bagian belakang ruangan. Jadi Erika dan Natalia berbalik dan mencoba meninggalkan ruangan, tapi—

Andrei berhenti dan menatap punggung Liselotte. Dia akan mengatakan sesuatu ketika—

“Ayo pergi, Andrei.” Erika memanggil punggung Andrei.

“...Ya.”

Andrei mengangguk dan mengikuti Erika dan Natalia keluar dari ruangan. Pintu terbanting menutup, dan mereka bertiga berjalan ke koridor.

“Andrei. Kamu bisa memberiku pikiran rumitmu.” Erika memberi tahu Andrei.

“...Erika-sama.”

Andrei menundukkan kepalanya lebih dalam dan mengepalkan tinjunya.....

“...Jujur, aku gagal melihatnya. Dia tahu absurditas menjadi seorang royalty dan bangsawan, namun dia tetap

memilih untuk menjadi seorang royalty dan bangsawan. Dia sangat cerdas, tetapi pada akhirnya, dia adalah seorang royalty dan bangsawan. Dia tidak melihat masa depan orang-orang. Saya menemukan diri saya kecewa dengan itu.”

Dia melampiaskan perasaannya.

“Sungguh, Andrei yang malang.... Kamu percaya bahwa ada masa depan di mana kamu bisa berpegangan tangan dengannya. Kamu adalah orang yang sangat murni dan kamu terluka karena kamu merasa bahwa harapan kamu telah dikhianati. Namun, kamu masih berharap untuk yang terbaik, bukan? Itu sebabnya kamu tidak melecehkannya meskipun kamu memiliki perasaan negatif terhadapnya. Kamu masih berharap dia mengerti.”

“Ya, mungkin.”

“Andrei, orang-orang sangat terluka karena dikhianati. Jadi jangan lupakan perasaan itu. Bagaimana kamu berdiri ketika kamu terluka dan putus asa akan menguji esensi dari siapa kamu. Jika ada, ini akan menjadi kesempatan bagi kamu untuk berkembang. Lain kali kamu melihat Ms. Liselotte, cobalah untuk memberikan jawaban kamu sendiri tentang bagaimana kamu akan memperlakukannya.”

“...Ya.”

Andrei mengangguk pahit.



Tepat setelah Erika dan yang lainnya meninggalkan ruangan.

“...”

Liselotte duduk di sofa dengan ekspresi frustrasi di wajahnya. Dia diculik dan dibawa ke negara lain, dan menjadi sasaran pelecehan sepihak seolah-olah dia digantung di depan umum, dan sekarang hal-hal itu muncul di hatinya, air mata mengalir di matanya. Tapi dia mencoba menahan. Dia merasa seperti dia akan kehilangan akal.

“Seseorang tolong saya....”

Liselotte meminta tolong dengan suara pelan. Kemudian, pada saat itu ketika tidak ada seorang pun di ruangan itu, Aishia muncul dalam sekejap.

“Liselotte.”

“Ya,...”

“Apakah kamu baik-baik saja?”

“Mungkin tidak begitu baik.”

Liselotte benar-benar tercengang dan sepertinya secara tidak sadar membalas Aishia yang sedang berbicara dengannya. Itu sebabnya dia mengeluarkan beberapa kata lemah yang biasanya tidak akan dia katakan kepada siapa pun.

“Maafkan saya. Saya sudah mengawasimu sejak sebelum kamu berada di ruang dewan, dan yang bisa kulakukan hanyalah menonton....”

Aishia untuk beberapa alasan meminta maaf dipihaknya, lalu...

“Jangan katakan itu, Huh? Ms..... Aishia?”

“Ya.”

Liselotte akhirnya menyadari bahwa dia sedang berbicara dengan seseorang di sini.

Kenapa Aishia disini? Bagaimana dia bisa masuk? Apa itu berarti dia memperhatikanku selama ini? Ini hanya beberapa pertanyaan yang muncul di benak Liselotte, dan wajahnya berubah menjadi kebingungan.

“...Eh, eh, eh, eh?”

Dan, yang tidak biasa baginya, dia terlihat sangat bingung.

“Tenang. Saya di sini untuk membantu.”

“Tunggu sebentar. Apa yang terjadi di sini?” Liselotte bertanya di bawah nada rendahnya.

“Saya sedang menunggu Liselotte sendirian dan kemudian muncul. Saya akan membawa Liselotte dan pergi dari sini.”

“Jadi, apa ini... muncul? Nah, sejak kapan kamu disini?”

“Saya akan menjelaskan secara rinci ketika kita keluar. Haruto dan Aria telah menunggumu di luar.”

“Apa, Bahkan Haruto-sama dan Aria datang.....?”

Mereka... datang untuk menyelamatkannya. Dia merasakan kegembiraan yang tak terlukiskan ketika dia mengenali ini. Namun, dia juga bertanya-tanya apakah ini bisa menjadi mimpi. Dia mencubit pipinya dengan ringan dan mencoba memastikannya.

“Ini bukan mimpi.”

“Ya, sepertinya begitu....”

“Aku juga di sini. Liselotte tidak sendirian.”

“Oh, Ms. Aishia,”

Liselotte tidak bisa menahan diri untuk tidak meneteskan air mata.

“Jangan menangis.”

“Maaf,...”

“Tidak perlu meminta maaf. Aku akan menghubungi Haruto sekarang, tunggu sebentar.”

Aishia mengangkat tangan kirinya dengan gerakan ke arah Liselotte.

“Bagaimana...?”

Apa yang Aishia bicarakan? Bagaimana dia bisa berhubungan dengannya? Liselotte menundukkan kepalanya.

“.....”

Aishia berdiri di sana dalam diam untuk sementara waktu.

“Saya mendapat izin dari Haruto. Saya telah melakukan pekerjaan rumah saya dan siap untuk pergi. Dia bilang saya bisa membawamu keluar dari sini atas kebijaksanaanku sendiri.”

Dia mengatakan ini seolah-olah mereka benar-benar telah berhubungan.

“...Iya?”

Ada apa sebenarnya?

“Saya akan menetralisir para penjaga di luar ruangan. Tunggu di sini sebentar.”

Segera setelah dia mengatakan ini, Aishia berubah menjadi partikel cahaya dan menghilang dari tempat kejadian.

“Haa...?”

Mata Liselotte melebar tak percaya.

Tapi kemudian, beberapa detik kemudian, pintu kamar terbuka dengan derit. “Aku menjatuhkannya.”

Aishia memasuki ruangan setelah mengetuk pria yang berjaga hingga pingsan. Dia menutup pintu dan dengan lembut meletakkan pria yang tidak sadar itu di lantai ruangan.

“...Penjelasan. Saya ingin penjelasan, kumohon. Saya tidak keberatan nanti.”

Liselotte tercengang dan tidak bisa berkata-kata, tapi dia sepertinya sudah menyerah untuk memikirkannya sekarang. Dia berkata pada dirinya sendiri bahwa dia akan menjelaskannya nanti, dan pasrah pada kenyataan bahwa dia tidak akan terkejut dengan apa pun yang terjadi mulai sekarang.

“Ya. Oke, kita akan tidak terlihat sekarang. Jangan lepaskan tanganku. Dan jangan membuat suara keras.”

“Ya!”

Ini transparan? Luar biasa! Liselotte menjawab dengan cara yang sangat kecil, dengan kecepatan berpikir yang luar biasa, dan melakukan apa yang diperintahkan. Dia menggenggam tangan kiri Aishia dengan erat.

“...”

Aishia membuka pintu kamar dengan tangan kanannya dan diam-diam mengaktifkan spirit art-nya. Angin sepoi-sepoi bertiup lembut, menyelimuti Aishia dan Liselotte.

Saat dia hendak pergi, mata Liselotte kehilangan semua pandangan tentang sekelilingnya.

Ruang dibiaskan seolah-olah ada kabut. Di sisi lain, mata Aishia, yang menggunakan spirit art untuk memvisualisasikan kekuatan sihir, dapat melihat pemandangan luar tanpa masalah. Namun, ketika dilihat dari luar, dia memiliki ilusi sehingga orang tidak dapat melihat di dalam ruang.

(...Hei, apa ini sihir?).

Ini menakjubkan, bukan? Liselotte mengesampingkan pertanyaan yang akan dia tanyakan. Sepertinya benar-benar tidak ada habisnya jika dia terus bertanya dan bertanya-tanya apa yang terjadi. Hanya saja...

“Jangan sentuh kabut yang kamu lihat. Itu akan mengguncang ruang dan menghancurkan ilusi.”

“Ya, oke.”

Ada satu hal yang dia tahu.

Haruto, Aishia, dan Aria. Jika kamu mengecualikan ketiganya di kerajaan Galarc, itu berarti kamu tidak akan pernah bisa menyiapkan kekuatan lebih dari ini.

Mereka bertiga datang untuk membantunya, mengetahui risiko yang mereka ambil untuknya. Sejak dia datang ke tempat ini, dia sendirian, dan dia telah melalui banyak masa sulit.... Itulah mengapa dia sangat senang dan bergantung pada mereka bertiga untuk datang membantunya, dan dia hanya bisa merasakan gelombang emosi.

“Terima kasih.”

Lieselotte tidak mengucapkan terima kasih dengan keras, tetapi segera meraih tangan Aishia.

“Ya. Sekarang kita hanya perlu berjalan dalam diam dan kita bisa bertemu Haruto dan Aria. Ayo pergi.”



Seolah mengundangnya ke masa depan yang lebih cerah, Aishia menarik tangan Liselotte dengan kuat.



Saat itu, Rio dan Aria sedang menunggu di gang sepi sekitar lima menit berjalan kaki dari mansion tempat Liselotte berada di bawah tahanan rumah. Dia sudah memakai mantel Black Wyvern dan dia siap untuk melanjutkan misi. “Mereka telah meninggalkan ruangan bersama Lady Liselotte. Kita seharusnya bisa bertemu dengan mereka paling cepat sekitar lima menit. Akhirnya tiba waktunya.”

Rio melaporkan kembali setelah menerima pesan dari Aishia. Jika sesuatu terjadi, dia seharusnya bertindak sebagai pengalih atau pengawal, tetapi jika dia bisa melarikan diri dari ruangan dengan spirit art tembus pandang, sepertinya tidak akan ada masalah lagi.

Jika tidak ada keributan, mereka akan lari dari tanah. Jika ada keributan, mereka akan segera terbang ke langit untuk melarikan diri.

“Saya harap mereka memiliki perjalanan yang lancar ke tempat ini...”

“Selama mantra tembus pandang diaktifkan, kecuali jika orang sangat sensitif terhadap kehadiran orang lain, orang

seharusnya tidak menyadarinya, jadi saya pikir mereka akan baik-baik saja.”

“...Hanya pertanyaan yang aneh, tapi seperti apa rasanya ketika itu benar-benar menghilang?”

Aria bertanya dengan ragu-ragu.

“Mari kita coba.”

Rio mengaktifkan spirit art-nya. Angin sepoi-sepoi bertiup di sekitar tubuh Rio. Kemudian, dari sudut pandang Aria, distorsi ruang tercipta di tempat Rio berdiri. Tapi itu hanya berlangsung selama beberapa detik. Sosok Rio menghilang, dan distorsi spasial juga menghilang. Tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, kamu tidak dapat lagi mengatakan bahwa ada seseorang yang berdiri di sana.

“...Jadi begitu. Ini luar biasa. Dalam beberapa detik setelah mengaktifkannya, kamu benar-benar menyatu dengan pemandangannya.” Aria tidak melihat.

“Bukannya aku tidak bisa melihatmu, tapi aku masih bisa mendengarmu, dan aku tidak bisa menghapus kehadiranmu. Itu hanya ilusi sederhana yang memotong informasi visual. Jika kamu bergerak terlalu banyak, tembus pandang akan hilang. Jika sesuatu menyentuh selaput udara yang menutupi

tubuh kamu, ruang akan bergetar dan tembus pandang akan terpengaruh. Jadi jangan terlalu percaya diri....”

Dan Rio melanjutkan dengan membuat daftar kerugian dari mantra tembus pandang. Mereka tidak menghilang begitu saja dari dunia seperti tubuh para roh, dan sulit untuk menggunakannya selama pertempuran. Ini adalah trik yang paling bagus untuk dimainkan anak-anak melawan mantra yang bisa memvisualisasikan sihir.

“Saya pikir itu masih lebih dari cukup praktis. Sulit untuk melihat mereka dengan kehadiran mereka kecuali jika kamu sangat dekat. Bagi mereka yang tidak tahu tekniknya, ini adalah pembunuhan pertama yang sempurna. Berkat ini, kita dapat melarikan diri dengan impunitas.”

Dan Aria terkesan dengan hasilnya. Saat itulah terjadi...

Raungan gemuruh datang dari arah mansion dan gedung-gedung pemerintah. Dan itu datang lebih dari sekali. Segera setelah itu—(Maaf, Haruto. Seseorang melihat melalui mantra tembus pandangku.).

Rio menerima pengingat dari Aishia.



Hanya dalam waktu singkat sebelum Rio melakukan spirit art tembus pandang pada Aria. Aishia adalah satu-satunya yang bisa melihat Liselotte.

Dia sedang berjalan melewati mansion.

(...Mereka benar-benar tidak melihatnya, kan? Luar biasa).

Mereka melewati beberapa tentara yang berpatroli di gedung itu, tetapi tidak satu pun dari mereka yang menyadari kehadiran mereka.

Satu-satunya masalah adalah bahwa penjaga di depan kamar Liselotte telah pergi, jadi jika ada yang memperhatikan dan memeriksa ruangan, mereka akan tahu dia telah milarikan diri.

Tapi setidaknya tidak ada yang memperhatikan bahwa Liselotte telah milarikan diri dari kamar sebelum dia bisa meninggalkan rumah.

Sepertinya. Orang-orang yang berjalan di dalam rumah tampaknya tidak terburu-buru.

Namun, masalah muncul ketika mereka berjalan keluar dari pintu depan rumah. Saat mereka berjalan melewati halaman untuk meninggalkan kompleks, mereka mendengar, “Hei, sandera mencoba milarikan diri! Liselotte. Liselotte Cretia sedang mencoba milarikan diri!”

Seseorang berteriak keras. Meskipun Aishia tidak mematahkan spirit art tembus pandang. Seketika, Aishia melihat sekeliling dengan mata tajamnya. Kemudian...

“Tahan aku.”

Aishia tiba-tiba memeluk Liselotte dalam pelukan tuan putri. Seketika, efek dari spirit art tembus pandang itu terangkat. Dan di posisi di mana Aishia berdiri—

“Kya.”

Peluru cahaya berdiameter beberapa puluh sentimeter menghujani mereka. Terdengar bunyi gedebuk dan gemuruh.

Bukan hanya satu tembakan yang jatuh. Tembakan kedua, ketiga, keempat, dan kelima datang sebentar-sebentar setelah jeda sedikit.

Dengan Liselotte di tangannya, Aishia melangkah dengan ringan dan menghindari setiap tembakan dengan mudah. Setiap kali serangan mendarat, raungan terdengar dan tanah dicungkil. Aishia melihat ke langit, waspada terhadap serangan lanjutan, tetapi tidak ada serangan langsung.

Namun, rangkaian serangan pasti menyebabkan suara bergema di seluruh kota. Tentu saja, petugas keamanan di sekitarnya pasti memperhatikan sesuatu yang tidak biasa, dan mereka akan segera dikerumuni oleh petugas keamanan.

(Maaf, Haruto. Seseorang melihat melalui spirit art tembus pandangku.) Aishia segera melapor ke Rio.

(Oke, jalankan rencana B. Keselamatan Liselotte adalah prioritas utama, jadi terbang dan segera mengungsi. Aku akan melindunginya dari udara juga.) Rio dengan cepat memberinya instruksi.

“Liselotte, kami telah mengubah ke rencana B.”

“R-rencana B?”

Dia belum pernah mendengar tentang itu... sebelumnya, dan Liselotte bingung. Dan—

“Kita pergi.”

Aishia menendang tanah dan melompat. Dia terus mendapatkan ketinggian dengan cepat. Saat itu petugas keamanan berdatangan dari dalam dan luar kompleks. Erika, Andrei, dan Natalia juga hadir.

“Tu... Tu... Tu-Tunggu? Eee?”

Mereka melompat beberapa meter. Itu tidak seperti dia mengarahkan ke mana pun, jadi dia bertanya pada diri sendiri, “Mengapa di dunia ini?” Liselotte terkejut dengan ini. Kemudian, dia dibutakan oleh sensasi diangkat, meskipun dia pikir dia jatuh sesuai dengan gravitasi.

Liselotte bertekad untuk tidak mudah terkejut, tetapi dia menemukan bahwa akal sehatnya dengan mudah dikalahkan satu demi satu. Kemudian....

Peluru cahaya hampir mengenai kepala Aishia, menggambarkan parabola lepas. Kali ini, masing-masing jauh lebih kecil dari yang terakhir. Sebaliknya, mereka lebih cepat dan lebih banyak.

“....”

Aishia dengan cepat menurunkan ketinggiannya dan menghindari serbuan peluru cahaya. Jika dia terus mendapatkan ketinggian, dia akan diserang.

Segara setelah itu, peluru cahaya lain menghujani mereka. Kali ini, bukannya terbang di atas kepalanya seolah ingin menahannya, mereka terbang langsung ke Aishia, jelas merupakan upaya yang diperhitungkan untuk mengendalikan gerakannya.

“Pegang erat-erat padaku.”

“Ya baik!”

Dan, sedikit lebih awal dari anggukan Liselotte, Aishia terbang dalam pola zig-zag untuk menghindari peluru cahaya! Tapi tidak ada akhirnya, karena bahkan saat dia melakukan ini, peluru cahaya baru terbang ke arahnya!

(Haruto, ada musuh yang menembakkan tembakan penekan dari jarak jauh untuk mencegahku naik ke ketinggian. Mungkin seorang Spiritualis yang cukup terampil. Pasti orang yang sama yang melihat melalui spirit art tembus psndang).

Aishia menghindari serangan itu dan menghubungi Rio. Aishia tidak peduli jika dia sendirian, tetapi dengan Liselotte di tangannya, dia akan dibatasi dalam kecepatan dan belokan kecil, membuatnya cukup sulit.

(Memahami).

Dan kemudian, ketika Rio menjawab—"Aku tidak akan membiarkanmu pergi."

Saint Erika melompat ke arah Aishia dengan kekuatan besar, yang terbang cukup rendah, sekitar lima meter dari tanah. Tampaknya Erika berpikir untuk menahan Aishia yang memegang Liselotte, menahannya dengan tongkat timah seolah-olah akan memukulnya, dan dengan paksa mendorongnya ke tanah. Tetapi—

(Kami telah tiba di sini juga.).

Pada saat yang sama ketika suara Rio mencapai pikiran Aishia, ada sosok yang jatuh dari atas kepalanya dengan kekuatan besar menuju saint Erika. Itu adalah Aria.

“Apa?”

Erika memperhatikan bayang-bayang dan dengan cepat memposisikan kembali tongkat timahnya di atas posisinya. Segera setelah itu, pedang di tangan Aria mengayun ke bawah tanpa ampun.

“Aah!”

Aria dengan luar biasa menggunakan energi kinetik dari jatuh dan kekuatan yang meningkat dengan memperkuat tubuhnya, dan mengayunkan pedang ter-enchant dengan penuh semangat. Erika karena pertahanannya yang buruk, tidak bisa menghentikan serangan tepat waktu.



“Anou...” Tubuh Erika jatuh dan terbanting ke tanah dengan kekuatan besar. Dia tidak bisa mendarat dengan baik atau menangkap dirinya sendiri, jadi dia terpental keras dan kemudian berguling-guling di tanah. Aria mendarat dengan ringan di tanah setelahnya.

Di sisi lain, Rio menurunkan ketinggian tepat di sebelah Aishia dan mengayunkan pedang badainya, membelah hujan peluru cahaya yang baru saja mendekati Aishia.

(Aria..., Mr. Haruto!).

Liselotte sangat terkesan sehingga dia melihat punggung mereka secara bergantian.

(Aishia. Perubahan strategi lebih lanjut. Aria dan aku akan mengambil alih di sini. Kamu akan terus terbang di udara dan pergi ke luar kota. Kamu tidak perlu khawatir tentang tembakan. Aku akan mengurus semuanya.)

Begitu Rio mengatakan itu, dia mengerahkan lusinan peluru cahaya di sekelilingnya dalam pandangannya yang tidak terhalang. Masing-masing berdiameter kurang dari sepuluh sentimeter, seukuran bola bisbol.

(Ya.).

Aishia mulai mempercepat menuju luar ibukota kerajaan. Lalu...

“Jangan biarkan mereka lolos. Ikuti mereka! Seseorang tolong Erika-sama!”

Andrei, yang tercengang setelah menyaksikan serangkaian peristiwa, sadar dan menginstruksikan tentara keamanan di dekatnya.

“Tidak apa-apa,... Level ini tidak akan pernah menjatuhkan saya.”

Erika berdiri dengan lamban dan meninggikan suaranya untuk menunjukkan bahwa dia aman. Dia mengepulkan debu dari pakaianya dengan tangannya.

“Erika-sama! “Ya Tuhan, Erika-sama!

Dan seterusnya. Orang-orang negara yang mengawasinya sangat terkesan sehingga mereka menyebutkan namanya. Erika menanggapi dengan mengangkat tongkat timahnya tinggi-tinggi ke langit.

(...Apakah dia tanpa cedera setelah terlempar ke tanah dengan kekuatan seperti itu? Itu benar-benar terlihat sangat sulit, seperti yang Aria katakan.).

Rio melihat sekilas Erika di bawahnya dan tersentak.

“Saya mulai bertanya siapa yang menyebabkan semua masalah ini? Dan itu anak yang sama dari kastil Galarc. Saya

tidak yakin apakah itu hal yang baik atau tidak. Apakah kamu mengikutiku?”

Erika bergantian menatap Aria yang berdiri di seberangnya dan Rio yang melayang di atasnya, dan mendesah kesal.

“Serahkan padaku untuk berurusan dengan saint!”

Aria berteriak pada Rio di atasnya. Selain fakta bahwa Rio yang mampu menangani baik di darat maupun di udara, mungkin dia ingin pihak lain mengawasinya, tetapi dia pasti menyimpan perasaan yang luar biasa untuk Erika setelah insiden di Amande.. Di matanya, ada sekilas tekad dan tekad untuk mengambil nyawa Erika, tergantung pada situasi saat ini.

“...Dimengerti. Saya tidak akan membiarkan siapa pun menghalangi.”

Baik dari para prajurit di darat maupun dari spiritualis yang bersembunyi dan memberikan tembakan perlindungan. Mata tajam Rio membuat seluruh area dipenuhi kesadaran. Lalu....

“Orang-orang ini adalah pion dari royalty dan bangsawan Kerajaan Galarc yang datang untuk mengambil kembali Liselotte Cretia! Saya akan membawa mereka ke pengadilan!”

Setelah menyatakan itu, Erika memegang tongkat timah dan mulai bergegas menuju Aria. Pada saat yang sama, Aria juga melangkah maju untuk menutup jarak dengan Erika.

Dengan memasuki waktu, mereka mengguncang spesialisasi masing-masing dan memulai serangan dan pertahanan yang sengit. Erika unggul dalam kekuatan, tetapi Aria bersaing dengan giliran dan keterampilan bertarungnya yang luar biasa.

(Peningkatan fisik Saint Erika cukup kuat. Tapi seperti yang saya dengar, gerakannya amatir..).

Rio mengamati gerakan Erika di bawahnya dan memutuskan bahwa tidak ada masalah meninggalkan Erika ke Aria. Kemudian—

“Cepat bantu Erika-sama! Kalian harus menangkap wanita yang tidak tahu berterima kasih itu!”

Andrei memerintahkan para prajurit berkumpul di lokasi, seolah ingin menggunakan jumlah mereka untuk menghalangi pergerakan Aria.

“AAAAAAAHHHHH!”

Para prajurit mulai bergegas menuju Aria dari segala arah sekaligus. Pada tingkat ini, itu akan berubah menjadi pertempuran yang kacau dan berlumpur.

Rio melihat ini dan menyebarkan peluru cahaya yang dia sebarkan di sekelilingnya ke seluruh area dari ketinggian sekitar sepuluh meter di langit. Setiap tembakan peluru cahaya tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk membunuh atau melukai seseorang kecuali mengenai tempat yang salah. Tapi...

“Aah!” “Waah!”

Itu sangat kuat sehingga serangan langsung akan meledakkan sekelompok besar pria beberapa meter jauhnya dan membuat mereka berguling. Tanpa melewatkannya satu tembakan pun, peluru cahaya secara akurat memotong kesadaran para prajurit. Dalam waktu kurang dari beberapa detik, lebih dari selusin tentara jatuh ke tanah. Banyak tentara masih hidup dan sehat, tapi.

“Huh....”

Ketika para prajurit diperlihatkan pemandangan peluru cahaya yang menghujani dari langit dan menerbangkan sekutu mereka satu demi satu, mereka langsung menjadi ketakutan.

Mereka berhenti menggerakkan kakinya, seolah mereka sangat mengerti bahwa jika mereka mendekati Aria, mereka akan menjadi sasaran Rio. Rio mengisi amunisi yang tersisa dari titik di mana dia mengeluarkan peluru cahaya, dan

bersama-sama dia secara efektif mengurangi keinginan untuk bertarung para prajurit.

“Apa sih yang kalian lakukan? Lawan dia. Jika kalian tidak bisa mendekati wanita nakal di sana, bidik dia saat dia terbang. Tembakkan panah sihir kalian.”

Andrei memberikan instruksi baru kepada para prajurit di sekitarnya untuk menyalahkan mereka. Dan— “Stick to...” dan “Ice Bullet Magic.”

Beberapa orang dengan sarana untuk menyerang jarak jauh menembakkan panah dengan busur, meneriakkan mantra dan menembakkan sihir serangan tingkat rendah ke Rio. Rio memutar tubuhnya di udara dan melihat sekeliling 360 derajat ke tanah. Ketika dia memastikan bahwa serangan yang dilepaskan berkeping-keping datang padanya, dia memanipulasi peluru cahaya yang dia gunakan sekaligus.

Kemudian, seolah-olah setiap peluru cahaya diisi dengan kemauan, ia mulai bergerak tidak teratur, mengenai dan mencegat serangan sihir dan panah yang mendekat. Selain itu, dia akan memandu peluru serangan balik kepada mereka yang menyerangnya, dan dia tidak akan lupa untuk menuai kesadaran mereka.

“Apa yang dilakukan orang itu...?”

“Mengapa orang itu bisa terbang...”

“Apa bola cahaya itu?”

Rio telah sepenuhnya menguasai wilayah udara di daerah tersebut. Mungkin menyadari hal ini, para prajurit di tanah benar-benar kehilangan keinginan mereka untuk bertarung kali ini.

“Oh tidak, yang bisa kita lakukan hanyalah menonton....”

Andrei berlutut, diliputi keputusasaan.

Pertarungan antara Aria dan Erika semakin intens karena tidak ada gangguan yang tidak perlu dari sekitarnya. Erika tetap yang memiliki kelebihan fisik, tapi Aria yang terlihat seperti sedang mendorong. Pengalaman tempurnya yang terampil memungkinkan dia untuk memimpin dalam pertarungan.

Gelombang itu sepenuhnya menguntungkan Rio dan Aria. Jika pertempuran berlanjut, kemungkinan besar pertempuran akan dimenangkan dalam hitungan menit. Tapi entah kenapa, saint hanya memperkuat tubuhnya dengan Divine Arms. Mereka tidak tahu kekuatan apa yang dimilikinya. Dan...

(...Aneh, bukan? Kami telah mengamankan kontrol wilayah udara sejauh ini, namun tidak ada tembakan

pelindung yang terbang sama sekali dari orang yang menyerang Aishia).

Tidak seperti ketika Aishia mencoba melarikan diri dengan Liselotte, serangan di udara telah berhenti. Rio curiga dengan fakta bahwa dia paling berhati-hati dengan spiritualis misterius yang tidak pernah muncul, dan berada di udara. Kemudian...

“Aku berada di posisi yang kurang menguntungkan di sini. Saya tidak bisa bertarung dengan sekuat tenaga.” Di tanah, Erika tiba-tiba berhenti menggerakkan kakinya.

“...apakah kamu pecundang yang sakit?” Aria berhenti bergerak juga untuk sementara.

“Saya tidak bisa menggunakan kekuatanku sebanyak yang seharusnya. Di sekelilingku, orang-orang yang seharusnya saya lindungi telah jatuh dan kesakitan. Jika saya menggunakan kekuatan saya dalam situasi ini, saya mungkin akan berakhir dengan membunuh mereka. Dia terlihat seperti pria terhormat di atas sana, tetapi dia memiliki cara yang sangat kotor dalam melakukan sesuatu.”

Erika mendongak dan mengkritik Rio.

(Aishia, apa yang terjadi di sana? Apakah ada sesuatu yang tidak biasa?). Rio mengabaikan kata-kata Erika dan memeriksa situasinya dengan Aishia.

(Tidak saat ini. Kami di selatan kota, cukup jauh untuk dapat berkomunikasi.)

Itu berarti mereka sekitar satu kilometer di selatan tempat Rio berada. Dengan hanya beberapa mil di luar kota.

(...Saya mengerti. Saya telah kehilangan serangan dari sorcerer yang menghalangi pelarian Aishia. Mungkin saja seperti itu. Hati-hati. Sudah waktunya bagi kita untuk mundur.).

(Oke.).

Dengan ini mengakhiri komunikasi.

“Kamu bertingkah seolah-olah aku tidak ada. Kamu pria yang dingin.” Erika menatap Rio dengan sedih.

“Saya tidak melihat gerakan apapun dari orang yang menghalangi pelarian sebelum kita tiba. Saya punya firasat buruk tentang hal ini. Ayo pergi dari sini.”

Rio masih tidak menanggapi kata-kata Erika, tetapi memanggil Aria di bawahnya untuk mundur.

“...Sesuai perintah.” jawab Aria.

Antara ingin mengalahkan saint Erika dan mengamankan keselamatan Liselotte, yang terakhir harus menjadi prioritas. Dia tidak boleh melupakan itu hanya karena dia membenci Erika. Aria tidak kehilangan ketenangannya.

“Yah? Kamu pikir saya akan membiarkan kamu pergi setelah kamu pergi sejauh ini di wilayah musuh?”

Erika mengangkat tongkat timahnya dan tersenyum agresif.

“Kamu melakukan hal yang sama ke negara kami dulu. Saya tidak berpikir kamu bisa menyalahkan untuk itu.”

“Ufufu.”

Aria tidak berhenti untuk menuju Erika. Kemudian, dia mengangkat pedangnya dan mengendalikan Erika, yang berada dalam situasi tegang... Seolah ingin menutupi Aria, Rio menembakkan serangkaian peluru cahaya berbentuk kerucut ke tanah. Dinding peluru cahaya untuk sementara akan membagi Aria dan Erika. Sementara itu, Rio...

Dalam sekejap, dia turun ke tanah di dalam kerucut dan memeluk Aria.

“Ayo pergi.”

Sekali lagi, dia terbang ke langit.

Itu akan naik ke posisi belasan meter di atas tanah.

(Serangan yang mengganggu pelarian masih belum diluncurkan.)

Di sisi lain, dia belum menerima pemberitahuan dari Aishia tentang serangan itu. Mengapa? Sementara itu, Rio bergegas menemui Aishia dan yang lainnya. Dan...

(Lagi pula, kamu tidak dapat menggunakan banyak kekuatan dengan orang-orang di sekitar kamu, bukan? Namun, tidak ada yang bisa saya lakukan setelah mereka berada di luar kota, dan saya harus melihat bagaimana reaksi saint dari sini...).

Reiss sedang memperhatikan langkah mereka selanjutnya dari satu kecepatan atau lainnya di atas.



Di taman mansion, tepat setelah Rio dan yang lainnya pergi, dipenuhi dengan suasana suram.

Semua orang di taman putus asa. Itu adalah rasa pertama dari racun kekalahan setelah semua kemenangan mereka dalam revolusi.

Hari ini, mereka menderita kekalahan pertama mereka. Republik Demokratik Saint Erika sangat minim pengalaman dalam peperangan yang sebenarnya. Dalam sebagian besar pertempuran yang terjadi selama revolusi, pasukan Erika mampu meraih kemenangan yang seharusnya tidak mungkin terjadi. Itu sebabnya tingkat keterampilan para prajurit adalah yang terendah dari semuanya. Itu sebagian karena fakta bahwa lawannya terlalu buruk, tetapi pertempuran ini adalah indikasi yang jelas tentang itu. Mereka terlalu buruk. Mereka tidak berdaya.

“Oh, oh, Erika-sama! Maafkan saya! Kami, kami tidak berdaya! Kami tidak bisa melakukan apa-apa saat hanya kamu yang bertarung sendirian!”

Andrei meminta maaf kepada Erika dengan penyesalan yang mendalam, seolah-olah dia telah putus asa karena lumpur yang dikenal sebagai keputusasaan dituangkan langsung ke mulutnya.

“Tidak apa-apa. Andrei. Dan kalian semua. Kalian telah berjuang dengan baik.” Erika tersenyum lembut seperti seorang ibu suci dan menggelengkan kepalanya.

“Erika-sama! “Erika-sama! “Erika-sama!”

Semua orang memanggil nama Erika, seolah mencari keselamatan.

“...Liselotte Cretia memang penyihir! Dia adalah seorang penyihir! Wanita itu membawa kemalangan ke negara ini! Dia adalah simbol kemalangan.”

Andrei menyatakan Liselotte sebagai makhluk jahat dengan wajah yang seolah-olah akan membunuhnya.

(Takatrash II makin tak tertahankan)

“Saya menyesal. Sayalah yang membawa Ms. Liselotte ke negara kita. Saya kira itu semua kesalahan dalam penilaian di pihak saya.”

Erika mengakui kesalahannya dan langsung terlihat sedih.

“Tidak. Bukan seperti itu. Siapa yang akan tahu sifat sebenarnya dari seorang penyihir yang brpura-pura lembut dengan saint, yang bersimpati dengan orang-orang, yang mencoba masuk ke celah-celah hati kita dengan kata-kata yang terdengar bagus? Dia terlalu licik!”

Bukan salah Erika, kata Andrei, dengan meremehkan Liselotte.

“...Kekuatan yang datang ke tempat ini hari ini tidak lain adalah kekuatan yang dimiliki oleh para royalty dan bangsawan jahat dari kekuatan besar. Kejahatan yang kita kalahkan dalam revolusi hanyalah sebuah keberadaan kecil. Selama ada kekuatan besar seperti itu di dunia, kamu dapat

yakin bahwa negara kita akan selalu berada di bawah ancaman.”

“Oh, oh! K-Kami sangat bodoh....! Betapa bodohnya kami dulu!”

(Yah yah, sekarang pun kamu masih bodoh, malah menjadi tambah bodoh)

“Kesombongan adalah penyakit terbesar, Andrei Taulani, Saya selalu mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang benar-benar bodoh,” katanya.

“...S-sungguh, aku bodoh. Betapa bodohnya aku....” Andrei mendengus dan terlihat semakin menyesal.

“Tapi kita tidak boleh lupa. Hanya dalam keputusasaan seseorang dapat menghadapi sifat sejatinya. Hadapi itu! Jangan kabur, kenali dirimu! Tahu siapa kamu. Ketahui pikiran kamu yang tersisa setelah putus asa. Dan kemudian gunakan perasaan itu sebagai rezeki untuk mulai bergerak maju! Apakah kalian masih memiliki keinginan untuk maju? Tanpa penghapusan monarki di seluruh benua, tidak akan ada kemajuan bagi rakyat. Kalian pasti telah mempelajari ini dengan cara yang sulit. Apakah kalian masih ingin melakukannya? Apakah kalian ingin menciptakan dunia untuk orang-orang?”

Erika mengangkat tongkatnya tinggi-tinggi dan mengajukan pertanyaan untuk menginspirasi mereka yang mendengarkan.

“Saya ingin pergi!”

“Saya ingin melanjutkan!”

“Tapi apa yang harus kami lakukan?”

“Apakah kami bahkan memiliki kekuatan untuk melakukan itu?”

Berbagai suara datang dari mereka yang mendengarkan percakapan.

“Ya! Saya mengatakan ini kepada mereka. ‘*Apakah kamu pikir saya akan membiarkan kamu pergi setelah kamu pergi sejauh ini di wilayah musuh?*’ Saya bilang itu! Jangan khawatir. Aku disini untuk kalian! Tapi apakah kalian percaya padaku? Dan keajaiban yang telah saya lakukan?”

“Tentu.”

“Tentu saja!”

“Saya percaya!”

“Saya percaya!”

“Kami semua percaya.” Suara-suara itu akhirnya berubah menjadi keaktifan.

“Lalu hari ini, saya akan menunjukkan keajaiban baru! Saya bertekad untuk tidak menggunakan kekuatan ini sampai saya menyerbu kekuatan besar, tetapi saya tidak punya pilihan. Kekuatan besar itu telah menginjak-injak seluruh wilayah kita!” Erika memegang tongkat timah di tangan kanannya dan melihat ke langit dengan tangan terentang penuh semangat.”

“Lindungi yang lemah, lindungi rakyat, lindungi negara ini! Saya disini memanggil binatang buas penjaga! Sekarang adalah waktu untuk penghakiman. Ayo maju, Binatang Bumi!”

(Saya bingung mau pake ‘Binatang Bumi’ atau ‘Binatang Tanah,’ tapi bunyi ‘Binatang Bumi’ sepertinya paling cocok. Pake Inggris-nya ‘Beast of the Earth’ juga bisa jadi pilihan)

Segera setelah itu, halaman itu sangat gelap, seolah tertutup awan.

## Chapter 6: Binatang Bumi

Tepat ketika Rio menyelinap keluar dari langit di atas ibukota Erikaburg dengan Aria di pelukannya. Dia baru saja akan menurunkan ketinggiannya ketika dia melihat Aishia dan Liselotte bersembunyi di bayang-bayang bebatuan di hutan belantara selatan ibukota.

“Apa?”

Dari belakangnya, Rio merasakan gelombang kekuatan magical yang tidak bisa digambarkan dengan kata abnormal. Dia buru-buru melihat kembali ke bagian dalam ibukota...

“Apa-apaan itu...?”

“Itu...”

Baik Rio dan Aria tidak bisa berkata-kata.

Sepertinya mereka juga melihat fenomena dari bawah. Liselotte tersentak dan meringkuk. Aishia menatapnya dengan ekspresi muram.

Muncul disuatu tempat pada akhirnya adalah...

Itu adalah binatang buas berkaki empat, membanggakan perawakan yang membuat Black Wyvern, yang pernah menjadi makhluk paling besar yang pernah dikalahkan dan yang pernah dilihat Rio dimasa lalu, tampak kecil.

Dalam ruang berdiameter seratus meter, seolah-olah dilakukan oleh roh, cahaya padat berkumpul entah dari mana untuk membentuk sosok.

Itu bukan kemiripan yang tepat, tetapi bentuknya mengingatkan pada banteng aduan yang agung dan ganas. Sebagian besar kulit luarnya kasar, seolah-olah ditutupi dengan batu, dan tiga ekor dengan wajah seperti ular ganas bergoyang dari pinggulnya. Ini cukup paranormal, atau mungkin harus dikatakan binatang buas.

Binatang buas berkaki empat muncul jauh di atas langit dan kemudian melayang di udara, melihat Rio dan Aria terbang sekitar satu kilometer di depan. Ada kebencian di matanya yang terlalu kuat untuk kata-kata seperti “kemarahan.”

Lalu—

“Wuu wuu wuu!”

Suara marah yang garang mengguncang udara, membuat seluruh negeri gemetar.

(...Haruto!).

Suara bingung yang tidak biasa datang dari Aishia.

(Hal itu buruk!).

Rio menanggapi saat dia menukik ke Aishia dan yang lainnya di bawah. Lalu—

“Kalian bertiga harus mengungsi!”

Rio menghunus pedangnya dan, dengan ekspresi tidak sabar di wajahnya, memberikan instruksi kepada mereka bertiga.



Sementara itu, juga di atas langit ibu kota Erikaburg. Cukup tinggi untuk membuat binatang buas berkaki empat anggota tubuhnya terlihat kecil.

(...jeritan pertama dalam seribu tahun.).

Reiss juga melihat manifestasi dari binatang buas berkaki empat.

(Tampaknya saint sudah terbangun. Itu berarti bahwa untuk sekali ini, dia telah mendapatkan hak untuk menginjakkan satu kaki di alam transenden.).

Tatapan matanya sangat tegas.

(Saya tidak berpikir itu akan terjadi dalam pertempuran ini, tapi sekarang setelah itu terjadi, mari kita lihat seberapa jauh

Black Knight bisa melawan Divine Beast.). Segera setelah itu, pertempuran sengit akan segera dimulai.



“Kalian bertiga harus mengungsi!”

Pada saat yang sama ketika Rio memberi perintah, seekor binatang buas dengan empat kaki, atau seperti yang disebut Erika, seekor Binatang Bumi, memelototi Rio dan yang lainnya yang berdiri di tanah. Lalu....

Di mulut binatang buas, bola meriam kekuatan magical yang kuat muncul. Ukurannya berdiameter 30 meter, dan sejumlah besar kekuatan sihir dipadatkan ke dalamnya.

(Itu Bijuu Dama)

(Itu tidak baik.) Rio langsung menuangkan kekuatan sihir ke dalam pedang. Segera setelah—

“Ah!”

Binatang buas menembakkan bola meriam kekuatan magical.

“....”

Ketika dia menyadari bahwa pemandangan bola meriam ada di depannya, Liselotte hanya bergidik! Dia bahkan tidak

bisa bereaksi. Di sisi lain, Aria memeluk Liselotte secepat mungkin untuk melindunginya. Dan...

“Haruto!”

Pada saat yang hampir bersamaan dengan Aishia mengatakan ini, Rio mengayunkan pedangnya. Angin seperti badai yang kental menempel pada bilah pedang...

“Aah!”

Angin badai yang dilepaskan dengan berayun dari kiri bawah ke kanan atas membelah bola meriam sihir. Lintasan bola meriam menyimpang, meskipun tidak cukup untuk membalas.

Bola meriam mendarat di gurun beberapa ratus meter di belakang Rio dan yang lainnya, dan membuat suara ledakan yang luar biasa dan menyebarluaskan gelombang kejut. Momentumnya tak terbendung, dan angin seperti topan bergegas ke posisi di mana Rio dan teman-temannya berdiri.

“Kya....”

Aria menopang tubuh Liselotte saat dia terlihat goyah. Fragmen bumi yang hancur berkeping-keping juga akan terbang ke mereka. Rio memperhatikan, tapi...

“Aku akan menghentikannya.”

Aishia mengerahkan penghalang angin dan membelokkan lintasan batu yang tertiu sebagai gantinya.

Kemudian, binatang buas mulai terbang keluar kota dengan kecepatan yang tidak sebanding dengan tubuhnya yang besar. Itu langsung menuju Rio dan yang lainnya.

Sebaliknya, dia terbang ke depan ke kanan, menempatkan jarak sekitar satu kilometer antara dia dan Rio. Itu hanya beberapa detik. Angin bertiup sangat kencang hingga mengguncang atmosfer saat binatang buas raksasa itu bergerak dengan kecepatan yang sangat tinggi. Pasir dan debu naik ke tanah, tapi Aishia mencegahnya dengan memasang penghalang angin.

(Apakah dia mengubah lokasi? Mengapa?).

Rio tidak yakin dengan niat binatang buas yang mengubah posisinya, dan tanda tanya muncul di wajahnya. Namun, tidak ada informasi yang bisa dia simpulkan.

Binatang Bumi membuka mulutnya lebar-lebar sekali lagi.

Kemudian, sejumlah besar kekuatan sihir terkonsentrasi lagi. Selain itu, kamu dapat melihat bahwa kekuatan sihir lebih kental daripada pukulan pertama.

(Jumlah kekuatan sihir itu, itu akan menjadi serangan yang luar biasa....).

Jika dia bergerak dengan buruk, dia tidak akan bisa membela diri. Rio membuat penilaian itu dalam sekejap....

“Setelah aku memblokir tembakan kedua, Aishia, kamu ambil mereka berdua dan pergi ke selatan! Saya ingin kamu mengungsi ke tempat yang menurut kamu aman!”

Dia berteriak dengan suara yang lebih tidak sabar dari sebelumnya. Pada saat yang sama, dia mengerahkan kekuatan sihir untuk melawan serangan yang akan dilepaskan oleh binatang buas.

Dia akan melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kekuatan sihirnya ke tingkat yang belum pernah dia lakukan sebelumnya. Kekuatan sihir murni, yang biasanya tidak dapat divisualisasikan oleh ras manusia, sedang divisualisasikan.

(Bisakah saya mencegah...?).

Dia tidak yakin. Kekuatan sihir yang dipadatkan binatang buas terlalu besar. Oleh karena itu, Bisakah dia meningkatkan kekuatan sihirnya ke level ini? Rio tidak percaya diri.

“Ini...”

Liselotte dan Aria saling menatap tanpa berkata-kata ketika mereka melihat cahaya magical murni meluap dari tubuh Rio.

“Haruto, aku akan bergabung denganmu untuk mencegah serangan pertama.” Aishia memanggil dari punggung Rio.

“...Kalau begitu gunakan semua sihir yang bisa kamu kumpulkan. Saya akan melakukannya terlebih dahulu, dan saya akan menyerahkannya kepadamu untuk memutuskan kapan harus menyerang setelah kamu membangun cukup sihir.” Rio menurut tanpa melihat ke belakang.

“Itu sudah jelas.”

Aishia mengangguk dan memeluk Rio dengan lembut dari belakang. Liselotte dan Aria menatap pemandangan itu dengan cemas.

Melalui jalan itu, kekuatan sihir yang terbengkalai di tubuh Rio langsung ditransfer ke Aishia. Segera, tubuh Aishia juga dipenuhi dengan kekuatan magical yang bisa divisualisasikan oleh mata manusia.

Setelah mereka berdua menaikkan sihir mereka hingga batasnya, tampaknya Binatang Bumi juga telah selesai menaikkan sihir-nya. Kemudian, pada satu titik.

“Jangan khawatir Haruto, kamu bisa melindungi semua orang.”

Aishia berbisik ke telinga Rio seolah dia dengan lembut mengatakan sesuatu padanya.

“...Terima kasih.”

Itu membuat Rio terbangun, dan sedikit rasa percaya diri muncul di ekspresinya. Aishia mundur selangkah dan menghentikan pelukannya agar tidak menghalangi gerakan Rio.

Segera setelah—

“Raaa-aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa-aaaaa.” Suara melengking bernada tinggi mendistorsi suasana.

Dari mulut Binatang Bumi, energi penghancur murni dilepaskan. Ini adalah jenis energi yang dapat memusnahkan semua yang disentuhnya tanpa meninggalkan sedikit pun. Dihadapan energi kuat itu...

“Aaaah!”

Rio juga mencoba untuk membatkannya dengan melepaskan energi penghancur murni. Sinar kehancuran dan sinar kehancuran bertabrakan di langit di atas pinggiran kota. Dan—

“Apa....”

Aria memegang tubuh Liselotte di lengannya dan melangkah untuk tetap di tempat dengan tubuhnya yang diperkuat.

“...Mereka seri?”

Liselotte membuka matanya dengan ringan dan mencoba melihat apa yang sedang terjadi. Namun, dia tidak tahu apa yang sedang terjadi.

Tabrakan cahaya dan cahaya menyebabkan penglihatannya menjadi kosong. Selama serangan itu belum mencapai mereka, satu-satunya hal yang mereka tahu adalah mereka mampu bersaing....

“Saya tidak tahu. Hanya saja—”

Aria juga tidak tahu apa yang sedang terjadi. Dia tampaknya melakukan yang terbaik untuk bertahan agar tidak terpesona.

“Ya, ya, kurasa aku harus mempercayai mereka!”

Liselotte memejamkan matanya seolah sedang berdoa dan memeluk tubuh Aria.

Apalagi, situasi saat ini memiliki kekuatan yang sama. Dengan kata lain, orang yang tidak bisa lagi mempertahankan serangan yang diluncurkan lebih dulu hanya kehilangan dorongan.

Tidak peduli berapa banyak kekuatan sihir yang tidak aktif di tubuh Rio, untuk mengaktifkan dan mempertahankan spirit

art, perlu untuk meremas kekuatan sihir dan melepaskannya ke luar tubuh. Tidak mungkin bahkan bagi Rio untuk menjaga spirit art skala ini aktif untuk waktu yang lama. Batas waktu semakin dekat,....

Rio bukan satu-satunya yang ada di tempat ini.

“Saya memiliki cukup sihir dalam diri saya. Ayo dorong kembali, Haruto.”

Suara Aishia bergema. Berdiri di samping Rio, dia melepaskan energi yang telah dia timbun. Dari samping, sinar cahaya yang dilepaskan oleh Binatang Bumi sedikit mendorong serangan Rio—tapi itu tidak cukup.

Rio dan Aishia. Kombinasi energi serangan yang dilepaskan oleh mereka berdua memiringkan peluang yang mendukung. Sinar cahaya yang dipancarkan oleh Binatang Bumi didorong kembali dalam sekejap mata. Pada akhirnya—

“Aaaaah!”

Spirit art yang dilepaskan oleh keduanya menyelimuti Binatang Bumi.

“Sekarang...” Rio berteriak.

Aishia berbalik dan mengambil tubuh Liselotte dan Aria dalam pelukan. Dan kemudian, dengan spirit art angin, dia meningkatkan kecepatannya.

“Uh!” “Ugh....”

Selain Aria, yang tubuhnya diperkuat oleh pedang ter-enchant, tubuh Liselotte hanyalah tubuh manusia berdaging dan berdarah biasa, sangat sulit menahan kecepatan seperti itu. Tapi itu perlu untuk menghasilkan kecepatan sebanyak itu. Saat itu, sementara Rio masih mempertahankan tembakannya, Aishia membawa Liselotte dan Aria dan langsung pergi dari tempat kejadian.



Di sisi lain, dari dalam kota, mereka dapat mengamati dengan seksama pertarungan meriam magical antara Rio dan Binatang Bumi. Meskipun mereka berada jauh dari tembok luar kota, tabrakan meriam cahaya dengan meriam cahaya, masing-masing berdiameter beberapa puluh meter, menyebabkan angin panas yang kuat mengalir ke kota.

“Oh, oh,...”

Mereka yang berkumpul di halaman mansion dibuat terdiam oleh pemandangan tak terbayangkan yang tampak keluar dari dunia ini.

(...Apa artinya ini? Mengapa Divine Beast didorong ke tepi? Seharusnya tidak ada seorang pun di ras manusia yang bisa menghentikan Divine Beast. Situasinya terdengar berbeda bagiku.).

Erika dibutakan oleh apa yang tampaknya merupakan situasi yang tidak terduga. Kebetulan, divine beast adalah nama lain untuk Binatang Bumi seperti yang Erika menyebutnya.

Dia pikir pasti dia bisa menyelesaiannya dengan tembakan pertama. Itu sebabnya dia memanggilnya. Tapi sekarang dia membutuhkan pukulan kedua yang lebih kuat. Dan saat dia pikir itu akan menjadi akhir dari semuanya kali ini, entah bagaimana itu kembali dengan serangan yang bersaing, menciptakan kebuntuan.

Menurut perkiraan Erika, orang di halaman seharusnya bersukacita sekarang karena telah mengalahkan musuh yang sulit.

(...Jadi ini adalah kekuatan anak itu, kekuatan besar itu? Tidak terduga. Aku tidak yakin berapa banyak orang di negara besar yang mampu melepaskan serangan semacam itu?).

Bagaimana jika ada beberapa dari mereka?

(Mungkin ada saatnya di masa depan ketika akan sulit bagiku untuk terus menang dengan satu atau lain cara. Apakah dia pahlawan? Apakah itu cara dia mendapatkan tingkat kekuatan yang sama denganku? Jika itu masalahnya, rencana saya mungkin salah.).

Banyak pertanyaan terlintas di benak Erika.

“Saya harus memeriksa....”

Erika terpesona dan mulai berjalan menuju gerbang situs. Kemudian...

“Oh, tunggu sebentar, Erika-sama.” Andrei sadar dan bergegas menghentikannya.

“Apa itu..., Andrei?”

“Kemana kamu akan pergi?”

“Saya akan menyaksikan pertempuran dengan mata kepala sendiri.” Dan saat Erika mengatakan itu...

“Ah ah.”

Semua orang yang berdiri di taman menjerit putus asa. Bola meriam cahaya yang ditembakkan oleh Rio dan Aishia telah menyelimuti sebagian besar Binatang Bumi.

“Ahh!”

“Wah!

“Ya Tuhan! Binatang buas penjaga kami!”

“Ini sudah berakhir!”

Semua orang membungkuk seolah-olah ketakutan dan mulai berteriak seolah-olah mereka sedang makan gelembung. Mereka tampaknya berpikir bahwa binatang buas penjaga sekarang telah dikalahkan, dan mereka tampaknya benar-benar hancur.

“Tuan-tuan, tenanglah. Tidakkah kalian percaya pada saya dan keajaiban yang telah saya lakukan?” Erika membanting tanah dengan tongkat timahnya dan memanggil yang lain. Kemudian mereka semua berhenti membuat keributan dan mulai menatap Erika.

“Ta-Tapi divine beast, Binatang Bumi,...”

Andrei membuka mulutnya atas nama yang lain. Dengan wajah yang benar-benar pucat, dia mengalihkan pandangannya ke posisi dimana divine beast tadi berdiri. Bola meriam cahaya yang ditembakkan Rio sudah menghilang, tetapi sebaliknya, awan debu yang luar biasa telah masuk, menghalangi pandangannya.

“Tidak apa-apa, tidak mungkin binatang buas penjaga kita akan dikalahkan oleh hal seperti itu.” Erika berkata dengan

tegas, tetapi kemudian melanjutkan. “Tapi sejujurnya, saya pikir saya mungkin salah menilai kekuatan yang dimiliki oleh kekuatan besar. Itu sebabnya saya akan melihatnya. Jika itu yang terjadi, saya mungkin perlu secara pribadi mendisiplinkan diri sendiri. Tolong jangan hentikan saya.”

“A-aku ikut!”

Ketika Erika mencoba pergi, Andrei dengan cepat mengikutinya kembali....

“Andrei, kamu adalah Perdana Menteri dan perlu menggantikan saya menjaga kota. Alih-alih mengikuti saya. Saya yakin masih banyak lagi yang bisa kamu lakukan.”

“Saya..., tahu.”

Erika menyuruhnya pergi. Andrei menggigit bibirnya dan menggelengkan kepalanya dengan frustrasi. Lalu—

“Kalau begitu biarkan aku ikut denganmu, bukan Andrei-sama!”

Natalia menawarkan dengan tegas.

“...Hidupmu mungkin dalam bahaya. Kamu tidak keberatan, kan?” Erika menghela nafas panjang dan bertanya pada Natalia.

“Saya tidak peduli! Saya hidup dengan niat mendedikasikan hidupku untukmu, Erika-sama, jika sesuatu terjadi. Jika saya tidak bertarung di sini dan sekarang, kapan saya harus bertarung?”

Natalia tidak terintimidasi dan mengikuti Erika untuk menunjukkan kesediaannya untuk bertarung. Kemudian—

“Ya benar!”

“Saya ikut denganmu!”

“Saya juga!”

“Saya juga ikut!”

“Ikutkan aku!” Pejuang mulai bermunculan mendukung ide tersebut.

“Itu akan menyenangkan. Tapi waktu adalah esensi. Hanya mereka yang bisa memperkuat kemampuan fisiknya dan mengikutiku, termasuk Natalia, yang boleh mengikutiku. Seharusnya ada paling banyak sepuluh dari kalian. Dalam keadaan darurat, kalian akan melawan musuh.”

Erika bergegas melewati, tidak mengatakan omong kosong lagi, segera berlari..

“Sihir Penguatan Kekuatan Fisik”

(Mungkin maksudnya *Enchant Physical Ability*, contohnya liat saja Anime saat Latifa lawan Rio. Tapi yah beginilah kalau sumbernya dari MTL, kita hanya bisa menebak-nebak nama jurus)

Natalia menggunakan gelang sihir armor yang dia pakai untuk meningkatkan kemampuan fisiknya dan mengejar Erika. Yang lain yang melantunkan mantra yang sama muncul satu demi satu dan mengikuti Erika dengan kacau.



Setelah memastikan bahwa Aishia segera pergi dengan Liselotte dan Aria di pelukannya, Rio melihat dengan tajam ke arah di mana Binatang Bumi berdiri bukannya melarikan diri bersama mereka.

Karena...

(Sihir makhluk ini belum berkurang sama sekali.)

Ya, karena dia merasa kekuatan sihir yang dia rasakan dari Binatang Bumi tidak berkurang sama sekali. Binatang Bumi, yang diselimuti debu besar yang disebabkan oleh kehancuran, mengejarnya, dan dia meningkatkan kekuatan sihirnya sekali lagi untuk bertindak.

(Makhluk ini adalah makhluk yang harus saya kalahkan di sini. Saya tidak bisa mengundangnya ke Kerajaan Galarc.)

Dia bisa saja kabur bersama Aishia, tapi Rio yakin bahwa ada alasan mengapa dia harus tetap di sini dan bertarung. Tak lama setelah—

“Wuertz!”

Tiga sinar cahaya melesat berkeping-keping dari debu. Masing-masing jauh lebih kuat daripada bola meriam yang baru saja mengenai Rio, tetapi mereka masih menelusuri tanah seolah-olah mereka membakarnya ke tanah. Setiap cahaya mendekati titik di mana Rio berdiri...

“...”

Rio menendang tanah dan mulai berakselerasi sekaligus dengan spirit art angin. Dia menghindari sinar cahaya dan mendekati Binatang Bumi. Debu yang menyelimuti binatang buas dibersihkan dengan lembut.

(Apakah tidak terluka sedikitpun...).

Wajah Rio mendung.

Binatang buas mempertahankan penampilan yang sama seperti saat Rio pertama kali melihatnya. Tiga sinar cahaya dipancarkan dari tiga ekor kepalanya yang seperti ular. Ekornya bergelombang seolah masing-masing memiliki kecerdasannya sendiri, dan ditujukan ke Rio. Merupakan tantangan mental untuk tidak terluka oleh serangan

sebelumnya, tetapi Rio tidak gentar dan terus maju. Dia takut. Tapi bukan berarti dia tidak bisa lari.

Sambil menghindari hujan sinar, Rio menutup celah antara dia dan binatang buas dan mengerahkan beberapa peluru cahaya di sekelilingnya, masing-masing berdiameter lebih dari sepuluh meter. Dia menembakkan peluru cahaya ke di binatang buas sebagai cek dan penilaian.

Jika itu mengenai secara langsung, itu akan memiliki kekuatan untuk menghancurkan dinding kastil, tetapi mengingat bahwa itu telah selamat dari sinar cahaya sebelumnya dan tidak terluka, diragukan bahwa itu akan efektif.

(Saya bahkan tidak berpikir tingkat serangan ini akan berhasil....).

Ketika ular ekor yang memancarkan cahaya menangkap peluru cahaya yang mendekat yang dilepaskan oleh Rio, mereka mengubah lintasan nafas yang mereka tembak dan menuai peluru cahaya.

(Apakah mereka memblokir peluru cahaya?).

Apakah itu berarti bahwa serangan langsung akan menyebabkan kerusakan? Rio langsung memikirkannya.

(Saya ingin melihat... serangan itu mengenai).

Skala serangan awal terlalu besar bagi dia untuk mengamati serangan langsung sama sekali. Karena sosok yang dia lihat saat awan debu menghilang tidak terluka, dia pikir peluru cahaya yang baru saja dia lepaskan tidak akan menyebabkan kerusakan apa pun, tetapi jika dia membela diri, dia pasti telah memutuskan bahwa kerusakan akan diambil.

Pada titik ini, jarak di antara mereka sudah kurang dari seratus meter. Ada perbedaan ketinggian antara keduanya yang akan membuat seseorang melihat ke sebuah kastil yang menjulang tinggi.

“Wuertz!”

Binatang buas mengayunkan cakarnya tinggi-tinggi ke udara untuk menghancurkan Rio, yang mendekat di bawahnya. Segera setelah itu—

Suara seolah-olah ledakan besar telah terjadi terdengar. Daerah di sekitar lokasi pendaratan terlempar, dan gelombang kejut tersebar. Seluruh area tanah bergetar hebat.

Pukulan langsung akan membunuhnya secara instan, bahkan jika dia telah ditingkatkan secara fisik.

Rio telah bergerak di atas kepala binatang buas dengan pedangnya di udara. Sambil melayang dengan spirit art-nya,

dia mengayunkan pedangnya dan memukul bagian belakang kepalanya dengan pukulan pedang angin badi...

“Wo ooh?”

Binatang buas jatuh dengan kepala mereka seolah-olah mereka ditarik ke tanah.

(Ada... kerusakan, kan?).

Rio melihat ke tempat di mana serangan itu langsung mengenai. Dia bisa melihat kerusakan di bagian belakang kepalanya, seolah-olah telah dicungkil. Namun, dia juga melihat bahwa luka itu telah diperbaiki dengan cepat dan indah. Oleh karena itu, dia tidak dapat menentukan apakah kerusakan itu efektif atau tidak. Lalu...

“Wuertz.”

Alih-alih kepala yang bergerak, tiga ekor di pinggul bergegas masuk untuk menelan Rio. Ketika Rio melihat ekor anomali mendekati menit terakhir, dia terbang di udara dan ragu-ragu untuk menyerang. Dan—

“Huh?”

Dia mendarat di salah satu dari tiga ekor dan mulai berlari ke arah tubuh, menggeser ujung luka di kulit. Ekornya

terbelah dengan rapi seolah-olah pisau bedah telah dimasukkan.

Mungkin mereka merasakan sakit. Dia bisa mendengar mereka berteriak kesakitan. Tapi luka itu menyambung dan memperbaiki dirinya sendiri.

Kemudian dua ekor lainnya datang menggigit, mencoba menggigit Rio yang berlari.

“Gwaah!”

Kepala ekor yang digigit itu berjuang. Dua ekor lainnya menggigit keras, mencoba menelan, seolah-olah mereka mengira Rio ada di mulut mereka.

Namun, Rio dengan cepat melompat ke punggung binatang buas. Kemudian, dengan mata tertuju pada ekornya, dia menghasilkan dan melepaskan dua bola api besar, mengenai kepala kedua ekor yang menggigit.

“Guaaaaaah!”

Kedua pasang ekor itu berhenti menggigit saat mereka dilalap api dan mulai menjinakkan api dengan mengayunkan kepala mereka dengan keras. Sementara itu, Rio memasukkan kekuatan sihirnya ke pedangnya lagi.

“Ha!”

Rio dengan cepat mempercepat punggungnya menggunakan spirit art angin, berlari untuk memukul pantat. Kemudian, ketika dia mendekati akar ekor, dia melepaskan tebasan cahaya yang membentang lebih dari belasan meter dari bilah, memotong ketiga ekor dari akarnya.

Dia terbang menjauh dari pantat binatang buas, dan dengan cepat berbalik untuk melihat seperti apa potongannya. Kemudian—

(Jika ini masalahnya, maka...!).

Ketiga ekornya masih terlepas dari tubuhnya. Namun, ketiga ekor itu masih utuh. Masing-masing dari mereka mulai terbang seperti naga panjang. Selain itu, kerusakan yang dilakukan Rio pada mereka bertiga dengan cepat diperbaiki. Dan...

“Oh....”

Ekor menembakkan laser dari mulut mereka sekaligus dalam upaya untuk menuai Rio. Tubuh utama binatang buas juga menatap Rio dan membuka mulutnya untuk menembakkan lima sinar cahaya. Masing-masing dari mereka memiliki jumlah kekuatan yang sama dengan yang dikeluarkan oleh ekornya.

Sebanyak delapan sinar menembus kekosongan dalam upaya untuk membakar Rio. Rio mengubah lintasannya secara tidak teratur dan mulai terbang dan menghindari serangan.

Akan sangat sulit untuk terus menghindari delapan sinar cahaya saat dia mendekat, jadi dia mundur selangkah. Jarak antara mereka sekitar 5 kilometer, tetapi dengan tubuh sebesar itu, masih terasa dekat.

(Sepertinya semakin ekor dapat bergerak bebas menjauh dari tubuhnya, semakin banyak musuh yang saya miliki. Tidak ada akhir untuk saat ini....)

Tentu, skala serangan tertentu dapat menghasilkan kerusakan. Tetapi jika mereka pulih dengan cepat, itu sama dengan tidak ada kerusakan.

Meskipun Rio adalah orang yang telah menimbulkan kerusakan satu sisi hingga saat ini, sulit untuk mengatakan bahwa kemungkinannya menguntungkannya. Sulit untuk mengatakan apakah mereka cocok atau tidak.

(Hanya satu pukulan dari target saya, saya sudah selesai).

Delapan sinar cahaya yang terus ditembakkan ke Rio terus-menerus menyerangnya, dan menghindarinya saja sudah cukup menegangkan.

Apa yang harus saya lakukan?

Bagaimana saya menurunkan mereka?

(Mahkluk apa ini? Tiba-tiba muncul di atas kota. Seekor roh? Tapi roh macam apa yang memiliki kekuatan sebesar ini ketika itu bahkan bukan humanoid? Saint mengendalikannya... kan? Jika asumsi kemampuannya adalah untuk memanipulasi tanah, bagaimana dia bisa menciptakan makhluk seperti itu? Atau apakah itu kemampuan Divine Arms yang tersembunyi?).

Rio bertanya-tanya apakah binatang buas mungkin memiliki kelemahan atau sarana serangan yang efektif, tetapi dia tidak yakin pada saat ini.

Sambil menghindari sinar cahaya, Rio berusaha mati-mati untuk berpikir. Lalu—

(Saya juga tidak tahu apa kemampuan regeneratif yang tidak biasa ini. Apakah saya... mencoba menyerang tubuh utama lagi? Lain kali, jika saya memenggal kepala tubuh utama...).

Sebuah pikiran datang ke benaknya. Alasannya adalah bahwa tidak ada makhluk yang tidak akan mati kalau dipenggal kepalanya. Jantung juga bisa menjadi titik lemah makhluk itu, tetapi dengan tubuh yang begitu besar, sulit

untuk mengatakan di mana jantung itu berada. Jadi, targetnya adalah leher. Mungkin itu cukup untuk membunuhnya.

Ya dia berharap begitu.

Namun, untuk melakukan serangan, dia harus melewati delapan berkas cahaya lagi untuk mendekat. Jika dia hanya berusaha menjaga jarak dan menghindari serangan, dia harus bekerja lebih keras untuk mendekat.

Ditambah lagi, dari apa yang dia lihat tentang ketahanannya sejauh ini, dia tidak yakin dia bisa menjatuhkannya jika dia memenggal kepalanya. Lalu—

(Itu... adalah saint?).

Dari sudut matanya, dia melihat saint Erika keluar dari gerbang ibukota. Dia berlari melintasi kota dari halaman mansion dengan kakinya yang ditingkatkan Divine Arms. Butuh beberapa waktu sebelum Natalia dan yang lainnya, yang hanya bisa menggunakan versi terdegradasi dari sihir peningkatan tubuh, bisa menjangkaunya.

(Apakah dia masih mengendalikan monster ini?).

Binatang buas besar melepaskan serangan yang bisa menelan kota, tetapi sejauh ini serangan itu belum mencapai kota.

(Jika dia memanipulasi itu...).

Sebuah pikiran melintas di benak Rio. Mungkinkah jika dia membunuh saint, binatang buas ini akan menghilang?

Jika saint mengendalikan binatang buas ini, itu sangat mungkin. Sebaliknya, dia hampir yakin, mengingat situasinya.

Itu benar-benar situasi terburuk pada saat ini. Jika saint mampu mengendalikan binatang buas ini, Rio tidak akan membiarkannya menyerang kerajaan Galarc.

Jadi...

(Saya harus melakukannya.).

Rio memutuskan. Dia dengan cepat memperluas lintasannya dan mulai turun menuju saint yang berdiri di dekat gerbang kota.

Dia juga terus-menerus membangun kekuatan sihir di dalam tubuhnya untuk menghadapi serangan binatang buas. Sebaliknya, dia masih memasukkan kekuatan sihir ke pedang di tangannya sambil menghindari serangan.

Dan di sana, sinar cahaya binatang buas dibelokkan ke atas, turun ke Rio seolah untuk menghentikannya dari menargetkan. Kedelapan dari mereka mulai menghindari

serangan terhadap Rio. Seolah-olah mereka tidak ingin serangan itu mencapai kota.

(Serangan binatang buas itu benar-benar dibelokkan!).

Tebakan Rio berubah menjadi hampir pasti. Di samping itu—

Erika menatap Rio saat dia turun, senyum menyeramkan di wajahnya. Jarak antara keduanya lebih dari satu kilometer, tetapi sekarang Rio telah mengambil lintasan yang tidak teratur untuk menghindari delapan sinar cahaya, dan telah meningkatkan kecepatannya ke titik di mana tubuhnya dapat menahan tekanan. Pada kecepatan itu, bahkan dengan lintasan anomali, dia bisa menutup jarak antara dia dan Erika dalam waktu kurang dari sepuluh detik.

Namun, divine beast tidak tinggal diam saat Rio mendekati Erika. Tubuh utama dan tiga ekornya berdiri di lintasan turun Rio, seolah-olah melindungi Erika dan kota, dengan kaki yang ringan yang tidak sesuai dengan tubuhnya yang besar.

(Sangat cepat...!)

Kecepatan divine beast sama dengan kecepatan Rio. Tubuh raksasa, yang sekitar seratus kali lebih besar dari Rio, bergerak dengan kecepatan super tinggi.

Ada badai bertiup. Namun, arah angin semuanya dimanipulasi, dan angin sakal yang kuat bertiup ke arah Rio. Tapi di sinilah permainannya. Bahkan jika dia mundur sekarang, situasinya tidak akan membaik sedikit pun jika divine beast mencoba ikut campur untuk melindungi Erika. Faktanya, dengan memiliki kota di belakangnya, dia dapat mempersempit pergerakan saint dan binatang buas. Jika mereka mengintensifkan serangan mereka untuk menarik Rio menjauh dari kota, kesulitan mendekati kembali bisa lebih besar.

Oleh karena itu, momen ketika lawan berada di pihak penerima adalah saat yang tepat. Rio menggunakan spirit artnya untuk mulai mengganggu badai yang sedang melaju. Jika dia mencoba mendorongnya kembali, dia akan menghabiskan sejumlah besar kekuatan sihir, tapi dia tidak bisa menggunakan kekuatan sihir ekstra untuk membunuh tubuh utama divine beast.

Intinya, yang harus dia lakukan adalah mengacak dan mengamankan rute terbang. Jadi, dia memperkuat batas angin yang menutupinya dengan memberikan gambaran seperti itu.

Kecepatan pendekatan Rio ke divine beast semakin meningkat. Semakin banyak kecepatan yang dia peroleh, semakin linier lintasannya, tetapi dia ingin menutup jarak

sebanyak mungkin dalam waktu singkat yang dibutuhkan lawannya untuk masuk ke posisinya. Segera setelah—.

“Ga ah!”

Tubuh utama divine beast kembali menembakkan sinarnya. Tiga ekor juga bergerak ke sekitar tubuh utama, masing-masing menyemburkan sinar cahaya dalam upaya untuk mencegah Rio mendekat dari depan.

“....”

Rio menggambar lintasan kasar untuk menghindari delapan sinar cahaya tebal yang mendekat dari depannya. Namun, dia dipaksa untuk mengambil lintasan yang tidak teratur dengan kecepatan yang terlalu cepat baginya untuk berjalan lurus, dan wajahnya terdistorsi karena tekanan yang cukup besar di tubuhnya.

Sudah jelas jika dia mengambil lintasan akrobatik, bebannya akan lebih besar. Tetapi jika dia tidak menghindar, dia tidak dapat melarikan diri dari kematian instan. Rio tidak pernah melambat dan mendekati tubuh utama binatang buas berkaki empat, berkelok-kelok melalui celah sinar.

Jarak antara Rio dan Divine Beast kurang dari seratus meter. Hanya sekitar tiga atau empat detik sejak mereka memulai pendekatan mereka. Lima sinar cahaya dari mulut

binatang buas berkumpul bersama saat Rio menutup jarak dan berubah menjadi satu sinar cahaya yang tebal.

Menelan Rio... begitulah kelihatannya.

Tapi tepat sebelum Rio ditelan oleh sinar, dia menggunakan spirit art angin untuk secara paksa mengubah lintasannya sebesar 90 derajat ke sudut kanan.

“Oh....”

Beban terbesar dari pertempuran ditempatkan di tubuh Rio. Tapi berkat itu, dia bisa menghindari serangan itu.

Dia bisa pindah ke posisi di mana dia bisa dengan mudah memenggal kepala binatang buas. Sekarang yang harus dia lakukan adalah mendekati binatang buas lebih cepat daripada yang bisa bereaksi, dan dia akan bisa memenggal kepalanya.

“Gyaaa!”

Dia melepaskan tebasan cahaya sepanjang beberapa puluh meter di pangkal leher binatang buas. Jika dia ingin memenggal kepala musuh sebesar ini, dia harus menciptakan sejumlah besar kekuatan sihir. Jadi, dia melepaskan semua sihir yang telah dia hasilkan hingga saat ini! Itu semua disuntikkan disini.



(Bagaimana...?).

Sambil fokus pada divine beast untuk melihat hasilnya, Rio mengambil kesempatan ini untuk jatuh ke tanah dan mendarat. Dia juga mengalihkan perhatiannya ke saint Erika yang menunggu di belakang binatang buas.

Segara setelah itu, keempat kaki binatang buas kehilangan kekuatannya dan mulai jatuh. Tiga ekor yang telah melayang di udara juga kehilangan momentum dan mulai jatuh, menyebarkan kejutan luar biasa ke tanah.

(Saya mengalahkannya, kan?).

Rio mengkonfirmasi bahwa kekuatan sihir luar biasa yang telah disebarluaskan divine beast ke seluruh area menghilang sekaligus.

Mungkin serangan balik dari terbang dengan paksa sudah masuk, karna Rio awalnya mencoba menyerang saint pada saat yang sama saat mendarat, tapi dia tiba-tiba kehilangan keseimbangan.

Namun, dia merasakan seseorang mendekat dengan cepat dari samping dan dengan cepat menyiapkan pedangnya. Orang yang mendekat adalah saint, Erika.

“....”

Wajah Rio sedikit berkerut, tapi dia menangkap tongkat timah Erika.

“...Kerja bagus. Saya datang untuk mengobrol sebentar dengan kamu.”

Saat dia mengatakan ini, Erika menatap Rio dengan ekspresi bertanya di wajahnya. Ini pertama kalinya dia melihatnya terlihat begitu serius.

“Ini bukan perilaku seseorang yang ingin berbicara” kata Rio dengan getir.

“Tidak, aku benar-benar ingin berbicara denganmu. Sejujurnya, binatang buas itu adalah milikku yang berharga.”

“Aku bertaruh. Kita tidak dapat memiliki terlalu banyak monster ini di sekitar.”

“Itu juga kalimat saya. Jika ada banyak monster sepertimu, rencanaku bisa jadi kacau. Itu sebabnya saya ingin memastikan.”

“...Rencana?”

“Apakah kamu ingin tahu? Jika demikian, mengapa kita tidak bertukar informasi?”

“...apa yang kamu ingin saya tukarkan?”

“Saya hanya ingin tahu satu hal. Saya pikir kamu mungkin seorang pahlawan, tapi tidak apa-apa untuk saat ini. Apakah ada orang lain di dunia ini yang cukup kuat untuk melawan binatang buas itu sendirian?”

“...Saya tidak akan menjawab tanpa menanyakan apa yang bisa kamu katakan kepada saya.”

“Kamu boleh menanyakan apapun yang kamu suka, Tentang rencananya, tentang binatang buas ini. Namun, hanya ada satu syarat untuk pertukaran. Saya akan menjawab pertanyaan spesifik dengan jawaban spesifik, tetapi jika pertanyaannya abstrak, kamu dapat mengharapkan jawabannya juga abstrak. Jadi, kamu harus berhati-hati dalam mengajukan pertanyaan.”

“Jaminan apa yang saya miliki bahwa kamu akan mengatakan yang sebenarnya?”

“Tidak ada. Tapi mari kita berjanji untuk tidak berbohong. Jadi saya akan meminta kamu untuk berjanji untuk tidak berbohong juga. Karena saya membutuhkan kamu untuk mengatakan yang sebenarnya kepada saya.” Erika terlihat sangat serius.

“...Oke. Baiklah.”

Ada banyak pertanyaan yang ingin ditanyakan Rio. Namun, sulit untuk mempersempitnya menjadi hanya satu. Namun, jika dia akan bertanya...

“Akulah yang menawarkanmu kesepakatan itu. Sebagai isyarat itikad baik, saya akan menjawab pertanyaan kamu terlebih dahulu. Silakan bertanya kepada saya apa pun.”

“Pada... siapa kamu ingin balas dendam?”

“....Hmmm, hmm, hmm. Itu pertanyaan yang sangat bagus. Baiklah. Saya akan memberi tahu kamu yang spesial.” Erika mengatakan bahwa...

“Orang yang ingin saya balas dendam bukanlah seseorang secara khusus. Itu adalah dunia ini. Dunia ini diciptakan oleh orang-orang bodoh. Jika dunia ini tidak ada, orang *itu* tidak akan mati. Itu sebabnya saya memberontak terhadap dunia ini. Saya ingin dunia ini dihancurkan. Itulah yang saya lakukan.”

Awalnya wajahnya menjadi tanpa ekspresi, dan kemudian dia menjawab dengan kebencian yang kuat.

“Balas dendam ke dunia?”

“Saya tidak akan menjawab apa-apa lagi. Tolong jawab pertanyaan saya selanjutnya. Apakah ada orang selain kamu

yang memiliki kekuatan untuk melawan binatang buas yang terbaring di sana sendirian??”

Erika menatap Rio dan mengajukan pertanyaan. Kemudian...

“Erika-sama!”

Para pejuang yang mengejar Erika muncul dari dalam kota. Yang memimpin adalah Natalia, yang melihat Rio dan Erika saling mendorong senjata. Kemudian, mungkin berpikir untuk melindungi Erika, mereka semua mengepung Rio untuk mencegahnya melarikan diri.

“...Yah, baiklah, teman-teman, kalian telah melakukan pekerjaan yang bagus untuk mengejar ketertinggalan. Hanya apa yang saya butuhkan.”

Erika berkata dengan gembira, seolah mengatakan, “Aku bisa mengandalkan kalian.”

“Situasinya telah berubah, apakah saya benar berasumsi bahwa pertukaran informasi sudah berakhir?”

“Saya rasa tidak. Kamu belum menjawab satu pun pertanyaan saya. Itu membuat saya bertanya-tanya tentang kemanusiaan kamu untuk membuat kamu menjawab pertanyaan saya saja.”

Dengan kata lain, berapa banyak orang di negara besar yang mampu melawan divine beast seperti Rio? Erika menatap Rio.

“...Aku tidak tahu semua negara, tapi aku pernah bertarung di satu negara besar melawan seseorang yang disebut pendekar pedang terkuat termasuk di wilayah sekitar. Menurutku akan sulit bahkan bagi orang itu.”

Rio memberikan perhatian maksimal pada Erika yang berdiri tepat di seberangnya, namun dia juga memperhatikan pejuang di sekitarnya. Selain itu, dia akan memberi Erika jumlah informasi yang sama seperti yang diberikan Erika kepadanya.

“Ya, saya mengerti. Saya sangat lega mendengarnya. Jadi saya kira itu saja untuk pertukaran informasi. Sepertinya hanya kamu yang tersisa, dan sepertinya teman-teman Liselotte telah pergi bersamanya, jadi aku sedikit acar...”

Erika menghela napas lega.

“...Yang bermasalah di sini. Karena kamu memiliki kekuatan sebesar itu dan saya telah menyatakan perang terhadap Kerajaan Galarc, kami tidak dapat membiarkan kamu pergi tanpa kendali.”

“Kamu ingin membunuhku dengan cara apa pun, bukan?”

“Jika saya dapat menghindari melakukannya, itu lebih baik....”

Saya tidak punya pilihan selain membunuhnya. Itulah yang dipikirkan Rio. Jika tidak, Rio dan orang-orang yang dia sayangi akan dibunuh.

Karena identitas binatang buas masih belum diketahui, aman untuk berasumsi bahwa selama saint masih hidup, dia mungkin bisa membuatnya lagi. Itu perlu untuk menghindari situasi di mana saint ini akan menyerang Kerajaan Galarc dengan binatang buas.

“Hmm, sepertinya kamu menganggapku ancaman serius. Namun, itu juga sama bagi saya. Tidak mudah meminta seseorang mengembalikan informasi dan merasa terancam ketika mereka mengetahui rahasia kami. Tapi karena Liselotte sudah milarikan diri, informasinya akan dikembalikan kepada kami. Jika itu masalahnya, setidaknya akan lebih baik untuk membunuhmu, tapi kurasa tidak akan semudah itu mengalahkanmu tanpa divine beast...”

Erika menghela nafas seolah-olah dia benar-benar dalam masalah dan melihat sekeliling pejuang di sekitar Rio. Dan... “Yah, lupakan saja, tidak peduli ke arah mana kamu jatuh, kamu akan tetap jatuh.” Dia tersenyum dengan senyum yang benar-benar bersinar.

Raut wajah Rio menjadi curiga. Segera setelah itu—“Ah!”

Salah satu ekor divine beast, yang terletak di sisi lain penglihatan Rio, berkilau dengan mata yang berkilauan. Itu kemudian meludahkan energi penghancur murni dari mulutnya ke Rio, saint, dan pejuang.

“Apa?”

Itu kurang kuat dari sinar sebelumnya, mungkin karena prioritas yang diberikan pada kecepatan aktivasi, dan area serangan tersebar, tapi itulah mengapa itu menelan semua orang yang hadir.

“Gu, ah,...”

Rio merasakan kekuatan magical yang meningkat dan memasang penghalang angin, tetapi dia masih termakan energi penghancur. Dia tidak dapat mencegah kerusakan.

Selain itu, tubuhnya kemudian terbang keluar, dan dia jatuh dengan kuat ke tanah pada jarak beberapa lusin meter, berguling-guling di tanah.

(...Binatang buas tidak mati? Tidak, tapi yang lebih penting, apakah saint menyerang dirinya sendiri dengan sekutunya di sekitarnya? Apa-apaan ini? Saya tidak yakin apakah saint mengendalikan binatang buas itu atau tidak...?).

Saat kesadarannya akan menghilang, dia langsung diliputi oleh berbagai pertanyaan. Tapi ini bukan waktunya untuk bersantai dan berpikir.

“Uu,...”

Rio berdiri, merasakan sakit di sekujur tubuhnya, dan melihat ke tempat dia berdiri sebelumnya, mencoba melihat apa yang terjadi.

Tanah dicungkil dan diledakkan, tampak besar dan terdistorsi. Rio mengalami kerusakan meskipun dia telah memperkuat tubuhnya dan memasang penghalang angin. Sulit dipercaya bahwa para pejuang yang berdiri di sana selamat. Kemudian—

“Mmm-hm.”

Erika, dengan tongkat timah di tangannya, menyerang Rio dengan kekuatan besar. Rio segera mencoba memegang pedangnya di tangan kanannya untuk membela diri...

“Guh...”

Erika memiliki kekuatan fisik yang luar biasa. Jika itu normal, Rio akan bisa melawannya, tetapi karena kerusakannya, kendali kekuatan sihirnya terganggu, dan dia tidak bisa mendorongnya.

(Dia pasti menerima beberapa kerusakan juga, tapi bagaimana dia bisa bergerak sejauh ini?).

Erika juga jelas babak belur karena serangan yang baru saja dideritanya. Namun, dia mendorong tongkat timahnya sekeras yang dia bisa, seolah-olah tidak ada kerusakan, dan menerbangkan Rio. Rio nyaris tidak terbang ke arah yang berlawanan untuk membunuh dampaknya, tapi... (Oh tidak, dia melukai organ dalamku....).

Batuk berdarah keluar dari mulut Rio. Saat dia mundur, dia menyentuh tempat yang menyakitkan dengan tangan kirinya seolah-olah untuk melindunginya.

“...”

Rasa sakit menembusnya saat dia mendarat, dan Rio semakin mengernyit.

“Kupikir aku mungkin bisa menjatuhkanmu, tapi ternyata kau baik-baik saja. Orang yang benar-benar mengerikan.”

Erika menutup jarak ke tempat Rio diterbangkan. Rupanya, dia berencana untuk mengalahkan Rio dalam satu gerakan saat dia masih lemah.

“Kaulah yang mengerikan. Kenapa kamu menyerang sekutumu sendiri? Uhuk...”



Rio batuk dan bertanya dengan suara pelan. Karena rasa sakit yang menjalar di sekujur tubuhnya, dia tidak bisa melepaskan kekuatan sihirnya. Dia merasa seolah-olah dia akan runtuh kapan saja jika dia tidak hati-hati. Penglihatannya kabur, seolah-olah dia berada di ambang kehilangan kesadaran, atau mungkin terhalang oleh darah.

Tidak ada waktu luang untuk menciptakan sihir untuk pemulihan. Jadi Rio berkonsentrasi untuk mempertahankan kekuatan fisiknya untuk menyamarkan jeritan yang dibuat tubuhnya.

“Kamulah yang membunuh mereka semua.”

“Ada apa dengan itu...?”

“Cukup mengobrol.”

“Uuu...”

Itu pasti karena rasa sakitnya. Gerakan Rio terasa lamban. Dia mengalami kesulitan menangani serangan besar dan cepat. Namun, dia nyaris tidak menjaga jarak.

“Sekarang, tolong cepat mati.”

Erika mengayunkan tongkatnya ke tanah ke arah Rio berdiri. Pada saat yang sama dengan dampaknya, gelombang kejut menyembur keluar.

Tanah terhempas. Agar bisa keluar dari area efek, Rio banyak memundurkan diri untuk menghindarinya.

“Uhuk uhuk.”

Rio terus bergerak dengan keras dan mengeluarkan batuk berdarah. Kemudian, serangan darat Erika berlanjut selama tiga kali, tapi—

“Kamu sangat keras kepala.”

Erika semakin tidak sabar dan menutup jarak dengan Rio. Namun—

(Semakin lama ini berlangsung, semakin buruk bagi kami. Saya akan memutuskan di sini.).

Ini juga merupakan kesempatan bagi Rio untuk melawan. Dia menajamkan kesadarannya untuk memastikan bahwa dia akan bisa membunuh musuh ketika dia mendekat.

“Itu dia.”

Erika, menggunakan peningkatan fisiknya yang kuat, mengayunkan tongkat timahnya ke bawah untuk mendapatkan poin pertama. Rio, di sisi lain, mengayunkan pedangnya terlambat. Dia bisa merasakan kerusakan yang terakumulasi ke titik di mana bahkan peningkatan fisik tidak bisa menyamarkannya.

“Aah!”

Rio-lah yang berhasil menekan serangan lawan. Seolah menggunakan momentum ayunan vertikal Erika, Rio mendorong pedangnya ke ujung tongkat timah dan mendorongnya dari atas. Tongkat timah Erika menyentuh tanah, menyebarkan dampak yang luar biasa.

Seolah-olah Rio telah mengantisipasi hal ini, dia melompat dan menggunakan momentum pukulan ke depan untuk memberikan tendangan lutut terbang ke rahang bawah Erika.

“Ugh!”

Tubuh Erika dipukul dengan kekuatan mulai dari rahang bawahnya, dan seluruh tubuhnya ditarik ke belakang dan ditiup ke belakang. Kekuatan pukulannya sedemikian rupa sehingga jika dia tidak memperkuat tubuhnya, rahangnya akan hancur dan tulang-tulang di lehernya akan terlepas.

Ini adalah pukulan penuh yang lebih dari cukup untuk menuai kesadaran bahkan jika kamu sudah memperkuat tubuh kamu. Bahkan, responnya juga bagus. Namun, saat ditiup ke belakang, Erika mengayunkan tongkatnya ke luar dengan tangan dominannya dari kiri ke kanan. Ia mencoba menerbangkan tubuh Rio yang baru saja memberikan tendangan lutut dan belum juga mendarat.

Rio, mungkin berasumsi bahwa Erika tidak kehilangan kesadaran, dengan cepat meraih bahunya dan menariknya dengan paksa ke tanah, di mana dia akan jatuh ke belakang. Pada saat dia mengangkat tubuh Erika dan melepaskan tangannya, dia sudah berada di tanah dan selesai menyesuaikan posturnya.

Sebaliknya, Erika kehilangan keseimbangan saat dia jatuh ke depan, mungkin karena Rio mendorongnya menjauh seolah-olah dia akan melemparkannya ketika dia melepaskan tangan yang memegang bahunya.

“Uh.”

Rio mengabaikan rasa sakit di organ tubuhnya dan mengambil kesempatan untuk menyerang punggung Erika. Ketika Erika akhirnya masuk ke posisinya, dia melambaikan tongkat timahnya dengan berantakan tanpa melihat ke belakang, seolah-olah dia mengira dia akan diserang dari belakang. Tapi Rio bisa melihat dari pukulan seperti itu. Rio berani berhenti tepat di luar jangkauan tongkat timah Erika, dan kemudian menutup jarak lagi ketika Erika menyelesaikan pukulan penuh tongkatnya. Dan...

“!”

Dia bergegas ke Erika, memanfaatkan waktu setelah dia selesai mengayunkan tongkat timahnya, dia menusuk tanpa

ampun dengan ujung pedangnya di jantung dengan ganas. Kemudian dia memutar bilah itu sekeras yang dia bisa.

“Haa....”

Rio, yang seharusnya menikamnya, memastikannya tampak seperti sedang sekarat. Tetapi ketika dia telah memasukkan ujung pedangnya dengan cukup, dia menariknya keluar dan menjauh dari Erika secepat mungkin.

“.....”

Erika jatuh berlutut di tanah, mulutnya meringis. Namun, tusukan ke jantung dengan cepat membasahi pakaianya dengan darah. Tidak peduli seberapa kokoh tubuhnya karena peningkatan fisiknya, dia hanya bisa mati jika jantungnya tertusuk.

“...ha ha ha.”

Napas Rio benar-benar tidak menentu. Dia menusukkan pedangnya ke tanah dan seperti Erika, berlutut di tanah untuk menopang dirinya sendiri.

Segera setelah itu, Erika jatuh ke tanah, menghadap ke bawah.

“.....Uhuk, uhuk, uhuk.”

Setelah melihat Erika jatuh ke tanah untuk sementara waktu, Rio berdiri dan mendekatinya, batuk darah. Dia berlutut dan membalikkan Erika ke punggungnya untuk memeriksa denyut nadinya.

Dia belum boleh lengah, berpikir bahwa dia mungkin masih hidup. Dia juga mempertahankan peningkatan fisiknya. Hasilnya—

(Tidak ada denyut nadi.... Mati. Binatang buas juga hilang). Denyut nadi dipastikan berhenti.

Itu memecahkan ketegangan yang telah menumpuk di pikirannya.

(...Aku mulai merasa sedikit pusing. Ini tidak enak. Aku bahkan tidak bisa bernapas dengan baik lagi. Aku harus cepat melakukan perawatan.... Aku harus bertemu dengan Aishia dan yang lainnya.).

Tanpa pikir panjang sama sekali, Rio berdiri dengan goyah dan menggunakan spirit art penyembuh tanpa bisa mengendalikan kekuatan sihirnya. Kemudian, hanya memikirkan pertemuan itu, dia mulai berjalan dari tempat itu ke arah selatan.

Kemudian, setelah berjalan sekitar selusin meter...

(...ruto. Sekarang.... ku datang.).

Dia pikir dia mendengar suara seseorang.

(...A-Aishia?).

Rio berlutut dan menatap kosong ke depan. Lalu, ada Aishia, yang baru saja mendarat.

“Semua baik-baik saja.”

Aishia dengan lembut memeluk Rio dan membungkusnya dengan cahaya penyembuhan.

“...”



Jadi Rio melepaskan kesadarannya, Aishia memeluknya dan terbang ke selatan.



Lokasinya jauh di atas tanah tempat Erika terbaring.

(...Aku sangat ingin tahu orang seperti apa dia. Dia memiliki kekuatan yang tidak bisa dijelaskan hanya karena dia dikontrak oleh roh humanoid. Cukup untuk bersaing dengan pria pahlawan yang baru saja bangun.).

Setelah melihat seluruh pertempuran di tempat, Reiss melihat ke arah langit di mana Aishia terbang untuk sementara waktu. Tapi— (Saint itu. Apa yang dia pikirkan...)

Kali ini, dia mengalihkan pandangan curiganya pada Erika, yang masih terbaring di tanah.

(Aku benar-benar tidak mengerti manusia, tapi..., yah, tidak apa-apa. Selama Black Knight kembali hidup, ada baiknya membiarkan Arein, Lucci, dan yang lainnya menunggu.).

Reiss mengeluarkan kristal transfer dari sakunya dan—“Sihir transfer.”

(Mungkin maksudnya disini adalah *Instans Motus*, kebetulan saya baru baca ulang sampai volume 13 sebelum

translate volume ini, dan itulah mantra yang digunakan saat Christina dan Flora diculik)

Dia diangkut ke pinggiran ibukota kerajaan Galarc.

## Epilog

Beberapa menit setelah Aishia memeluk Rio dan terbang menjauh. Di luar kota, tim penyelamat termasuk Andrei telah bergegas ke tempat kejadian.

Dan ketika dia menemukan Erika terbaring di genangan darah tidak jauh dari gerbang...

“Oh, oh, oh..... Erika-sama, Erika-sama....”

“A-apa yang harus kami lakukam...”

Semua orang putus asa atas kematian Erika. Semua orang sedih.

“...Semuanya, tidak ada yang perlu dikhawatirkan.” Erika, yang terbaring berlumuran darah, duduk dengan gemetar.

“Ini...?”

Semua orang terdiam. Dadanya berlumuran darah, dan pakaianya dipenuhi bekas tusukan pedang.

Wajar jika seseorang ketakutan, orang yang mereka kira sudah mati terbangun.

“Kamu masih hidup, kan? Dan, tapi, kenapa darahnya banyak sekali...” Andrei bingung melihat banyaknya darah di baju Erika.

“Kamu tidak tahu, Andrei?”

“Tidak tahu apa?”

“Luka tusukan di jantung tidak akan membunuh saint.”

“Bagaimana...”

Andrei dan yang lainnya skeptis. Tetapi...

“Saya hanya bercanda. Saya belum bisa mati. Saya punya pekerjaan yang harus dilakukan.... Senang bertemu kalian lagi. Tetapi....”

Erika tertawa kecil dan melihat sekeliling pada wajah orang-orang yang bergegas masuk dengan wajah penuh kasih. Namun, dia juga tiba-tiba terlihat sedih dan...

“Maaf,... Aku tidak bisa melindungi Natalia dan yang lainnya.”

Dia menunduk dan mengguncang tubuhnya, seolah-olah dikuasai oleh ketidakberdayaan sendiri.

“A-Apa yang terjadi?” Andrei bertanya dengan gusar, wajahnya berubah warna.

Tidak ada tanda-tanda pejuang yang mengejar Erika. Samar-samar dia bisa tahu lebih atau kurang, tetapi dia menunggu Erika berbicara.

Kemudian...

“Pendekar pedang itu, telah menyandera Natalia dan yang lainnya. Untuk menjatuhkanku, dia menyerang Natalia dan yang lainnya, oh, oh! Orang itu. Dia! Betapa pengecutnya dia! Tidak! Ini adalah kesalahanku! Saya tidak bisa menyelamatkan mereka.”

Erika memegangi wajahnya dengan tangannya dan meratapi ketidakberdayaan dan keputusasaannya.

“.....Natalia dan yang lainnya sudah mati. Mereka terbunuh....”

Wajah Andrei dan tim penyelamat lainnya yang bergegas diwarnai dengan kemarahan. Kemudian, hening sesaat berlalu...

“Betapa pengecutnya!”

“Pengecut!”

“Tidak adil!

“Kerajaan Galarc itu pengecut.”

“Pendekar pedang itu! Dia yang membunuh Natalia dan yang lainnya!”

“Persetan! Menjijikan.”

“Sandera? Kamu pasti bercanda!”

Kemarahan dalam kelompok itu meledak dengan hebat. Begitu mereka mengambil keputusan, tidak ada yang bisa menghentikan kemarahan mereka. Tidak ada yang bisa menghentikannya. Dengan demikian, kelompok itu menjadi tidak terkendali.

Erika menatap mereka dengan tatapan jijik di matanya.

## Kata Penutup

Saya Yuri Kitayama, dan saya ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan kalian semua. Terima kasih banyak telah mengambil salinan dari “Seirei Gensouki 18: Beast of the Earth.”

Saya yakin banyak dari kalian telah memperhatikan hal ini pada saat kalian membaca buku ini, tetapi pertama-tama saya ingin menyampaikan pengumuman penting.

Ya, adaptasi anime dari “Seirei Gensouki: Spirit Chronicles” sedang dalam proses!

Perusahaan produksinya adalah TMS Production dan staf utama serta anggota pemeran telah diumumkan.

Situs web anime resmi dan akun Twitter resmi juga sudah mulai beroperasi di Internet, jadi silakan cari informasi jika kalian mau.

Jadi, saya senang akhirnya dapat melaporkan kepada semua orang bahwa adaptasi anime akan datang..... Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca yang telah mendukung karya “Seirei Gensouki” sampai mendapat adaptasi anime.

Saya juga ingin mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam

produksi anime, serta RIV-sensei dan editor yang bertanggung jawab, yang memimpin jalan selama lima tahun menjelang anime.

Saya pikir informasi yang tidak diblokir akan keluar satu demi satu di masa depan, jadi silakan periksa informasi tentang Seirei Gensouki di situs web anime resmi dan akun Twitter resmi. Untuk memperingati animasi dan perilisan volume ke-18, Seirei Gensouki Only Shop 3 diadakan di Melon Books hingga 13 Februari.

Selain itu, volume 19 dari novel ini akan dirilis pada musim semi, jadi saya harap kalian juga menantikannya!

Dan bagaimana volume novel ke-18? Mulai sekarang, akan sulit bagi saya untuk menggambar bagian kehidupan sehari-hari dari cerita, tetapi karena saya bisa menggambar bagian kehidupan sehari-hari di volume sebelumnya, saya sekarang dapat terjun ke bagian serius dari cerita tanpa khawatir. Saya harap kalian akan terus menikmati versi buku dari “Seirei Gensouki: Spirit Chronicles” juga.

Jadi saya berharap dapat melihat kalian semua lagi di volume sembilan belas!

November 2020

Yuri Kitayama.

(BTW kalau ada yang punya polosan dari gambar dibawah bisa bagi link-nya, kurang cantik rasanya dimasukkan ke PDF kalau ada kata SAMPLE)



SALE

SALE

※デザイン前の特典使用イラストです



FAUZAN AKBAR SUDARMIN

KALAU ANDA PUAS DENGAN  
HASIL TRANSLATE + HASIL  
EDITAN SAYA.

MOHON DONASI ANDA DENGAN  
MENGIRIM PULSA MINIMAL 5RIBU  
SUPAYA LEBIH SEMANGAT  
POSTINGNYA

SILAHKAN KIRIM KE NOMOR INI YANG  
SEKALIGUS NOMOR WA SAYA:

082293734989

**TERIMA KASIH**